

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN SOPAN SANTUN**
(Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Ajeng Nurulita Sari
NPM. 12.0301.0023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN SOPAN SANTUN**
(Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Ajeng Nurulita Sari
NPM. 12.0301.0023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN SOPAN SANTUN**
(Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)



Oleh :

Nama : Ajeng Nurulita Sari
NPM : 12.0301.0023

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 30 November 2016

Dosen Pembimbing I


Dr. Purwati MS., Kons.
NIDN. 002086001

Dosen Pembimbing II


Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi.
NIDN. 0614107401

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Januari 2017

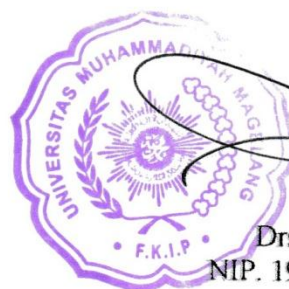
Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Purwati, MS., Kons. : Ketua / Anggota

2. Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. : Sekretaris / Anggota

3. Drs. Arie Supriyatna, M. Si. : Penguji 1

4. Dra. Indiati, M. Pd. : Penguji 2



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Nurulita Sari
NPM : 12.0301.0023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama
Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil penjiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 November 2016

Yang Menyatakan



Ajeng Nurulita Sari
NPM. 12.0301.0023

HALAMAN MOTTO

“ Cobalah untuk tidak menjadi seseorang yang sukses, tapi jadilah orang yang bernilai ” (Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, R. Mardianto dan Lies Winarti yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah perjalananku.
2. Kakak kandung, keluarga dan saudara yang selalu memberikan do'a dan semangat untukku.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Drs. Subiyanto, M. Pd., selaku Dekan FKIP UMMagelang,
3. Sugiyadi, M. Pd., Kons. selaku Kaprodi BK FKIP UMMagelang,
4. Dr. Purwati, MS.,Kons., selaku dosen pembimbing skripsi I dan Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi., selaku dosen pembimbing skripsi II.
5. Dosen dan Staf TU Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Rahayu Prihatin, S.Pd.,selaku Kepala SMP Negeri 10 Magelang,
7. Dra. Army Soesanti, selaku guru pembimbing SMP Negeri 10 Magelang dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan senang hati. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Magelang, 30 November 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Pemahaman Sopan Santun	8
B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama	20

	C. Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman sopan santun	35
	D. Kerangka Berfikir	37
	E. Hipotesis	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
	A. Desain Penelitian.....	39
	B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
	D. Subjek Penelitian.....	41
	E. Metode Pengumpulan Data	42
	F. Tahapan Penelitian	43
	G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
	A. Hasil Penelitian	49
	B. Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	39
2. Penilaian Skor Angket Pemahaman Sopan Santun.....	43
3. Kisi-Kisi Pengembangan Angket Pemahaman Sopan Santun	44
4. Kategori Skor Pemahaman Sopan Santun	49
5. Daftar <i>Pre Test</i> Sampel Penelitian	50
6. Hasil <i>Post Test</i> Anggota Kelompok.....	51
7. Hasil <i>Statistic Descriptive Variable</i> Penelitian.....	52
8. Hasil Analisis <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	54
9. Ringkasan Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	55
10. Peningkatan Skor <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	38
2. Grafik Perbedaan Skor <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Penelitian	66
2. Kisi-Kisi dan Angket Pemahaman Sopan Santun.....	68
3. Hasil <i>Try Out</i> Angket Pemahaman Sopan Santun	76
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	78
5. Data <i>Pre Test</i> Angket Pemahaman Sopan Santun	84
6. Kisi-Kisi Modul Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama	85
7. RPL, Modul, Naskah, Laporan Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan	87
8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	185
9. Data <i>Post Test</i> Angket Pemahaman Sopan Santun.....	186
10. Hasil Analisis Nonparametrik.....	187
11. Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian.....	188
12. Dokumentasi	191

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN SOPAN SANTUN**

(Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang)

Ajeng Nurulita Sari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman sopan santun. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan *one group pre test – post test design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak sepuluh siswa dengan diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pemahaman sopan santun. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode *statistic non parametric* melalui program *SPSS versi 16.0 for windows* dengan menggunakan uji *wilcoxon match pairs test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata sebesar 10% setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Selain itu peningkatan pemahaman sopan santun ditandai dengan perbedaan aspek dan indikator pemahaman sopan santun. Salah satunya adalah siswa yang semula belum paham bagaimana menghormati dan cara berbicara yang sopan dan santun, sekarang menjadi lebih paham dalam menghormati dan berbicara yang sopan dan santun kepada orang lain.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Sopan Santun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah. Orang tua tidak sepenuhnya membebaskan proses pendidikan anaknya pada sekolah. Oleh karena itu kerjasama antara sekolah dan orang tua di rumah bahkan lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. Idealnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif atau pandai secara intelektual namun juga memiliki akhlak mulia.

Sikap sopan santun atau hormat akhir-akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda sudah mulai hilang dalam sebagian diri siswa. Hilangnya sikap sopan santun sebagian siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya nilai karakter. Tidak terpeliharanya sikap sopan dan santun ini dapat berdampak negatif bagi siswa sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Zuriah (dalam Wahyudi, 2014:295) menerangkan bahwa sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopansantun

adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma kesopanan ialah menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong serta tidak meludah di sembarang tempat.

Penelitian mengenai sopan santun pernah dilakukan oleh Roshita dalam jurnal penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berjudul upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VII SMP N 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Penelitian tersebut membahas mengenai kondisi remaja saat ini. Perubahan perilaku sangat terasa pada kalangan remaja. Remaja yang masih duduk pada bangku sekolah seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka masih dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Hal ini jika dibiarkan terus menerus nantinya bisa merusak perkembangan generasi penerus bangsa. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan apabila dilakukan terhadap

guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Fenomena yang terjadi di sekolah, siswa banyak yang tidak mengerti sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dari kartu kasus, banyak siswa yang berkata jorok dan tidak sepantasnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, selain itu kasus yang terjadi dengan guru, banyak guru yang mengeluh dengan perilaku sopan santun siswa khususnya siswa kelas VII, mereka tidak bisa berbicara sopan dengan gurunya, mereka menganggap berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan teman, dan ketika bertemu guru mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan seorang guru. Kondisi inilah salah satunya yang mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan pada diri masyarakat Indonesia pada umumnya dan pada anak remaja yang belum matang dalam berpikir sehingga berpengaruh pada cara bersikap mereka. Para remaja yang diharapkan menjadi penerus dan penentu kemajuan bangsa ini kini telah terpengaruh oleh budaya luar, sehingga mereka mulai melupakan budaya negeri ini yang terkenal dengan ramah tamah dan sopan santunnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, diperoleh data dan informasi bahwa di setiap kelas terdapat beberapa anak yang perilakunya kurang baik seperti kurangnya sopan santun pada diri mereka. Dilihat dari cara mereka berbicara pada guru maupun teman-temannya banyak juga yang ramai sendiri di kelas dan ada

yang menyepelkan guru yang sedang mengajar. Mereka fokus pada kesibukannya sendiri dan membuat kelas menjadi ramai. Beberapa siswa juga masih ada yang suka berkata kasar dan kotor sehingga dapat dikatakan siswa SMP N 10 Magelang memiliki sikap sopan santun yang masih kurang.

Usaha yang telah dilakukan guru pembimbing dalam permasalahan tersebut adalah dengan memberikan peringatan kepada siswa secara lisan terlebih dahulu, namun jika belum jera maka bisa diberikan hukuman seperti pemberian poin pada siswa yang melanggar tata tertib. Upaya ini kurang efektif dan belum bisa membuat sebagian siswa jera karena terkadang mereka hanya bersikap sopan saat diberi hukuman saja dan setelah selesai, sikap dan perilakunya masih terlihat kembali seperti sebelumnya dan hal ini akan terjadi berulang-ulang apabila pemahaman mengenai sopan santun pada diri mereka belum tertanam sebagai dasar kesadaran diri yang bisa membuat perilakunya lebih baik dan berfikir dalam bersikap. Perlu adanya pemahaman secara langsung dengan mengajak siswa untuk belajar memainkan drama mengenai sikap sopan santun agar mereka bisa merasakan dan memahami bagaimana sebaiknya bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman sebaya, orang yang lebih tua maupun yang lebih muda serta bersikap di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Adanya permasalahan tersebut maka penulis bermaksud mengatasi dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama pernah digunakan dalam tesis oleh Cintokowati pada siswa kelas VIII SMP N 14 Surakarta tahun 2014 dengan judul keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama di SMP Negeri 14 Surakarta terbukti dapat meningkatkan sopan santun pada siswa. Penelitian Cintokowati meneliti tentang peningkatan sopan santun dengan teknik sosiodrama, maka penulis menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman sopan santun siswa sehingga apabila pemahaman siswa mengenai sopan santun bisa meningkat maka perilaku yang kurang sopan akan berkurang.

Sosiodrama merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok. Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa dibimbing secara kelompok untuk berperilaku sopan santun dengan baik, seperti saling menghargai orang yang lebih tua dari kita, terutama pada guru mengajar, orang tua, teman sebaya, lawan jenis agar tidak berkata kasar dan sombong sehingga tercipta sikap siswa yang baik.

Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah sosiodrama yang merupakan dramatisasi dari persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain dan tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Wingkel, 2004:470). Teknik sosiodrama ini bertujuan untuk mendidik dan mendidik lagi daripada penyembuhan. Teknik sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan guru.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan mampu membuat siswa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sopan santun dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai sopan santun sehingga siswa dapat bersikap lebih sopan dan santun baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman sopan santun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu secara umum dalam bidang bimbingan konseling yaitu teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman sopan santun.

2. Manfaat Praktis

- a. Melatih siswa untuk belajar menghormati dan menghargai orang lain serta memberi motivasi agar melaksanakan sikap sopan santun dimanapun dan kepada siapapun.
- b. Memberikan masukan kepada guru khususnya guru BK tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman sopan santun siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Sopan Santun

1. Definisi pemahaman

Proses belajar merupakan tahapan untuk memaknai hasil belajar. Dalam mempelajari suatu hal terlebih dahulu membutuhkan pemahaman sebagai dasar pengaplikasian hasil belajar tersebut.

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar tentang sesuatu hal. Pemahaman adalah proses, perbuatan dan cara memahami (Fajri dan Senja, 2008: 608). Sedangkan Menurut Hamalik (2003: 48), pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis. Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi yang sedang dialaminya. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah akhir dari setiap belajar (Sardiman, 2004: 42-43).

Berdasarkan pendapat Fajri, Hamalik dan Sardiman di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan perbuatan

dalam melihat, mengetahui maksud dan memaknai sesuatu dengan pikiran dari setiap proses belajar.

Memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan dari hasil proses belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar agar pemahaman dapat ditangkap dengan baik. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu.

2. Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat bahkan banyak orang sering menyebutkan tentang perilaku dan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana orang bersikap dalam kehidupan sehari-hari biasanya dinilai oleh orang lain sebagai perilaku yang baik atau buruk atau sering disebut sebagai perilaku yang sopan dan santun.

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Menurut Poerwadarminta (2005: 1140) sopan

santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Kedua kalimat tersebut jika digabungkan yaitu sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban dan kesusilaan.

Sejalan dengan pendapat Poerwadarminta, Ujiningasih (2010: 3) berpendapat bahwa sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Dari pengertian Poerwadarminta dan Ujiningasih tersebut dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku

seseorang dalam menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

b. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek sopan santun dapat di perhatikan siswa dalam pergaulan sehari-hari yaitu tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan jenis. Maka dalam pergaulan sehari-hari, di lingkungan rumah baik di dalam maupun di luar, maka sopan yang harus diwujudkan siswa menurut Supriyanti (dalam Tomayahu 2013: 7) aspek-aspek sopan santun antara lain :

a. Tata Krama Bergaul dengan Orang Tua,

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun terhadap kedua orang tua dapat diwujudkan dengan tidak berkata kasar atau membentak terhadap orang tua, senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua, tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan, menghargai pendapat kedua orang tua, selalu mendoakan kedua orang tua agar diberi kesehatan serta

merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sedang sakit atau lanjut usia. Contoh cara berbakti kepada orang tua antara lain seperti taat dan patuh kepada perintah orang tua, berbicara sopan kepada orang tua, membantu menyelesaikan pekerjaan orang tua di rumah, menjaga nama baik orang tua, dan juga mendoakan kedua orang tua.

b. Tata Krama Bergaul dengan Guru di Sekolah

Peranan guru di sekolah adalah sangat besar. Disamping sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di sekolah. Sikap sopan santun terhadap guru antara lain seperti selalu tunduk dan patuh terhadap guru, melaksanakan segala hal baik, berbicara yang halus dan sopan, mendoakan guru agar diberikan kesehatan dan ketabahan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan di sekolah, menjaga nama baik sekolah dan menghormati guru, menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru, dan menampilkan contoh tingkah laku yang baik. Contoh perwujudan sikap hormat siswa kepada gurunya antara lain mendengarkan nasehat guru, berbicara dengan guru harus sopan dan ramah, memperhatikan pelajaran yang diajarkan, tidak bergurau saat pelajaran berlangsung, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, bersikap rendah hati, tidak menggunjing guru dan mencegah orang lain yang menggunjing

guru, memasuki ruang guru setelah mendapat ijin, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru.

c. Tata Krama Bergaul dengan Orang yang Lebih Tua

Sikap sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, akan tetapi ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti kakak kandung sendiri. Wujud sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain bersikap hormat kepada kakak kandung agar terjalin hubungan yang harmonis, menyapa dengan sopan dan ramah, saling menghargai pendapat, dan suka membantu pekerjaan kakak.

d. Tata Krama Bergaul dengan Orang yang Lebih Muda

Tata krama dalam pergaulan sehari-hari tidak hanya menghormati kepada orang tua saja. Namun kepada usia yang lebih muda pun harus dihargai dan diberikan kasih. Sikap sopan santun yang dapat dilakukan terhadap orang yang lebih muda seperti bersikap sayang kepada adik, memberi contoh teladan yang baik dan memberi motivasi, menghargai pendapat adik, serta tidak bersikap otoriter kepada adik.

e. Tata Krama Bergaul dengan Teman Sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain seperti saling

memberi dan menerima nasihat satu sama lain, saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan, saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan, saling berbagi rasa, tidak mencari-cari kesalahan, dan juga tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lain. Dengan begitu sikap sopan santun dengan teman sebaya akan terjaga dan saling menghargai.

f. Tata Krama Bergaul dengan Lawan Jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti diantara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis yang dapat dilakukan antara lain saling menghormati dan menghargai, menaati norma agama dan norma masyarakat, dan menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri.

g. Menghormati Tetangga

Menjaga perasaan tetangga sangat penting agar tidak terjadi salah paham yang akan berakibat permusuhan. Tata krama yang dapat dilakukan dalam menghormati tetangga seperti tidak mengganggu umat agama lain yang sedang menjalankan ibadah, saling bekerja sama selain urusan agama, saling menolong apabila ada yang butuh bantuan, bersilaturahmi

antar sesama, menghormati pendapat orang lain ketika bermusyawarah, serta tidak menggunjing tetangga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun Siswa

Perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari-hari dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor orang tua, lingkungan serta sekolah. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang disharmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak.

c. Faktor sekolah

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu

faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah. Akan tetapi jika dari lingkungan sekolah misalnya dari guru dan teman sebaya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak, tentu anak juga akan terpengaruh pola pikirnya sehingga mudah sekali melakukan penyimpangan seperti telat, kurang sopan dan sering berkata kotor. Secara langsung dan tidak langsung sekolah adalah media belajar yang peranannya sangat besar bagi peserta didik (Tomayahu, 2013: 10).

d. Faktor Aturan

Selain faktor di atas adapula faktor yang dapat mempengaruhi lunturnya nilai kesopanan yang akhir-akhir ini memang sulit ditanamkan pada anak remaja yang sedang mencari jati dirinya. Menurut Mahfudz (2010: 03), bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu anak-anak tidak mengerti aturan yang ada,

atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu, anak-anak juga ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya, anak-anak tidak jauh akan meniru perbuatan orang tua, selain itu adanya perbedaan perlakuan di sekolah dan di rumah, dan kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Sehingga peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku sopan santun anak.

d. Jenis Kesantunan

Kesantunan (*politeness*), kesopansantunan, atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini bisa disebut “tata krama”.

Berdasarkan pengertian tersebut, kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. Pertama, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya.

Kedua, kesantunan sangat kontekstual, yakni berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi lain. Ketika seseorang bertemu dengan teman, boleh saja menggunakan kata dengan suara keras, tetapi hal itu tidak santun apabila ditujukan kepada tamu atau seseorang yang baru dikenal.

Ketiga, kesantunan selalu bipolar, yaitu memiliki hubungan dua kutub, seperti antara anak dan orang tua, antara orang yang masih muda dan orang yang lebih tua, antara tuan rumah dan tamu, antara pria dan wanita, antara murid dan guru, dan sebagainya.

Keempat, kesantunan tercermin dalam cara berpakaian (berbusana), cara berbuat (bertindak), dan cara bertutur (berbahasa). Dalam kesantunan berpakaian (berbusana, berdandan), ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, berpakaian yang sopan di tempat umum, kedua berpakaian yang rapi dan sesuai dengan keadaan, yaitu berpakaian resmi pada acara resmi, berpakaian santai pada situasi santai.

Kesantunan perbuatan adalah tata cara bertindak atau gerak-gerik ketika menghadapi sesuatu atau dalam situasi tertentu. Misalnya ketika menerima tamu, bertamu ke rumah orang, duduk di ruang kelas, menghadapi orang yang kita hormati, berjalan di tempat umum, menunggu giliran, makan bersama di tempat umum, dan sebagainya. Masing-masing situasi dan keadaan tersebut memerlukan tata cara yang berbeda.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya. Tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan para peserta komunikasi demi kelancaran komunikasi.

Dari uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa beberapa jenis kesantunan antara lain di dalam keluarga, masyarakat, tempat ibadah, atau di suatu tempat tertentu dan antar satu orang dengan orang lain yang meliputi kesantunan berpakaian, kesantunan berbuat, dan kesantunan berbahasa atau berbicara.

3. Pengertian Pemahaman Sopan Santun

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman sopan santun merupakan proses belajar untuk mengerti makna perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan konseling merupakan layanan dalam pelaksanaan untuk menangani berbagai permasalahan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Banyak orang berpendapat mengenai bimbingan kelompok yang setiap pendapatnya akan memberikan pemahaman berbeda oleh setiap pembacanya, seperti halnya dengan Tohirin (2013: 164) mengungkapkan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”. Berdasarkan pengertian Tohirin tersebut bahwa bimbingan kelompok merupakan proses bantuan berupa bimbingan untuk membahas berbagai hal untuk memecahkan masalah siswa.

Berbeda halnya dengan Tohirin, bimbingan kelompok menurut Daryanto dan Farid (2015: 57) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan

pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok tersebut dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok. Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir.

Hartinah (2009: 12) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok menurut Hartinah dapat diperluas dengan maksud hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang dianggap penting dengan penyampaian informasi guna mencegah suatu permasalahan yang mungkin terjadi dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok

individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdapat suatu tujuan yang dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan dari bimbingan kelompok pada siswa menurut Djiwandono (2005: 222) adalah membantu siswa mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan diri mereka sehingga mereka dapat menghadapi lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungannya. Menurut Hallen (2005: 73) tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Adanya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh informasi sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertindak laku di dalam keluarga, sekolah

maupun masyarakat, dan di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok bisa menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri serta mampu menyesuaikan diri.

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno(2004: 65) mengemukakan empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas kegiatan kelompok, selain itu anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan pengakraban melalui dinamika kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belumsiapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

Tujuan dari tahap ini adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu

terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas dahulu, kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh

kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan kemudian mengemukakan pesan dan harapan yang diinginkan.

Dalam mengembangkan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman sopan santun siswa kelas VII SMP N 10 Magelang ini, peneliti juga menggunakan keempat tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu terdiri tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

c. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok termasuk salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, adapun teknik-teknik bimbingan kelompok menurut

Tohirin (dalam Damayanti, 2012: 43) teknik bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1) *Home Room*

Home room dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Sehingga anggota kelompok merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

2) Karyawisata

Karyawisata dilakukan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara baik.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok.

6) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang di dramakan adalah masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat secara langsung mendramatisasikan permasalahan sosial.

7) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang diangkat yaitu masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang di dramakan adalah masalah psikis yang di alami individu.

8) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat di lakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2. Sosiodrama

Teknik sosiodrama dalam aplikasinya melibatkan beberapa siswa untuk dapat memainkan dramanya terhadap suatu tokoh, dan didalam memainkan drama siswa tidak perlu menghafal naskah, mempersiapkan diri dan sebagainya tetapi pemain hanya melihat judul dan garis besar dari isi skenarionya, dan apa yang dikatakannya. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang terdapat dalam psikologi Gestalt, yang sering disebut *Insight Full learning*, bahwa belajar membutuhkan pemahaman. Menurut para ahli psikologi Gestalt, maka pelaksanaan teknik sosiodrama dapat membuat siswa lebih paham tentang suatu permasalahan sosial.

1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama kaitannya dalam teknik bimbingan konseling memberikan beberapa pengertian yang berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pemahaman yang dimaksudkan hampir sama antara satu dengan yang lain. Beberapa pendapat tersebut antara lain menurut Bahri (2006: 88) teknik sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi permasalahan sosial tersebut di dramtisasikan sesuai naskah yang telah dibuat oleh pemimpin kelompok sesuai tema yang akan dibahas.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Roestiyah (2001: 90) teknik sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku,

atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Jadi adanya kesamaan antara yang diungkapkan oleh Bahri dan Roestiyah yaitu sama-sama mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial.

Sedangkan Yamin (2006: 15) menyatakan teknik sosiodrama atau bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang di lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Yamin lebih menekankan pada interaksi antara satu orang dengan yang lain tentang suatu topik atau situasi.

Berdasarkan dari pembahasan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama merupakan suatu teknik yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik dimana siswa memainkan peran atau mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang ia lakoni hubungannya dengan peran sosial antar manusia.

2. Tujuan Sosiodrama

Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat terlaksana apabila mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan penggunaan teknik sosiodrama menurut pendapat Bahri (2006: 88) antara lain adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain dan belajar bagaimana membagi

tanggung jawab serta mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, selain itu untuk berpikir dan memecahkan masalah. Jadi siswa dapat mengambil keputusan dalam bersikap menghargai orang lain.

Tujuan sosiodrama menurut penulis dari kesimpulan yang dapat diambil pada uraian tersebut adalah siswa akan mampu mendramatisasikan kejadian yang ada di masyarakat yaitu permasalahan sosial secara mendalam dan menghayati bagaimana seseorang tersebut berperan langsung dalam menjalani kejadian tersebut. Serta dapat menumbuhkan rasa saling mengerti dan bertanggung jawab terkait dengan permasalahan dan hubungan sosial.

3. Jenis Sosiodrama

Dapat kita ketahui bahwa ada jenis-jenis dalam teknik sosiodrama sehingga pelaksana dapat memilih pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jenis teknik sosiodrama dalam Sanjaya (2007: 159) antara lain : (1) Permainan penuh, jenis permainan ini dapat digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber, (2) Pementasan situasi atau kreasi baru, teknik ini mungkin setingkat dengan permainan penuh, tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagian masalah atau situasi, (3) *Playlet* adalah jenis permainan drama ketiga. *Playlet* meliputi kegiatan berskala kecil untuk menangani masalah kecil atau bagian

kecil dari masalah besar, (4) *Blackout* yang merupakan jenis permainan drama yang ke empat. Jenis ini biasanya hanya meliputi dua atau tiga orang dengan dialog singkat mengembangkan latar belakang secukupnya dalam pementasan yang cepat berakhir tetapi mudah dipahami maksud dan isinya.

Sehingga dapat disimpulkan ada 4 teknik dalam permainan sosiodrama yaitu permainan penuh, permainan situasi, playlet dan blackout yang masing-masing pelaksanaannya digunakan untuk tujuan dan skala yang berbeda dalam pemilihan pelaksanaan sosiodrama.

4. Langkah-Langkah Sosiodrama

Dalam melakukan suatu teknik perlu adanya langkah-langkah yang benar dan sesuai agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat mencapai hasil yang dituju. Adapun langkah-langkah simulasi teknik sosiodrama menurut Sanjaya (2007) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Simulasi

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam persiapan simulasi yaitu menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, kemudian pelaksana memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. Selanjutnya pelaksana menetapkan pemain yang akan terlibat

dalam simulasi, yaitu peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2. Pelaksanaan Simulasi

Pelaksanaan simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan dan dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup

Setelah pelaksanaan simulasi kemudian melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang telah disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi kemudian merumuskan kesimpulan dari pelaksanaan.

Agar pelaksanaan teknik simulasi ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang berkaitan dengan persiapan yang meliputi penetapan topik atau masalah pokok dan tujuannya, peranan yang harus dimainkan oleh masing-masing siswa, dan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh kelompok siswa yang memerankan permainan, mengikuti dengan penuh perhatian, memberikan bantuan, dorongan, serta diskusitentang pelaksanaan simulasi yang yang didalamnya dibahas tentangberbagai aspek yang terkait dengan simulasi untuk dilakukan perbaikan, laporan, kritik, saran dan kemudian disimpulkan.

5. Kelebihan dan KelemahanSosiodrama

Kelebihan tekniksosiodrama menurut Ahmadi (2005: 65) antara lain melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian. Teknik ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, kemudian anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri dan dilatih untuk menyusun pikirannya kemudian memperjelas situasi sosial yang dimaksud.

Adapun kelemahan teknik sosiodrama menurut Ahmadi (2005: 65) yaitu teknik ini memerlukan waktu cukup banyak serta persiapan yang teliti dan matang, selain itu terkadang anak-anak tidak mau mendramatisasikan suatu adegan karena malu.Dan kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatisasi itu gagal karena situasi sosial yang didramatisasikan hanyalah tiruan.

3. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama merupakan proses bantuan kepada individu secara kelompok dengan menerapkan teknik bermain drama yang telah disusun oleh pemimpin kelompok untuk membahas hal penting guna mencegah suatu permasalahan sosial.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun

Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Ujningsih, 2010: 3). Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain baik dalam bersikap maupun berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan dan merendahkan orang lain. Sehingga perlunya pemahaman sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan perilaku yang kurang sopan menjadi lebih baik. Kurangnya sikap sopan dan santun terhadap orang lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor orang tua, lingkungan dan sekolah yang sangat mempengaruhi perkembangan individu khususnya pada masa remaja yang masih mencari jati diri dan mudah terpengaruh terhadap orang lain.

Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman sopan santun yaitudengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan sopan santun serta melihat dan mempraktikkan langsung kaitannya dengan perilaku yang mewujudkan sikap sopan dan santun. Cara tersebut dapat dilakukan dalam layanan bimbingan kelompokyang akan memberikan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok (Juntika, 2006: 23). Dalam situasi kelompok ini siswa belajar untuk berkomunikasi dengan menerima dan memberikan pendapat saat membahas topik mengenai sopan santun. Pemahaman melalui bimbingan kelompok tentunya akan lebih baik jika terdapat contoh secara langsung dengan berinteraksi dan memerankan tokoh dalam situasi kelompok tersebut menggunakan simulasi dengan mendramatisasikan tingkah laku kaitannya dengan sopan santun melalui teknik sosiodrama. Dimana sosiodrama adalah teknik yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka untuk melakukan peran terbuka (Yamin, 2006: 15).

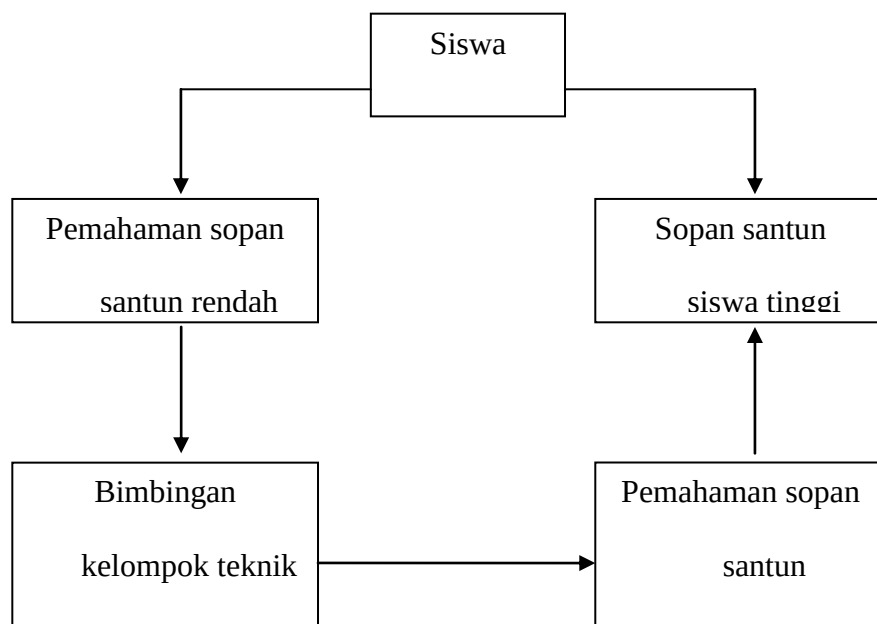
Melalui layanan bimbingan kelompokdengan teknik sosiodrama diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain baik dalam bertutur kata maupun bersikap sehingga dapat belajar bertanggung jawab dan menerima pendapat orang lain dalam meningkatkan perilaku sopan santunnya.

D. Kerangka Berfikir

Siswa SMP Negeri 10 Magelang ada yang memiliki pemahaman sopan santun tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki pemahaman sopan santun yang rendah akan menjadi masalah pada perilaku sopan santun terhadap kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Khususnya di lingkungan sekolah, siswa yang memiliki perilaku yang kurang sopan akan mempengaruhi proses belajarnya dan akan menjadi siswa yang kurang bisa memahami nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia pada warga sekolah.

Untuk itu peneliti akan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama agar pemahaman siswa mengenai sopan santun dapat meningkat, dengan begitu perilaku sopan santunya pun dapat meningkat. Bimbingan kelompok akan dilakukan sebanyak 8 kali sesuai dengan aspek pemahaman sopan santun. Setelah proses bimbingan kelompok maka selanjutnya dilakukan teknik sosiodrama dengan tujuan pembahasan materi atau topik dalam bimbingan kelompok agar siswa dapat lebih memahami bagaimana berperilaku sopan santun dengan mempraktikannya melalui teknik sosiodrama.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswa yang masih mempunyai pemahaman sopan santun yang rendah diberi penanganan melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodram agar pemahaman mengenai sopan santun tinggi dan sikap sopan santunnya meningkat. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen sebagai bahan penelitian. Bentuk penelitian dalam *pre-experimental design* menggunakan metode *one-group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian dengan cara diberikan *pretest* terlebih dahulu pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74). Desain ini secara umum dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Post test Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan)

O₂ : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengukur kondisi awal subyek penelitian sebelum perlakuan (O₁). Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) berupa bimbingan kelompok dengan teknik

sosiodrama. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*pre test*) untuk mengetahui perbedaan nilai setelah diberikan perlakuan (O2). Modul bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terdapat di lampiran.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti dan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman sopan santun.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pemahaman sopan santun merupakan proses belajar untuk mengerti makna perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia diukur menggunakan angket pemahaman sopan santun terhadap siswa, dilakukan di sekolah sebanyak

dua kali tes yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk melihat perbedaan hasil tes.

2. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam penelitian ini adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara kelompok membahas dan memberikan pemahaman dengan teknik bermain drama yang telah disusun oleh pemimpin kelompok difokuskan pada tema sopan santun yang dilaksanakan dengan anggota kelompok terdiri dari sepuluh siswa dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2005: 118).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2005: 121). Sampel diambil dari bagian populasi dengan menggunakan instrumen angket pemahaman sopan santun sehingga dapat diambil sampel yang memenuhi kriteria penelitian.

Sampel dalam penelitian adalah siswa anggota populasi yaitu kelas VII C SMP Negeri 10 Magelang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2005: 125).

Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya atau bisa disebut juga teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85). Dalam penelitian ini teknik sampling diambil berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki pemahaman sopan santun rendah

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu. Angket ini menggunakan model skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* digunakan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), Penilaian skor angket perilaku sopan santun dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Penilaian Skor Angket Pemahaman Sopan Santun

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

(Sugiyono, 2014: 93)

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang pemahaman sopan santun, variabel, sub variabel, indikator, dan jumlah masing-masing item positif dan negatif. Angket penelitian ini dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang pemahaman sopan santun dengan kisi-kisi terdapat pada lampiran.

F. Tahapan Penelitian

1. Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian di diajukan pada kepala program studi bimbingan dan konseling pada bulan November 2015.

2. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing pada bulan Januari 2016.

3. Pengajuan Kerja Sama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMP Negeri 10 Magelang pada September 2016 sampai Desember 2016. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dengan pelaksanaan *try out*, *pre test*, *treatment* dan kemudian *posttest*.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket pemahaman sopan santun. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen pemahaman sopan santun adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-Kisi Pengembangan Angket Pemahaman Sopan Santun

VARIA BE L	SUB VAR IABE L	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JML
				+	-	
Sopan San tun	Menghor mati	Berbakti kepada orang tua dan guru	Bentuk kasih sayang kepada orang tua dan guru	1, 3	4, 6	4
			Mendengarkan nasihat orang tua dan guru	2, 8	5, 7	4
		Tidak berkata kasar dan kotor	Bertutur kata sesuai norma budaya dan agama	11, 15	9, 13	4
			Tidak menyakiti perasaan orang lain	10, 14	12, 16	4
		Patuh pada perintah orang tua dan guru	Membantu pekerjaan orang tua	21, 23	18, 20	4
			Menjaga nama baik orang tua dan guru	17, 19	22, 24	4
	Menghar gai	Menerima pendapat orang lain	Tidak marah ketika diberi nasihat	25, 28	26, 29	4
			Tidak menyela pembicaraan orang lain	27, 30	31, 32	4
		Menerima perbedaan	Menghargai perbedaan dalam berteman	36, 40	34, 37	4
			Menerima kelebihan dan kekurangan	33, 38	35, 39	4

	Tidak sombong	Bersikap rendah hati	Tidak mencela dan mengejek	41, 47	42, 44	4
			Menyapa dengan ramah ketika bertemu seseorang	45, 48	43, 46	4
		Menjadi teladan bagi orang lain	Memberi contoh yang baik pada orang lain	53, 56	50, 51	4
			Tidak bersikap seenaknya sendiri	49, 54	52, 55	4
		Mengamalkan ilmu	Berbagi dengan orang lain	59, 62	60, 63	4
			Tidak pamer dengan kelebihan yang dimiliki	57, 58	61, 64	4
	Berakh lak mulia	Mendoakan orang lain	Memaafkan kesalahan orang lain	66, 68	67, 69	4
			Mendoakan kebaikan orang	71, 72	65, 70	4
		Saling tolong menolong	Menolong teman saat kesusahan	76, 78	73, 75	4
			Tolong menolong dalam hal kebaikan	77, 79	74, 80	4
Jumlah	4	10	20	40	40	80

5. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* angket pemahaman siswa tentang sopan santun dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. *Try out* dilaksanakan pada 21 September 2016. Siswa yang hadir pada *try out* berjumlah 31 siswa. Angket yang digunakan berisi 80 butir item pernyataan.

6. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada analisis butir item menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Jumlah item pada angket adalah 80 item pernyataan dengan N jumlah 31 (jumlah sample *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,367. Berdasarkan hasil *try out* angket pemahaman sopan santun yang terdiri dari 80 item pernyataan, diperoleh 67 item pernyataan valid dan 13 item pernyataan gugur. Skor angket valid terdapat dalam lampiran halaman 79.

7. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha* dengan N 31 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel pemahaman tentang sopan santun sebesar 0,966. Karena hasil koefisien *alpha* pada variabel pemahaman sopan santun lebih dari r_{tabel} ($0,966 > 0,367$), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

8. Pelaksanaan *Pre test*

- a. Pelaksanaan *pre test* angket pemahaman sopan santun dilaksanakan pada 12 Oktober 2016 dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa mempunyai pemahaman sopan santun yang rendah atau tidak.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre test* yang akan dilaksanakan pada kelas VII SMP N 10 Magelang.

- c. Peneliti membagi angket pemahaman sopan santun kepada 31 siswa dan kemudian menganalisis hasil *pre test* untuk diambil 10 siswa sebagai sampel penelitian.

9. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

- a. Membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan 10 anggota kelompok sampel penelitian yang diambil berdasarkan hasil *pre test* yang sudah di analisis.
- b. Melakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kepada 10 siswa sampel penelitian yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan menyusun kisi-kisi modul bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kisi-kisi modul terdapat dalam lampiran halaman 85.
- c. Melakukan evaluasi bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang dilakukan dengan mengamati pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pembahasan kembali apa yang telah dilakukan selama bimbingan.

10. Pelaksanaan *Post test*

- a. Pelaksanaan *post test* dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2016. Tujuannya agar dapat digunakan untuk membandingkan hasil *pre test* dan *post test* sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang telah diberikan.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *posttest* yang akan dilaksanakan pada siswa.

- c. Peneliti menganalisis hasil *posttest* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut, apakah terjadi kenaikan pada skor *posttest* angket pemahaman sopan santun atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan atau dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (Sugiyono, 2009: 45)

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* angket pemahaman sopan santun sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 10. Sehingga dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diharapkan dapat diketahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman sopan santun atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5%. Artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 dan menyusun tabel perhitungan dengan ketentuan $W_{hitung} < W_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan menyebar angket pemahaman sopan santun pada subjek penelitian yang berjumlah 31 siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 10 Magelang. Kemudian hasil *pre test* diolah dan dianalisis sehingga diperoleh sampel penelitian dengan ciri-ciri khusus yaitu siswa yang mempunyai pemahaman sopan santun rendah. Hasil *pre test* yang telah dianalisis diperoleh kategori skor angket pemahaman sopan santun pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Kategori Skor Pemahaman Sopan Santun

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
218-268	Sangat Tinggi	-	-
168-217	Tinggi	6	19,35 %
118-167	Sedang	23	74,20 %
67-117	Rendah	2	6,45 %
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel di atas akan diambil 10 siswa yang mendapatkan skor rendah dan sedang untuk dijadikan anggota kelompok eksperimen. Hal itu sesuai dengan teknik sampel yang digunakan berupa *non*

randomsampling yang berarti penentuan sampel tidak secara acak dan diambil berdasarkan kriteria yang digunakan untuk penelitian. Penimbangan jumlah anggota 10 siswa yaitu karena dipandang lebih efektif dan efisien. Adapun anggota kelompok yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil *Pre Test* Sampel Penelitian

No	Nama	L/P	Skor <i>Pre test</i>	Kriteria
1	AWY	L	175	Sedang
2	AAR	P	178	Sedang
3	ARW	L	189	Sedang
4	HAF	L	180	Sedang
5	HSV	L	190	Sedang
6	KDP	P	174	Sedang
7	FH	L	168	Sedang
8	NV	P	161	Rendah
9	SRS	P	190	Sedang
10	SL	P	166	Rendah

Berdasarkan tabel hasil *pre test* di atas bahwa sampel penelitian yang diambil untuk dijadikan anggota kelompok berjumlah 10 siswa dengan kriteria sedang berjumlah 8 dan kriteria rendah 2 siswa dan untuk skor terendah berjumlah 166 sedangkan tertinggi 175.

2. Pemberian Perlakuan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai waktu yang telah di tentukan oleh siswa dan peneliti selama delapan kali pertemuan pada tanggal 17 sampai 27 Oktober 2016. Bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dilaksanakan pada jam BK dan setelah pulang sekolah sesuai kesepakatan anggota kelompok. Jadwal dan

hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terdapat dalam lampiran.

3. Pelaksanaan *Post Test*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran tes akhir (*post test*). *Post test* dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2016 pada semua sampel penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil *post test* termasuk di dalamnya uji hipotesis dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis. Adapun hasil *post test* dari 10 anggota kelompok terdapat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil *Post Test* Anggota Kelompok

No	Nama	L/P	Skor <i>Post test</i>	Kriteria
1	AWY	L	198	Sedang
2	AAR	P	197	Sedang
3	ARW	L	205	Sedang
4	HAF	L	194	Sedang
5	HSV	L	199	Sedang
6	KDP	P	185	Sedang
7	FH	L	193	Sedang
8	NV	P	181	Sedang
9	SRS	P	209	Sedang
10	SL	P	184	Sedang

Berdasarkan tabel hasil *post test* di atas dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok mengalami perbedaan skor *pre test* dan *post test* angket pemahaman sopan santun. Perbedaan tersebut juga terlihat dari 2 kriteria siswa yang semula termasuk dalam kategori rendah kemudian berubah menjadi sedang. Skor terendah dalam nilai *post test* adalah 181 sedangkan skor tertinggi adalah 209. Berdasarkan uraian tersebut maka

dapat dikatakan bahwa semua siswa anggota kelompok rata-rata mengalami peningkatan pemahaman sopan santun.

4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian adapun data tersebut terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil *Statistic Descriptive Variable* Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	10	29	161	190	1771	177.10	10.344
Post_test	10	28	181	209	1945	194.50	9.095
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Nilai minimum *pre test* sebesar 161, nilai maksimumnya sebesar 190 dengan rata-rata 177,10 dan standar deviasi sebesar 10,344. Nilai minimum *post test* sebesar 181 dan nilai maksimumnya sebesar 209 dengan rata-rata 194,50 dan standar deviasi 9,095. Uraian tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil *statistic descriptive variabel* setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, skor angket pemahaman sopan santun mengalami peningkatan. Semakin banyak peningkatan skor maka pemahaman sopan santun siswa semakin meningkat dan perlakuan

bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan model analisis *statistic non parametric*. Dua kondisi yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel atau kasus yang dianalisis berjumlah sedikit, yang dimaksud sedikit adalah kurang dari 25.
- b. Skor atau bilangan-bilangan yang dianalisis termasuk dalam skala jenjang (ordinal) atau bahkan skala pilah (nominal).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka asumsi yang mendasari statistik parametrik tidak terpenuhi. Data penelitian yang terdiri dari *pre test* dan *post test* dianalisis melalui model *statistic non parametric* yaitu dengan uji *Wilcoxon*. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan perbandingan nilai jumlah yang paling kecil (W_{hitung}) dengan tabel nilai kritis *Wilcoxon* (W_{tabel}) yang taraf signifikansinya 5% atau 0,05.

Rumusan hipotesis untuk persoalan tersebut adalah :

H_o : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan

sesudah pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

H_a : Ada perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah

pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

Hasil analisis data kelompok dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Analisis *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	X (PRE)	Y (POST)	d (Y-X)	Rank (Y-X)	Tanda +	Tanda -
1	AWY	175	198	23	2	2	0
2	AAR	178	197	19	4,5	4,5	0
3	ARW	189	205	16	7	7	0
4	HAF	180	194	14	8	8	0
5	HSV	190	199	9	10	10	0
6	KDP	174	185	11	9	9	0
7	FH	168	193	25	1	1	0
8	NV	161	181	20	3	3	0
9	SRS	190	209	19	4,5	4,5	0
10	SL	166	184	18	6	6	0
Jumlah					55	55	0

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah yang bertanda positif = 55 sedangkan yang bertanda negatif = 0, dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau $W_{hitung} = 0$. Berdasarkan tabel nilai kritis (W_{tabel}) untuk uji jenjang *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% dan $N = 10$ diperoleh $W_{tabel} = 8$ sehingga W_{hitung} lebih kecil dari W_{tabel} ($0 < 8$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemahaman sopan santun pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang sebelum dan sesudah pelaksanaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan

kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor *pre test* dan *post test*, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic non parametric* dengan teknik *two related sample* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan *post test* dalam kelompok. Rangkuman hasil uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Ringkasan Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test*

Keterangan	Mean Kelompok	Perbedaan Mean	Z	Sign
<i>Pretest-posttest</i>	177.10-194.50	17.4	-2.805	0.005

Hasil analisis tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} adalah -2,805 dengan nilai *sign* menunjukkan 0.005. Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $sign > \alpha$ maka H_0 diterima. Dilihat dari hasil analisis, nilai $sign = 0.005 < \alpha = 5\% (0,05)$, probabilitas menunjukkan kurang dari 0.05 maka signifikan dan H_0 ditolak, artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

Peningkatan pemahaman sopan santun dapat dilihat pula dari hasil perbedaan skor *post test* dengan skor *pre test*. Pada skor tersebut terlihat bahwa nilai skor setiap siswa masing-masing mengalami perbedaan atau bisa dikatakan skor *post test* siswa meningkat dari hasil skor *pre test*

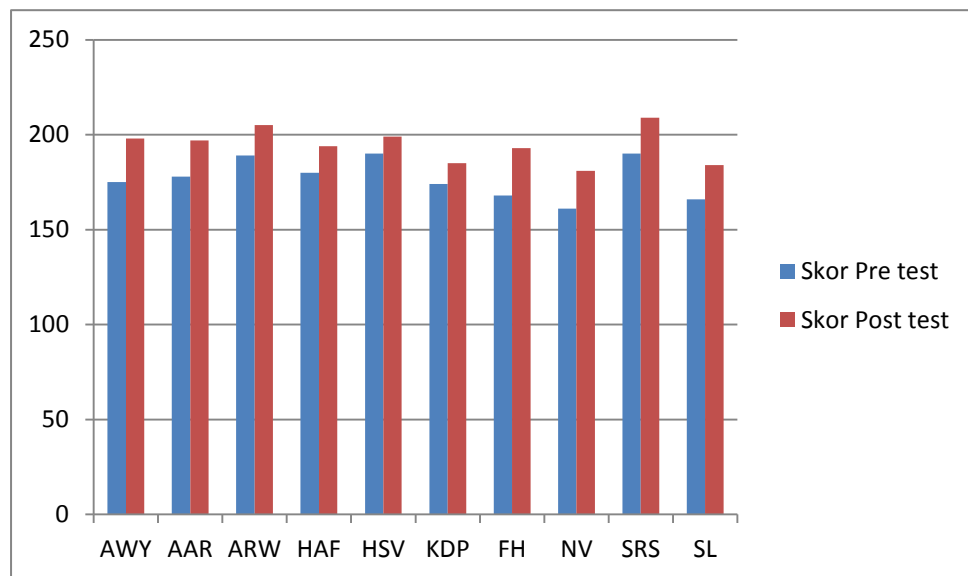
sebelumnya. Adapun peningkatan skor tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Peningkatan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>	Peningkatan	
			Nilai	%
AWY	175	198	23	13%
AAR	178	197	19	11%
ARW	189	205	16	8%
HAF	180	194	14	8%
HSV	190	199	9	5%
KDP	174	185	11	6%
FH	168	193	25	15%
NV	161	181	20	12%
SRS	190	209	19	10%
SL	166	184	18	11%
Rata-rata			17,4	10%
Minimum			9	5%
Maksimum			25	15%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 25 atau 15% dan skor terendah sebesar 9 atau 5%. Rata-rata peningkatan skor sebesar 17,4 atau 10%. Melihat peningkatan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman sopan santun pada 10 siswa rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk mendukung hasil tabel Peningkatan skor *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah bimbingan kelompok teknik sosiodrama akan lebih jelas dilihat pada gambar grafik perbedaan skor pre test dan post test. Adapun grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Grafik Perbedaan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pemahaman sopan santun siswa mengalami perbedaan dimana sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama skor *post test* lebih tinggi dibanding skor *pre test*.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *statistic non parametric* dengan uji *Wilcoxon*. Pengujian *non parametric* bermanfaat digunakan untuk sampel penelitian yang relatif kecil yaitu sepuluh siswa anggota kelompok eksperimen yang lebih mudah dihitung daripada menggunakan metode parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan pemahaman sopan santun. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan pada skor *post test* yang signifikan dari kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sopan santun. Hal tersebut ditandai dengan perubahan aspek dan indikator pemahaman sopan santun. Diantaranya adalah siswa SL dan NV yang kurang paham akan pengertian dan cara menghormati orang lain mulai memahami dan mengerti bagaimana sikap sopan santun menghormati orang lain dengan bermain drama melalui masing-masing tokoh yang diperankan. Siswa HSV yang semula cenderung masih kurang pemahaman mengenai sopan santun dalam berbicara dengan orang lain mulai belajar mengurangi berbicara kasar dan jorok dengan orang lain melalui teknik sosiodrama. Siswa KDP dan HAF yang semula kurang paham akan bagaimana sopan santun bergaul dengan teman sebaya mulai memahami bagaimana seharusnya berteman dengan teman sebaya melalui peran drama yang telah di praktikkan.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintokowati (2014) menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, bahwa layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama terbukti dapat meningkatkan sopan santun pada siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa implikasi yang diberikan yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun pada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah salah satu alternatif dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan sopan santun siswa. Melalui layanan tersebut siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pelaksanaan

layanan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan tindakan.

Selain penelitian di atas, hasil penelitian ini didukung oleh Tomayahu (2013) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku sopan santun di sekolah. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku sopan santun siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan menunjukkan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempatnya.

Kemudian Roshita (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam penelitiannya didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu kurang mempunyai etika sopan santun dalam hubungannya lingkungan sekitar utamanya dengan lingkungan sekolah, sehingga sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun. Melalui teknik sosiodrama, siswa akan belajar melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Teknik tersebut melatih siswa berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

Terdapat hambatan dalam proses penelitian ini yaitu sebagian besar penentuan waktu pertemuan untuk melakukan bimbingan kelompok dilaksanakan pada siang hari setelah jam pelajaran selesai sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena sudah lelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hari dan ingin cepat pulang. Pelaksanaan pada jam BK hanya satu jam pelajaran atau setara 40 menit sehingga membuat penelitian dilaksanakan sampai jam luar efektif sekolah. Hal tersebut dapat teratasi dengan kesepakatan bersama dan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Pemahaman sopan santun merupakan proses belajar untuk mengerti makna perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan proses bantuan kepada individu secara kelompok dengan menerapkan teknik bermain drama yang telah disusun oleh pemimpin kelompok untuk membahas hal penting guna mencegah suatu permasalahan sosial.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing

Ketika terdapat siswa yang memiliki kecenderungan pemahaman sopan santun yang rendah, maka guru pembimbing dapat menerapkan

bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman sopan santun.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hambatan yang dialami peneliti terkait waktu pertemuan maka penelitian ini dapat menjadi rujukan oleh peneliti lain yang ingin meneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman sopan santun untuk memperhatikan penentuan waktu yang efektif dan efisien agar siswa bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful danZain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cintokowati. 2014. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sopan Santun." Thesis (Tidak Diterbitkan). PPs-UNS
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Daryanto dan Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djiwandono, S.E. Wuryani. 2005. *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta : P.T Grasindo
- Fajri, Zul Em dan Senja, Ratu Aprilia. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta:Difa Publisher.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan KonselingEdisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Juntika, Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahfudz. 2010.*Budaya-sopan-santun-yang-semakin-dilupakan*. (sumber: <http://astipurwanti.blogspot.co.id/2014/09/penumbuhan-karakter-sopan-santun-pada.html>) diakses 25 Desember 2015 pukul 11.30
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminata, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Roshita, Ita. 2015. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*. Volume 1 nomer 1. Hlm. 29-35.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013 *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Tomayahu, Sulastri. 2013. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Main Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VII Di MTs Al-Huda Kota Gorontalo". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ujiningsih. 2010. "Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan KarakterSiswa." *Makalah Disampaikan Dalam Temu Ilmiah Nasional Guru II2010*. Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Didik danArsana, I Made. 2014. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." *JurnalKajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1*. Hlm. 290-304.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Wingkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian dan Keterangan

Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 407/FKIP/II.3.AU/F/2016
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 10 Magelang
 Di
Kota Magelang

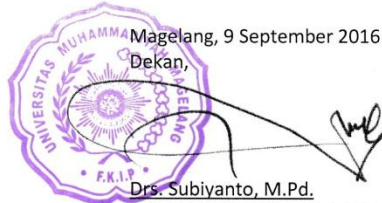
Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Ajeng Nurulita Sari
 N P M : 12.0301.0023
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun
 Lokasi / Obyek : SMP Negeri 10 Magelang
 Waktu Pelaksanaan : 14 September 2016 – 14 Desember 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 9 September 2016
 Dekan,

 Drs. Subiyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 MAGELANG
 Jl. Soekarno-Hatta No. 2 Telp. (0293) 364174 Kode Pos 56127 Magelang
 Email : smpn10_mgl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/89 / 230/ SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.
 NIP : 19640408 198403 2 003
 Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : AJENG NURULITA SARI
 N P M : 12.0301.0023
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Magelang dari tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 30 November 2016. Sebagai persyaratan untuk pembuatan Skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 17 November 2016
 Kepala Sekolah


 RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.
 NIP 19640408 198403 2 003

Lampiran 2

Kisi-Kisi dan Angket Pemahaman

Sopan Santun

KISI-KISI PENGEMBANGAN ANGKET

PEMAHAMAN SOPAN SANTUN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml	Valid	Gugur
				+	-			
Sopan Santun	Men hormati	Berbakti kepada orang tua dan guru	Bentuk kasih sayang kepada orang tua dan guru	1, 3	4, 6	4	1	3
			Mendengarkan nasihat orang tua dan guru	2, 8	5, 7	4	3	1
		Tidak berkata kasar dan kotor	Bertutur kata sesuai norma budaya dan agama	11, 15	9, 13	4	2	2
			Tidak menyakiti perasaan orang lain	10, 14	12, 16	4	3	1
		Patuh pada perintah orang tua dan guru	Membantu pekerjaan orang tua	21, 23	18, 20	4	2	2
			Menjaga nama baik orang tua dan guru	17, 19	22, 24	4	2	2
	Men hargai	Menerima pendapat orang lain	Tidak marah ketika diberi nasihat	25, 28	26, 29	4	4	0
			Tidak menyela pembicaraan orang lain	27, 30	31, 32	4	4	0
		Menerima perbedaan	Menghargai perbedaan agama	36, 40	34, 37	4	4	0
			Menerima kelebihan dan kekurangan orang lain	33, 38	35, 39	4	4	0
		Bersikap rendah hati	Tidak mencela dan mengejek teman	41, 47	42, 46	4	3	1

	Tidak Som bong		Menyapa dengan ramah ketika bertemu seseorang	45, 48	43, 44	4	4	0
		Menjadi teladan bagi orang lain	Memberi contoh yang baik pada adik	53, 56	50, 51	4	4	0
			Tidak bersikap seenaknya sendiri	49, 54	52, 55	4	4	0
		Mengamalkan ilmu	Belajar bersama teman	59, 62	60, 63	4	4	0
			Tidak pamer dengan kelebihan yang dimiliki	57, 58	61, 64	4	4	0
	Ber ahlak mulia	Mendoakan orang lain	Memaafkan kesalahan orang lain	66, 68	67, 69	4	4	0
			Mendoakan kebaikan orang lain	71, 72	65, 70	4	3	1
		Saling tolong menolong	Menolong teman saat kesusahan	76, 78	73, 80	4	4	0
			Tolong menolong dalam hal kebaikan	77, 79	74, 75	4	4	0
	Jumlah	4	10	20	40	40	80	67

ANGKET PEMAHAMAN SOPAN SANTUN

Identitas siswa

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Kelas :
- Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti,
2. Bandingkan kesesuaian isi pernyataan dengan kondisi Anda sendiri,
3. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi Anda, karena itulah jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang Anda pahami,
4. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademis Anda maupun hubungan Anda dengan orang lain,
5. Jawaban Anda adalah rahasia dan tidak diinformasikan kepada pihak lain,
6. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban dari pernyataan yang Anda pilih jika :
 - a. SS (Sangat Setuju) : Apabila sangat setuju dengan pernyataan tersebut sesuai pemahaman Anda tentang sopan santun.
 - b. S (Setuju) : Apabila setuju dengan pernyataan tersebut sesuai pemahaman Anda tentang sopan santun.
 - c. TS (Tidak Setuju) : Apabila tidak setuju dengan pernyataan tersebut sesuai pemahaman Anda tentang sopan santun.
 - d. STS (Sangat Tidak Setuju): Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sesuai pemahaman Anda tentang sopan santun.
7. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman Anda karena Anda lah yang paling tahu tentang diri Anda sendiri.

Selamat mengerjakan ☺

ANGKET PEMAHAMAN SOPAN SANTUN

No	Pernyataan	Pemahaman			
		SS	S	TS	STS
1	Menyayangi kedua orang tua merupakan wujud kasih sayang dalam sopan santun				
2	Memperhatikan dan tidak bergurau saat guru sedang mengajar di kelas merupakan sikap sopan santun dalam menghormati guru				
3	Mengerjakan PR dan tidak membolos merupakan salah satu wujud sikap sopan				
4	Tidak merawat orang tua saat sakit adalah wujud kasih sayang pada orang tua				
5	Pura-pura tidak mendengar saat dinasehati guru merupakan perilaku sopan santun				
6	Pergi meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru merupakan hal yang wajar				
7	Seorang anak akan membantah perintah orang tua saat menyuruh dalam hal kebaikan				
8	Memanggil guru dengan menggunakan kata bapak atau ibu merupakan wujud perilaku sopan santun				
9	Tidak memahami bagaimana cara berbicara sopan dengan orang lain				
10	Salah satu perilaku sopan santun adalah berbicara lemah lembut dan tidak kasar kepada orang lain				
11	Tidak memotong pembicaraan orang lain saat sedang berbicara adalah wujud sopan santun dalam bertutur kata				
12	Berkata kasar dan kotor dengan orang yang tidak kita sukai boleh dilakukan				
13	Berteriak-teriak di depan banyak orang merupakan sikap sopan santun dalam berbicara				
14	Mendengarkan dan memperhatikan seseorang yang sedang berbicara dengan kita				
15	Sebaiknya seseorang berbicara sesuai dengan tata krama kepada orang yang lebih tua				
16	Memalingkan wajah saat berbicara dengan orang lain adalah perilaku yang sopan				
17	Melakukan suatu hal membanggakan yang telah diajarkan oleh orang tua				

No	Pernyataan	Pemahaman			
		SS	S	TS	STS
18	Tidak pernah membantu pekerjaan orang tua di rumah dan hanya bermain saja				
19	Tidak meniru perilaku yang jelek dari orang tua maupun guru				
20	Menangis dan merengek ketika tidak diberikan uang jajan				
21	Membersihkan dan merapikan rumah tanpa disuruh orang tua				
22	Membicarakan kejelekan orang tua kepada orang lain boleh dilakukan oleh seorang anak				
23	Melaksanakan dengan senang hati ketika orang tua meminta tolong adalah salah satu wujud patuh pada orang tua				
24	Selalu mengadu kesalahan seorang guru kepada orang tua				
25	Mendengarkan dan menerima dengan baik ketika orang lain memberi saran pada kita				
26	Pura-pura tidak mendengarkan saat orang yang tidak disukai berbicara pada kita				
27	Mendengarkan orang lain selesai berbicara terlebih dahulu sebelum menyanggah perkataanya.				
28	Tidak menyinggung perasaan orang lain saat memberikan saran atau nasihat				
29	Marah dan membentak orang lain apabila pendapatnya tidak sesuai dengan yang kita inginkan				
30	Berkata halus dan sopan ketika berbicara dengan orang lain adalah sikap sopan dalam berbicara				
31	Memotong pembicaraan dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain				
32	Bersikap acuh saat orang lain memberikan pendapat adalah sikap sopan				
33	Memberikan selamat pada teman yang mendapatkan juara kelas				
34	Menjauhi dan tidak mau berteman dengan orang yang berbeda agama				
35	Mengejek teman yang mempunyai kekurangan fisik merupakan sikap sopan santun				

No	Pernyataan	Pemahaman			
		SS	S	TS	STS
36	Adanya batasan berteman dengan lawan jenis				
37	Melakukan perbuatan yang tidak sesuai norma dan budaya karena ikut-ikutan teman				
38	Berbagi dengan teman yang kurang mampu saat mempunyai banyak makanan				
39	Iri dan dengki saat orang lain lebih unggul dari kita				
40	Mengajari teman yang belum paham dalam hal pelajaran				
41	Tidak mencela dan mengejek teman merupakan sikap sopan santun dalam berteman				
42	Bercanda berlebihan sampai menyinggung perasaan orang lain				
43	Pura-pura tidak melihat saat bertemu guru di jalan merupakan sikap sopan santun				
44	Bersikap sombong ketika mendapatkan nilai lebih baik dari teman adalah hal yang wajar				
45	Bertegur sapa saat bertemu teman di jalan dengan bahasa yang santun				
46	Membuang muka saat bertemu seseorang yang tidak kita sukai adalah hal yang wajar				
47	Menasehati teman yang suka mencela kekurangan orang lain				
48	Siswa yang memiliki sikap sopan santun akan menyapa guru saat bertemu di jalan				
49	Menyayangi orang yang lebih muda juga merupakan salah satu sikap sopan santun				
50	Mengajak teman untuk membolos sekolah adalah hal yang membanggakan				
51	Merusak fasilitas sekolah agar teman-temannya meniru perbuatan tersebut				
52	Suka meyuruh adik dengan kata-kata mengancam dan membentak merupakan sopan santun pada orang yang lebih muda				
53	Rajin belajar dan suka membantu orang tua akan membuat adik mencontoh perbuatan kakaknya				
54	Memahami bahwa menjadi contoh yang baik untuk adik juga merupakan perilaku sopan santun				

No	Pernyataan	Pemahaman			
		SS	S	TS	STS
55	Bersikap sewenang-wenang dan merasa paling benar diantara orang lain				
56	Dapat memberikan contoh yang baik saat menjadi ketua kelas adalah wujud dari sikap sopan santun				
57	Berbagi dengan orang yang kurang mampu dan membutuhkan merupakan salah satu sikap sopan santun				
58	Tidak memamerkan kebaikan yang telah dilakukan agar di hormati orang lain				
59	Mengajak teman belajar bersama dan saling membantu apabila ada pelajaran yang belum dimengerti				
60	Merasa paling pintar sehingga tidak mau mengajari teman yang kesulitan dalam belajar				
61	Selalu memakai pakaian bagus dan mahal agar dipuji orang lain merupakan wujud perilaku sopan santun				
62	Saling berbagi pengetahuan yang dimiliki agar bermanfaat untuk orang lain				
63	Belajar sendiri dan tidak mau membantu teman karena merasa takut tersaingi				
64	Merasa paling hebat dan pandai sehingga senang meremehkan orang lain merupakan perilaku sopan santun				
65	Mendoakan hal buruk pada teman karena sudah mengejek dan menyakiti perasaan kita				
66	Meminta maaf saat melakukan kesalahan merupakan perbuatan sopan santun				
67	Membenci dan dendam adalah sifat yang perlu dimiliki oleh seseorang				
68	Mau memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu perbuatan yang berakhlak mulia				
69	Senang mengungkit dan membicarakan kesalahan orang lain merupakan sikap sopan santun				
70	Mendoakan kedua orang tua bukanlah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari				

No	Pernyataan	Pemahaman			
		SS	S	TS	STS
71	Membantu dengan do'a pada teman yang sedang mengalami musibah merupakan orang yang mempunyai sifat berakhlak mulia				
72	Salah satu wujud sikap sopan santun adalah berakhlak mulia dengan mendoakan kebaikan pada orang lain				
73	Menertawakan teman saat sedang terjatuh dan tidak membantu adalah hal yang wajar				
74	Memberikan contekan kepada teman saat ulangan merupakan sikap sopan santun dalam belajar				
75	Tidak mau membantu teman yang sedang membutuhkan merupakan sifat seseorang yang mempunyai akhlak mulia				
76	Mengajak teman-teman menggalang dana untuk orang-orang yang terkena musibah bencana alam				
77	Sikap sopan santun bisa diwujudkan dengan tolong menolong dalam hal kebaikan				
78	Memahami bahwa tolong menolong merupakan salah satu wujud sikap sopan santun				
79	Menolong orang tua mneyebrang jalan dengan ikhlas dan tanpa pamrih adalah sikap sopan santun				
80	Menolong orang lain agar mendapat pujian adalah sikap yang perlu dicontoh				

Lampiran 3

Hasil *Try Out* Angket Pemahaman Sopan Santun

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

CORRELATIONS

Descriptive Statistics							
	N	Mean	Std. Deviation				
Item_1	31	3.9677	.17961	Item_41	31	3.2258	.71692
Item_2	31	3.6774	.47519	Item_42	31	3.2903	.46141
Item_3	31	3.6774	.54081	Item_43	31	3.5484	.50588
Item_4	31	3.8065	.40161	Item_44	31	3.4839	.50800
Item_5	31	3.4839	.50800	Item_45	31	3.2903	.52874
Item_6	31	3.4839	.50800	Item_46	31	3.2581	.44480
Item_7	31	3.6129	.66720	Item_47	31	3.1290	.76341
Item_8	31	3.5161	.50800	Item_48	31	3.4516	.50588
Item_9	31	3.1290	.80589	Item_49	31	3.2258	.61696
Item_10	31	3.5806	.50161	Item_50	31	3.7097	.46141
Item_11	31	3.3548	.66073	Item_51	31	3.7097	.46141
Item_12	31	3.4839	.50800	Item_52	31	3.5484	.50588
Item_13	31	3.5161	.50800	Item_53	31	3.5806	.67202
Item_14	31	3.3548	.66073	Item_54	31	3.4839	.56985
Item_15	31	3.6774	.47519	Item_55	31	3.4194	.50161
Item_16	31	3.3871	.55842	Item_56	31	3.4839	.62562
Item_17	31	3.4194	.80723	Item_57	31	3.4839	.50800
Item_18	31	3.5806	.50161	Item_58	31	3.2581	.51431
Item_19	31	2.9355	1.06256	Item_59	31	3.4194	.50161
Item_20	31	3.4194	.50161	Item_60	31	3.3548	.48637
Item_21	31	3.4516	.67521	Item_61	31	3.3871	.49514
Item_22	31	3.7097	.46141	Item_62	31	3.2903	.64258
Item_23	31	3.8387	.37388	Item_63	31	3.2903	.46141
Item_24	31	3.1290	.56225	Item_64	31	3.4516	.50588
Item_25	31	3.5161	.50800	Item_65	31	3.3226	.59928
Item_26	31	3.2581	.51431	Item_66	31	3.6129	.49514
Item_27	31	3.4839	.50800	Item_67	31	3.4516	.50588
Item_28	31	3.4194	.62044	Item_68	31	3.4516	.56796
Item_29	31	3.2903	.58842	Item_69	31	3.3548	.48637
Item_30	31	3.6452	.48637	Item_70	31	3.6452	.66073
Item_31	31	3.4516	.50588	Item_71	31	3.6129	.49514
Item_32	31	3.4194	.50161	Item_72	31	3.6129	.49514
Item_33	31	3.4839	.50800	Item_73	31	3.3871	.49514
Item_34	31	3.4516	.50588	Item_74	31	3.2903	.64258
Item_35	31	3.7097	.46141	Item_75	31	3.2903	.64258
Item_36	31	2.9032	.70023	Item_76	31	3.5806	.67202
Item_37	31	3.3226	.47519	Item_77	31	3.5806	.56416
Item_38	31	3.4839	.56985	Item_78	31	3.4839	.50800
Item_39	31	3.2581	.63075	Item_79	31	3.6129	.49514
Item_40	31	3.2903	.46141	Item_80	31	3.1935	.47745
				Valid N (listwise)	31		

NO	R TABEL	R HTG	KET
1	0,367	0,071	Gugur
2	0,367	0,467	Valid
3	0,367	0,254	Gugur
4	0,367	0,211	Gugur
5	0,367	0,437	Valid
6	0,367	0,392	Valid
7	0,367	0,300	Gugur
8	0,367	0,602	Valid
9	0,367	0,349	Gugur
10	0,367	0,361	Gugur
11	0,367	0,324	Gugur
12	0,367	0,619	Valid
13	0,367	0,585	Valid
14	0,367	0,542	Valid
15	0,367	0,395	Valid
16	0,367	0,556	Valid
17	0,367	0,223	Gugur
18	0,367	0,493	Valid
19	0,367	0,338	Gugur
20	0,367	0,720	Valid
21	0,367	0,295	Gugur
22	0,367	0,522	Valid
23	0,367	0,522	Gugur
24	0,367	0,316	Valid
25	0,367	0,444	Valid
26	0,367	0,639	Valid
27	0,367	0,536	Valid
28	0,367	0,652	Valid
29	0,367	0,666	Valid
30	0,367	0,512	Valid
31	0,367	0,712	Valid
32	0,367	0,786	Valid
33	0,367	0,689	Valid
34	0,367	0,470	Valid
35	0,367	0,538	Valid
36	0,367	0,385	Valid
37	0,367	0,523	Valid
38	0,367	0,705	Valid
39	0,367	0,475	Valid
40	0,367	0,856	Valid

NO	R TABEL	R HTG	KET
41	0,367	0,514	Valid
42	0,367	0,653	Valid
43	0,367	0,713	Valid
44	0,367	0,610	Valid
45	0,367	0,562	Valid
46	0,367	0,515	Valid
47	0,367	0,052	Gugur
48	0,367	0,612	Valid
49	0,367	0,523	Valid
50	0,367	0,491	Valid
51	0,367	0,476	Valid
52	0,367	0,440	Valid
53	0,367	0,411	Valid
54	0,367	0,481	Valid
55	0,367	0,775	Valid
56	0,367	0,426	Valid
57	0,367	0,627	Valid
58	0,367	0,764	Valid
59	0,367	0,677	Valid
60	0,367	0,831	Valid
61	0,367	0,773	Valid
62	0,367	0,516	Valid
63	0,367	0,803	Valid
64	0,367	0,763	Valid
65	0,367	0,659	Valid
66	0,367	0,587	Valid
67	0,367	0,655	Valid
68	0,367	0,642	Valid
69	0,367	0,876	Valid
70	0,367	0,279	Gugur
71	0,367	0,576	Valid
72	0,367	0,651	Valid
73	0,367	0,805	Valid
74	0,367	0,538	Valid
75	0,367	0,606	Valid
76	0,367	0,419	Valid
77	0,367	0,594	Valid
78	0,367	0,709	Valid
79	0,367	0,512	Valid
80	0,367	0,524	Valid

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.969	80

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.9677	.17961	31
Item_2	3.6774	.47519	31
Item_3	3.6774	.54081	31
Item_4	3.8065	.40161	31
Item_5	3.4839	.50800	31
Item_6	3.4839	.50800	31
Item_7	3.6129	.66720	31
Item_8	3.5161	.50800	31
Item_9	3.1290	.80589	31
Item_10	3.5806	.50161	31
Item_11	3.3548	.66073	31
Item_12	3.4839	.50800	31
Item_13	3.5161	.50800	31
Item_14	3.3548	.66073	31
Item_15	3.6774	.47519	31
Item_16	3.3871	.55842	31
Item_17	3.4194	.80723	31
Item_18	3.5806	.50161	31
Item_19	2.9355	1.06256	31
Item_20	3.4194	.50161	31
Item_21	3.4516	.67521	31
Item_22	3.7097	.46141	31
Item_23	3.8387	.37388	31
Item_24	3.1290	.56225	31
Item_25	3.5161	.50800	31
Item_26	3.2581	.51431	31
Item_27	3.4839	.50800	31
Item_28	3.4194	.62044	31
Item_29	3.2903	.58842	31
Item_30	3.6452	.48637	31
Item_31	3.4516	.50588	31
Item_32	3.4194	.50161	31
Item_33	3.4839	.50800	31
Item_34	3.4516	.50588	31
Item_35	3.7097	.46141	31
Item_36	2.9032	.70023	31
Item_37	3.3226	.47519	31
Item_38	3.4839	.56985	31
Item_39	3.2581	.63075	31

Item_40	3.2903	.46141	31
Item_41	3.2258	.71692	31
Item_42	3.2903	.46141	31
Item_43	3.5484	.50588	31
Item_44	3.4839	.50800	31
Item_45	3.2903	.52874	31
Item_46	3.2581	.44480	31
Item_47	3.1290	.76341	31
Item_48	3.4516	.50588	31
Item_49	3.2258	.61696	31
Item_50	3.7097	.46141	31
Item_51	3.7097	.46141	31
Item_52	3.5484	.50588	31
Item_53	3.5806	.67202	31
Item_54	3.4839	.56985	31
Item_55	3.4194	.50161	31
Item_56	3.4839	.62562	31
Item_57	3.4839	.50800	31
Item_58	3.2581	.51431	31
Item_59	3.4194	.50161	31
Item_60	3.3548	.48637	31
Item_61	3.3871	.49514	31
Item_62	3.2903	.64258	31
Item_63	3.2903	.46141	31
Item_64	3.4516	.50588	31
Item_65	3.3226	.59928	31
Item_66	3.6129	.49514	31
Item_67	3.4516	.50588	31
Item_68	3.4516	.56796	31
Item_69	3.3548	.48637	31
Item_70	3.6452	.66073	31
Item_71	3.6129	.49514	31
Item_72	3.6129	.49514	31
Item_73	3.3871	.49514	31
Item_74	3.2903	.64258	31
Item_75	3.2903	.64258	31
Item_76	3.5806	.67202	31
Item_77	3.5806	.56416	31
Item_78	3.4839	.50800	31
Item_79	3.6129	.49514	31
Item_80	3.1935	.47745	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	271.8710	536.249	.063	.966
Item_2	272.1613	526.740	.451	.965
Item_3	272.1613	530.740	.232	.966
Item_4	272.0323	533.032	.195	.966
Item_5	272.3548	526.770	.419	.965
Item_6	272.3548	527.837	.373	.966
Item_7	272.2258	527.981	.273	.966
Item_8	272.3226	522.892	.588	.965
Item_9	272.7097	524.413	.318	.966
Item_10	272.2581	528.665	.342	.966
Item_11	272.4839	527.325	.298	.966
Item_12	272.3548	522.503	.605	.965
Item_13	272.3226	523.292	.570	.965
Item_14	272.4839	520.658	.521	.965
Item_15	272.1613	528.340	.377	.966
Item_16	272.4516	522.723	.539	.965
Item_17	272.4194	529.118	.189	.966
Item_18	272.2581	525.598	.476	.965
Item_19	272.9032	521.290	.297	.967
Item_20	272.4194	520.318	.710	.965
Item_21	272.3871	528.045	.268	.966
Item_22	272.1290	525.849	.508	.965
Item_23	272.0000	531.467	.302	.966
Item_24	272.7097	525.546	.425	.965
Item_25	272.3226	522.026	.626	.965
Item_26	272.5806	521.852	.625	.965
Item_27	272.3548	524.437	.521	.965
Item_28	272.4194	518.452	.636	.965
Item_29	272.5484	518.989	.652	.965
Item_30	272.1935	525.495	.497	.965
Item_31	272.3871	520.378	.701	.965
Item_32	272.4194	518.785	.778	.965
Item_33	272.3548	520.837	.678	.965
Item_34	272.3871	526.045	.453	.965
Item_35	272.1290	525.516	.524	.965
Item_36	272.9355	524.796	.359	.966
Item_37	272.5161	525.525	.507	.965
Item_38	272.3548	518.503	.693	.965
Item_39	272.5806	523.318	.454	.965

Item_40	272.5484	518.723	.850	.965
Item_41	272.6129	520.245	.491	.965
Item_42	272.5484	523.056	.641	.965
Item_43	272.2903	520.346	.702	.965
Item_44	272.3548	522.703	.596	.965
Item_45	272.5484	523.323	.546	.965
Item_46	272.5806	526.385	.501	.965
Item_47	272.7097	535.546	.019	.967
Item_48	272.3871	522.712	.598	.965
Item_49	272.6129	522.245	.503	.965
Item_50	272.1290	526.516	.476	.965
Item_51	272.1290	526.849	.460	.965
Item_52	272.2903	526.746	.422	.965
Item_53	272.2581	524.465	.386	.966
Item_54	272.3548	524.437	.462	.965
Item_55	272.4194	519.052	.766	.965
Item_56	272.3548	524.837	.404	.966
Item_57	272.3548	522.303	.613	.965
Item_58	272.5806	518.852	.755	.965
Item_59	272.4194	521.318	.665	.965
Item_60	272.4839	518.325	.824	.965
Item_61	272.4516	519.323	.764	.965
Item_62	272.5484	521.856	.495	.965
Item_63	272.5484	519.856	.795	.965
Item_64	272.3871	519.178	.754	.965
Item_65	272.5161	518.858	.644	.965
Item_66	272.2258	523.581	.573	.965
Item_67	272.3871	521.712	.642	.965
Item_68	272.3871	520.245	.627	.965
Item_69	272.4839	519.325	.778	.965
Item_70	272.1935	528.695	.253	.966
Item_71	272.2258	523.847	.561	.965
Item_72	272.2258	522.114	.638	.965
Item_73	272.4516	518.589	.797	.965
Item_74	272.5484	521.189	.518	.965
Item_75	272.5484	519.189	.588	.965
Item_76	272.2581	524.198	.395	.966
Item_77	272.2581	521.598	.578	.965
Item_78	272.3548	520.370	.698	.965
Item_79	272.2258	525.314	.496	.965
Item_80	272.6452	525.437	.509	.965

Lampiran 5

Data Pre Test

Angket Pemahaman Sopan Santun

Data Post Test

[illegible]

Lampiran 6

Kisi-kisi Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Kisi-Kisi Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

No	Tema	Tujuan	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Bimbingan Kelompok, Sociodrama, dan Sopan Santun	Pengenalan agar siswa memahami apa itu bimbingan kelompok, teknik sociodrama dan sopan santun	Tahap 1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan Tahap 4: Pengakhiran	45 menit
2	Sopan santun dalam menghormati orang lain	Agar siswa mampu memahami arti nilai dan sikap menghormati dalam sopan santun	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik sociodrama “Belajar Santun dari Intan”	Agar siswa mampu secara langsung memahami dan bermain drama cara menghormati orang lain		
3	Sopan santun dalam berbicara	Agar siswa mampu memahami bagaimana cara berbicara sopan dan santun terhadap orang lain	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik sociodrama “Mulutmu Harimaumu”	Siswa mampu mendramatisasikan berbicara yang baik dan sopan pada orang lain		
4	Sopan santun menghargai orang lain	Agar siswa mampu memahami bagaimana arti nilai dan sikap menghargai orang lain	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik sociodrama “Kita Satu dalam Berbagai Perbedaan”	Agar siswa mampu mendramatisasikan secara langsung cara menghargai orang lain dengan bermain drama		
5	Tidak sombong	Agar siswa mampu memahami arti bagaimana bersikap tidak sombong	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik Sociodrama “Berbagi Imu”	Agar siswa mampu memahami sikap tidak sombong dengan memainkan drama secara langsung		

6	Sopan santun bergaul dengan teman sebaya	Siswa mampu memahami bagaimana cara sopan santun bergaul dengan teman sebaya	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik sosiodrama “Sahabat Karib yang Berubah”	Agar siswa mampu mendramatisasikan bergaul dengan teman sebaya secara langsung		
7	Berakhlak mulia dalam sikap sopan santun	Agar siswa mampu memahami arti berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	Tahap 1: Tahap Pembentukan Tahap 2: Tahap Peralihan Tahap 3: Tahap Kegiatan Tahap 4: Tahap Pengakhiran	80 menit
	Teknik sosiodrama “Nilai Kejujuran”	Agar siswa mampu menerapkan bagaimana menjadi seseorang yang berakhlak mulia dengan bermain drama		
8	Evaluasi Bimbingan Kelompok	Agar mengetahui sejauh mana siswa memahami topik yang diberikan setelah beberapa kali melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Tahap 1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan Tahap 4: Pengakhiran	45 menit

Lampiran 7

**RPL, Modul, Naskah, Laporan
Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan
Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 1

- A. Topik : Tugas (Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kaitannya dengan sopan santun)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman
- F. Kompetensi yang dicapai: Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok
- G. Tujuan Layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 2. *Comfortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 3. *Action* (Unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - a. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam pertemuan selanjutnya
- H. Tempat Penyelenggaraan: Ruang kelas VIIC
- I. Sasaran Layanan : 10 siswa kelas VIIC
- J. Tanggal Penyelenggaraan: 17 Oktober 2016
- K. Waktu : 45 menit
- L. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok

- e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
- 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
- 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
- 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik yang telah dibahas.
 - b. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - c. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- M. Alat / Bahan : Kertas dan bolfoin
- N. Rencana Penilaian :
 - 1. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - 2. Penilaian Hasil : Mengamati perubahan pemahaman mengenai topik yang dibahas
 - 3. Tindak Lanjut : Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S

NPM 12.0301.0023

MODUL 1

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM PEMAHAMAN SOPAN SANTUN

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami apa itu bimbingan kelompok teknik sosiodrama hubungannya dengan sopan santun
- B. Waktu : 45
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber : Terlampir
- F. Materi :

1. Bimbingan Kelompok

a. Penegertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok menurut Daryanto dan Farid (2015: 57) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Jadi, bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu hal yang dianggap penting dengan penyampaian informasi guna mencegah suatu permasalahan yang mungkin terjadi dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pastilah terdapat suatu tujuan yang dimaksudkan untuk mencapai hal yang diharapkan. Tujuan dari bimbingan kelompok pada siswa menurut Djiwandono (2005: 222) adalah membantu siswa mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan diri

mereka sehingga mereka dapat menghadapi dengan lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungannya.

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Prayitno(2004: 65) mengemukakan empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Tahap pembentukan, pada kegiatan ini dilakukan pengungkapan pengertian, tujuan, asas kegiatan kelompok, dinamika kelompok.
- 2) Tahap peralihan, yaitu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin yaitu topik tugas atau bebas
- 3) Tahap kegiatan merupakan tahap inti, yaitu terbahasnya secara tuntas topik yang dibahas anggota kelompok,
- 4) Tahap pengakhiran, pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*).

2. Sosiodrama

a. Pengertian sosiodrama

Roestiyah N. K (2001: 90) mengungkapkan bahwa teknik sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapkan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Jadi teknik sosiodrama merupakan suatu teknik yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik dimana siswa memainkan peran atau mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang ia lakoni hubungannya dengan peran sosial antar manusia.

b. Tujuan sosiodrama

Tujuan penggunaan teknik sosiodrama menurut pendapat Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 88) antara lain adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain dan belajar bagaimana membagi tanggung jawab serta mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, selain itu untuk berpikir dan memecahkan masalah. Jadi siswa dapat mengambil keputusan dalam berikap menghargai orang lain.

c. Langkah-Langkah Sosiodrama

langkah-langkah simulasi teknik sosiodrama menurut Wina Sanjaya (2007) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Simulasi

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam persiapan simulasi yaitu menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, kemudian guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.

2. Pelaksanaan Simulasi

Pelaksanaan simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran dan para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan dan dihentikan pada saat puncak.

3. Penutup

Setelah pelaksanaan simulasi kemudian melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang telah disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi kemudian merumuskan kesimpulan dari pelaksanaan.

3. Sopan Santun

a. Pengertian sopan santun

Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong (Ujiningsih, 2010: 3).

b. Aspek-aspek sopan santun

Menurut Supriyanti (dalam Tomayahu 2013: 7) aspek-aspek perilaku sopan santun ini yang dapat di perhatikan siswa dalam pergaulan sehari-hari yaitu tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan jenis.

c. Faktor yang mempengaruhi sopan santun

1) Faktor Orang Tua

Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang disharmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak.

3) Faktor sekolah

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

d. Jenis kesantunan

Beberapa jenis kesantunan antara lain di dalam keluarga, masyarakat, tempat ibadah, atau di suatu tempat tertentu dan antar satu orang dengan orang lain yang meliputi kesantunan berpakaian, kesantunan berbuat, dan kesantunan berbahasa atau berbicara.

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 1

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 17 Oktober 2016
- D. Waktu : 45 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kaitannya dengan Pemahaman Sopan Santun
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Anggota kelompok menyampaikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas ada yang menyampaikan pernah mengikuti bimbingan kelompok dan ada yang belum mengerti apa itu bimbingan kelompok
 - c. Siswa mengemukakan apa itu bimbingan kelompok, sopan santun dan sosiodrama yang mereka pahami. Ada yang mengatakan bimbingan kelompok adalah diskusi, sosiodrama adalah seperti ekstra kulikuler teater dan sopan santun adalah perilaku menghormati orang lain. Dari beberapa pendapat yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses bantuan kepada orang lain dengan cara memberikan beberapa topik pembahasan yang dianggap penting guna memberikan pemahaman pada anggota kelompok. Sedangkan sosiodrama adalah bermain drama dengan topik sosial yang ada pada kehidupan sehari-hari. Adapun sopan santun dapat disimpulkan dengan sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.
 - d. Siswa mengemukakan perlunya bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam pemahaman sopan santun antara lain :
 - 1) Untuk membahas topik sosial yang ada di kehidupan sehari-hari

- 2) Untuk memudahkan pengetahuan mengenai sopan santun dengan mempraktikkan langsung dengan bermain drama
 - 3) Sebagai sarana untuk menambah pengalaman baru bagaimana belajar mengenai masalah sosial dengan cara berbeda
- e. Penyampaian topik bagaimana proses bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan dengan membahas topik tema sopan santun.
 - f. Kesimpulannya adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan guna membantu individu secara berkelompok untuk membahas topik yang dianggap penting untuk dibahas berfungsi sebagai sarana pemahaman dan pencegahan masalah berkaitan dengan tema sopan santun dengan bermain drama dengan anggota kelompok berperan sebagai aktor sesuai naskah yang telah dibuat oleh pemimpin kelompok.

G. Pesan dan Kesan :

1. Ingin tahu bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama membahas tentang sopan santun
2. Tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Magelang, 18 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

**PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 1**

- A. Hari/ Tanggal : Senin, 17 Oktober 2016
 B. Waktu : 12.30- 13.15 WIB
 C. Tempat : Kelas VII C SMP N 10 Kota Magelang
 D. Tema : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Pemahaman Sopan Santun

E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman semua telah bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum memulai kegiatan pada siang hari ini mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

Semua : (Berdoa)

PK : Anak-anak hari ini kita akan melakukan kegiatan yang merupakan salah satu dari layanan bimbingan konseling, yaitu bimbingan kelompok. Ada yang sudah tahu apa itu bimbingan kelompok?

AK : Belum tahu dan belum pernah Bu,

PK : (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)

2. Tahap Peralihan

PK : Sebelum kita memulai bimbingan kelompok, sudahkah kalian siap mengikuti atau adakah yang sedang merasa tidak sehat?

AK : Tidak, bu. Sudah siap.

PK : (Menegaskan kembali asas kerahasiaan)

3. Tahap Kegiatan

PK : Ibu disini akan menyampaikan dan mengenalkan kalian apa itu bimbingan kelompok, teknik sosiodrama dan sopan santun. Apa kalian tahu atau ada yang sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok maupun teknik sosiodrama?

AK : Belum, Bu..

SL : Saya tahu bu tapi belum pernah cuma denger-denger aja

Ak : (Mengungkapkan pendapat masing-masing mengenai bimbingan dan yang mereka ketahui tentang sosiodrama dan sopan santun)

PK : Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan mengenai bimbingan kelompok, sosiodrama dan sopan santun yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

AK : Lalu mengapa kok kegiatan itu dilakukan emang untuk apa Bu?

PK : (Menjelaskan maksud dan tujuan diadakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama)

AK : Terus bagaimana bu caranya ?

PK : (Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama) untuk lebih jelasnya besok pada pertemuan selanjutnya kita akan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama

AK : Oke Bu,

KK : Baiklah, mari kita simpulkan apa yang telah kita bahas hari ini

AK : Menyimpulkan yang telah dibahas dan dijelaskan oleh PK

4. Tahap Pengakhiran

PK : (Menyampaikan kegiatan akan diakhiri dan menanyakan kesan pesan dalam mengikuti bimbingan kelompok)

AK : (Menyampaikan kesan dan pesan)

KK : (Menyepakati kegiatan selanjutnya). Terima kasih sudah mengikuti kegiatan hari ini, Wassalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian):

1. Penilaian proses

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan terlihat dari antusias mereka menyampaikan pendapat dan memperhatikan teman yang sedang berpendapat, namun ada pula beberapa siswa yang hanya memperhatikan tapi tidak menyampaikan pendapatnya.

2. Penilaian hasil

Siswa mengetahui apa itu bimbingan kelompok, teknik sosiodrama dan sopan santun.

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan mengadakan penilaian dengan melakukan pengamatan terhadap siswa saat menyampaikan pendapat dan saat diberikan pertanyaan terkait topik yang dibahas bagaimana cara mereka menyampaikan pendapat dan menghargai temannya yang sedang menyampaikan pendapat.

H. Tindak Lanjut:

Pembahasan pada bimbingan kelompok tersebut akan di aplikasikan pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat memahami bagaimana melaksanakan secara langsung terkait bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Magelang, 18 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 2

- A. Topik : Tugas (Sopan Santun dalam Menghormati)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang dicapai: Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok
- G. Tujuan Layanan :
 - 1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan pengalaman disekitar
 - 2. *Confortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 - 3. *Action* (Unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - a. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan drama yang telah dibuat.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- I. Sasaran Layanan : 10 siswa
- J. Tanggal Penyelenggaraan : 18 Oktober 2016
- K. Waktu : 80 menit
- L. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok

- e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
- 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
- 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
 - c. Melakukan teknik sosiodrama yang berkaitan dengan topik
- 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik yang telah dibahas dan pembahasan teknik sosiodrama pesan yang terkandung dalam drama tersebut.
 - b. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - c. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- M. Alat / Bahan : Kertas, naskah, bolfoin
- N. Rencana Penilaian :
 - a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti dan memahami kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama .
 - b. Penilaian Hasil : Mengamati perubahan pemahaman mengenai topik yang dibahas berkaitan dengan nilai menghormati
 - c. Tindak Lanjut :Memberikan layanan lanjutan

Magelang, 16 Oktober 2016
Praktikan

Ajeng Nurulita S
NPM 12.0301.0023

MODUL 2

SOPAN SANTUN DALAM MENGHORMATI

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami arti menghormati dan bagaimana bersikap menghormati terhadap orang lain
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi dan sosiodrama
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber :

Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

F. Materi :

1. Pengertian Hormat

Kamus Besar Bahasa Indonesia hormat berarti menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru sesama anggota keluarga. Dalam hubungan dengan orang tua, perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua. Menurut Tohari (2008: 44) sikap hormat adalah memperlakukan orang sebagai manusia yang layak dihargai. Seperti contohnya bertanggung jawab, suka menolong, jujur, serta hormat. Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Lickona (2013: 70) “penghormatan terhadap orang lain mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang yang kita benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hal yang sama dengan kita sebagai individu”. Kesopanan juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan menghormati adalah sikap memperlakukan orang lain sebagaimana manusia yang layak dan tidak merendahkan.

2. Contoh Perilaku Menghormati

Perilaku hormat dan patuh kepada orang lain sangat baik dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu, perilaku hormat dan patuh ini harus diterapkan kepada siapa saja. Berikut adalah contoh perilaku hormat

dan patuh kepada orang tua, guru dan anggota keluarga. Kita hendaknya patuh dan taat terhadap nasihat dan perintah orang tua selama itu demi kebaikan dan kita boleh menolak perintah apabila perintah itu dalam hal keburukan. Dalam keadaan apapun kita harus tetap menjalin hubungan yang baik dengan orang tua.

a. Contoh perilaku hormat kepada orang tua antara lain :

- 1) Senantiasa berbuat baik dan bersikap hormat baik dalam tingkah laku maupun tutur kata terhadap kedua orang tua
- 2) Mengikuti keinginan dan saran orang tua selama keinginan dan saran-saran itu tidak melanggar ajaran agama
- 3) Membantu kedua orang tua sesuai kemampuan
- 4) Mendoakan orang tua semoga diberi umur panjang oleh Allah
- 5) Menjaga dan merawat orang tua ketika orang tua sakit
- 6) Setelah orang tua meninggal dunia, kita menghormati orang tua dengan mendoakannya

b. Contoh hormat pada guru

Guru merupakan pengganti orang tua. Guru juga berhak mendapatkan bakti siswa nya. Hal ini karena guru telah memberikan ilmu kepada siswa nya dengan tulus dan ikhlas. Berikut beberapa contoh perilaku hormat dan patuh kepada guru:

- 1) Memuliakan dan tidak menghina kepada guru
- 2) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat
- 3) Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran
- 4) Bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dimengerti
- 5) Menggunakan cara bahasa yang baik saat berbicara dengan guru
- 6) Berpakaian rapi dan sopan ketika belajar

c. Hormat dan patuh kepada anggota keluarga antara lain :

- 1) Menghormati dan menghargai nasihat keluarga
- 2) Senantiasa berbuat bersikap hormat terhadap anggota keluarga.

- 3) Mendoakan anggota keluarga
- 4) Membantu anggota keluarga yang kesulitan.
- 5) Menghormati hak dan kewajiban anggota keluarga yang lain.

3. Manfaat Menghormati Orang Lain

a. Saling Membutuhkan

Ada hal-hal yang tidak bisa kita lakukan sendiri dengan baik. Guru membutuhkan murid, penulis membutuhkan pembaca, produsen membutuhkan konsumen, perusahaan membutuhkan karyawan dan konsumen, serta pemimpin membutuhkan anak buah. Tentu saja kondisi ini berlaku pula sebaliknya. Jadi intinya, kita semua saling membutuhkan.

b. Saling Menguntungkan

Selain saling membutuhkan, ternyata kita semua juga bisa saling menguntungkan. Kita merasa beruntung karena bisa berbagi dengan orang lain, kita mendapat pemasukan uang dan mendapat kepuasan karena ada orang lain yang mau menggunakan hasil karya kita. Orang lain juga merasa diuntungkan dengan keberadaan kita karena mereka bisa mendapatkan apa yang mereka perlukan dari kita.

c. Saling Mengisi

Tidak ada satu orang pun yang benar-benar serupa dengan orang lain. Anak kembar sekalipun memiliki perbedaan. Kita memiliki perbedaan dalam kepribadian, talenta, kemampuan, gaya hidup, kebiasaan, dan kebutuhan. Namun perbedaan inilah yang membuat hidup menjadi lebih kaya, bervariasi, dan menyenangkan karena kita bisa saling mengisi.

d. Saling Memperkuat

Selain perbedaan, persamaan pun bisa menguntungkan. Orang-orang yang memiliki persamaan bisa saling bekerja sama. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, begitu kata pepatah. Rupanya pepatah ini muncul dari kesadaran bahwa dengan bekerja sama.

G. ICE BREAKING

1. Judul : Rangkaian Nama
2. Tujuan :
 - a. Permainan dilaksanakan pada awal kegiatan kelompok (tahap pembentukan), agar semua anggota kelompok mengenal dan menghafal nama semua anggota kelompok, dan dengan demikian akan meningkatkan keakraban dan kebersamaan antar sesama kelompok
 - b. Permainan ini menuntut pemusatan perhatian dan dapat membawa suasana yang menggembirakan, sehingga suasana kelompok menjadi lebih hangat.
3. Langkah-langkah :
 - a. Semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok berada di tempat duduk yang disusun membentuk lingkaran
 - b. Mula-mula salah satu anggota kelompok sebagai orang pertama yang menyebutkan namanya sendiri, misalnya Amin
 - c. Kemudian, arah ke kiri atau ke kanan, anggota kelompok lainnya, anggota kelompok lainnya sebagai orang kedua menyebutkan nama anggota yang telah disebutkan sebelumnya dan langsung ditambahkan dengan nama sendiri. Misalnya Amin-Seto
 - d. Begitu selanjutnya orang ketiga dan seterusnya
 - e. Untuk anggota kelompok yang salah saat menyebutkan urutan nama tersebut boleh di berikan hukuman seperti bernyanyi, berjoget dsb.

DRAMA

BELAJAR SANTUN DARI INTAN

Tema : Pentingnya sikap menghormati

Namanya Intan, anak sepasang asisten rumah tangga yang rendah hati dan sangat menyayangi kedua orang tuanya. Meski ia terlahir dari keluarga yang tergolong tidak mampu, tetapi Intan tidak pernah mengeluh apalagi protes terhadap kedua Ibu dan Bapaknyanya atas kehidupan yang ia alami. Sikapnya sangat jauh berbeda dengan anak dari majikan Ibu dan Bapak Intan, yaitu Senja. Hidup berkecukupan dan selalu dimanja tak lantas membuatnya sopan kepada orang tua. Suatu hari di sebuah rumah mewah, terdengar kegaduhan yang sangat mengganggu telinga.

Senja : Ma!!! Mamaa!!! (teriak dari kamar tidur)

Bu Nina : Iya kenapa senja? Kamu kok pagi-pagi udah teriak-teriak?

Senja :Sarapan aku mana? Seragam aku mana? Nanti aku telat nih!

Bu Nina : Duh sayang, kamu kan sudah besar harusnya siapkan semua kebutuhan kamu sendiri.

Senja : Ih Mama kok nyebelin banget sih, yaudah aku gak mau sekolah Titik!!!

Bu Nina :Jangan seperti itu nak. Yaudah tunggu sebentar ya, Mama siapkan dulu.

Senja : Nah gitu dong daritadi.

Setiap mengetahui perilaku anak majikannya, Bu Tuti dan Pak Toni yang berkerja di rumah itu selalu bersyukur karena telah dikaruniai anak yang sopan kepada mereka, tidak seperti Senja. Dan di sudut dapur ketika Bu Nina menyiapkan sarapan untuk Senja, Intan segera menghampiri dan menawarkan bantuan.

Intan :Sini, Bu saya bantu?

Bu Nina :Gak usah Tan, ayo kamu siap-siap berangkat sekolah saja.

Bu Tuti :Sudah Bu, biar saya yang kerjakan semuanya. Ibu istirahat saja, ini sudah kewajiban saya di sini.

Bu Nina :Oh iya, makasih ya, Mbok. Saya mau ke kamar Senja dulu

Bu Tuti :Iya sama-sama, Bu.

Tak lama kemudian, Intan bertanya kepada Ibunya.

Intan :Bu, Senja kenapa bersikap seperti itu ya pada Ibunya?

Bu Tuti :Sejak dulu kan kamu juga sudah tau, sikap Senja memang seperti itu

Intan :Tapi Bu, gak seharusnya ia bersikap seperti itu. Padahal Bu Nina kan baik ya, Bu.

Bu Tuti :Iya betul. Oh iya kamu kan harus berangkat sekolah, Tan. Belajar yang rajin, jangan nakal di sekolah.

Intan :Iya Bu, Intanpamit dulu ya. Assalamualaikum.

Bu Tuti :Waalaikumsalam.

(Intan dan Senja juga bersekolah di sekolah yang sama (ketika sampai di gerbang masuk sekolah)

Intan : Selamat pagi Bu,(sambil mencium tangan gurunya)

Bu Diah : Selamat pagi..

Senja : Aku masuk kelas duluan ya Tan (acuh terhadap gurunya) (sesampainya di kelas, Intan menghampiri Senja)

Intan :Senja, kenapa tadi kok kamu langsung ke kelas dan engga menyapa Bu Diah padahal kan dia berpapasan dengan kita?

Senja : Ah, males lagian aku engga akrab dengan Bu Diah udah gitu nyebelin lagi kalau ngajar di kelas aku engga suka.

Intan : Tapi kan dia guru kita,kamu tidak seharusnya bersikap seperti itu. Kamu harus menghormati beliau.

Senja : Ihh.. kamu apaan si Tan pagi-pagi uda ceramah males ah suka-suka aku lah lagian engga ngerugiin kamu juga kan.

Intan : Aku hanya mengingatkan aja kok Nja.

Senja : Nah habis ini pelajarannya Bu Diah, aku mau bolos ah ke kantin aja aku males ikut pelajaran. Kamu nanti kalau ditanya aku kemana bilang aja aku di UKS ya ,awas kalau kamu bilang macem-macem!!

Intan : Ta...taa..pi Nja..

(Senja pergi meninggalkan kelas dan membolos pada jam Bu Diah)

Antara Intan dan Senja, terlihat perbedaan yang sangat kontras. Intan yang sangat sopan, sedangkan Senja yang sama sekali tidak berperilaku wajar terhadap Ibunya dan gurunya. Namun sesuatu yang tidak disangka-sangka terjadi. Bu Tuti jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit.

Pak Toni : Bu, istirahat yang cukup. Jangan memikirkan hal-hal lain dulu. Utamakan kesehatan Ibu.

Intan : Iya, Bu. Intan sedih lihat kondisi Ibu sekarang.
(sambil menangis di sebelah Ibunya)

Bu Nina : Pak Toni, Intan, Kita hanya bisa berdoa, berusaha dan tawakal demikesembuhan Bu Tuti.

Pak Toni : Iya Bu, terimakasih atas bantuan Ibu selama ini, Saya sangat berhutang budi Ibu sudah baik dengan kami.

Bu Nina : Sudahlah Pak, saya menganggap kita sudah seperti saudara. Tidak usah berpikiran seperti itu.

Intan : Terimakasih banyak Bu, saya janji akan lakukan semua kerjaan rumah selama Ibu saya sakit.

Bu Nina : Tenang saja, Intan. Tapi sekolah kamu jangan sampai terganggu ya.

Intan : Iya, Bu. Terimakasih.

Bu Nina : Iya sama-sama. Kamu sudah Ibu anggap sama seperti Senja, seperti anak Ibu sendiri.

Dalam hati, Bu Nina selalu berharap bahwa Senja menjadi anak yang sopan dan baik seperti Intan. Meski selalu diperlakukan dengan tidak layak oleh anak satu-satunya, Bu Nina tak pernah berhenti untuk mendoakan hal yang terbaik untuk Senja. Selama Bu Tuti sakit, Intan selalu mengerjakan semua pekerjaan Ibunya di rumah tersebut dengan sangat baik. Setelah selesai merapihkan rumah, Intan pergi ke rumah sakit untuk bermalam menemani Ibunya. Padahal esok hari, Intan harus kembali ke sekolah. Tanpa disadari Intan, Senja selalu mengamati kegiatannya.

Senja : Tan! Tunggu Tan!

Intan : Mba Senja, kok ada di sini? Ini kan sudah malam.

Senja : Kamu mau bantuin aku gak?

- Intan :Bantu apa? Selama aku bisa, insyaallah aku pasti bantuin.
- Senja :Sebelumnya aku mau tanya, apa kamu pernah bentak-bentak ibu atau bapak kamu?
- Intan :Bukannya mau sombong atau membanggakan diri, tapi aku nggak pernah berani untuk bersikap seperti itu, Senja. Bagi aku, Ibu dan Bapak adalah sosok yang sangat berarti, aku gak mungkin melawan apalagi sampai membentak mereka.
- Senja :Jadi gini, aku sadar kalo sikap aku selalu gak sopan sama Mami. Aku nyesel, aku pengen kayak kamu. Sayang sama orang tua, sopan, patuh bisa menghormati dan tidak berkata kasar lagi, aku salut sama kamu. Kamu mau kan bantu aku buat berubah?
- Intan : Ya tentu, aku senang dengarnya.
- Senja :Oke, rencananya aku mau minta maaf dulu sama Mama. Terus setelah itu tolong ajari aku bagaimana sebaiknya bersikap menghormati kepada mama selain itu juga guru kita ya Tan
- Intan :Iya, pasti aku dukung kamu buat belajar lebih baik lagi.
- Senja :Makasih ya Tun, kamu memang baik. Bu Tuti dan pak Toni pasti bangga punya anak seperti kamu.
- Intan :Iya sama-sama Nja, kamu bisa aja.

Sejak hari itu, doa Bu Nina seolah-olah terjawab. Kini Senja menjadi anak yang patuh dan sangat menyayangi Mamanya dan guru di sekolahnya

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 2

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Selasa, 18 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Sopan Santun dalam Menghormati
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dan memberikan pengantar mengenai pembahasan topik
 - b. Anggota kelompok menyampaikan pengalaman mengenai pemahaman menghormati dalam lingkup kehidupam sehari-hari
 - c. Anggota kelompok menyampaikan apa itu menghormati menurut pendapat masing-masing, ada tiga anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya mengenai pemahaman tentang menghormati yang mereka ketahui
 - d. Siswa mengungkapkan perlunya atau manfaat dari menghormati :
 - 1) Orang lain dapat menyukai sifat kita
 - 2) Menguntungkan satu sama lain apabila kita saling menghormati
 - 3) Saling membutuhkan karena dengan menghormati orang lain kita juga bisa dihormati orang lain.
 - e. Anggota kelompok menyampaikan contoh perilaku menghormati :
 - 1) Kepada orang tua : tidak membantah jika disuruh dalam hal kebaikan, tidak berbohong pada orang tua, mendoakan kedua orang tua, membantu kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua.
 - 2) Kepada guru : Tidak membicarakan kejelekan guru, memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, berpakaian yang rapi dan sopan, menyapa bila bertemu di jalan.

- f. Kesimpulan : Menghormati merupakan memperlakukan orang lain sebagaimana layaknya orang yang di segani dan menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain. Perilaku menghormati sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari antara lain untuk membuat orang lain menyayangi kita, saling menguntungkan dan saling membutuhkan satu sama lain. Contoh perilaku menghormati yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari adalah dengan menghormati kedua orang tua dan guru pada umumnya.

G. Pesan dan Kesan :

1. Senang dan bahagia
2. Mendapat ilmu bermanfaat
3. Menambah pengalaman

Magelang, 19 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDA LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 2

- A. Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016
 B. Waktu : 13.15-14.25 WIB (80 menit)
 C. Tempat : Kelas VII C SMP N 10 Kota Magelang
 D. Tema : Sopan Santun dalam Menghormati
 E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman semua telah bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang kedua sesuai kesepakatan kita kemarin. Sebelum memulai kegiatan pada siang hari ini mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.

Semua : (Berdoa)

PK : maksud dan tujuan ibu mengadakan bimbingan kelompok ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada kalian semua mengenai topik yang akan kita bahas nanti dan selanjutnya kita lanjutkan dengan bermain drama yaitu teknik sosiodrama sesuai naskah yang berkaitan dengan topik yang akan kita bahas supaya kalian lebih paham nantinya apabila disertai dengan bermain drama secara langsung.

AK : Iya, Bu..

PK : (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)

2. Tahap Peralihan

PK : Sebelum kita memulai bimbingan kelompok, adakah yang sedang merasa tidak sehat?

AK : Tidak, bu. Sudah siap.

PK : Baiklah dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini ada aturan dan tata tertibnya, setiap anggota kelompok boleh memberikan pendapatnya sanggahan atau masukan dengan mengangkat tangan dan menunggu dipersilahkan untuk berbicara. Selain itu kita berjanji untuk bisa merahasiakan pembahasan yang sifatnya pribadi dan hanya anggota kelompok ini yang mengetahui.

AK : Baik, Bu..

3. Tahap Kegiatan

PK : Ibu disini akan menyampaikan topik atau tema menghormati (memberikan pengantar mengenai sikap menghormati) apakah diantara kalian mempunyai contoh pengalaman tentang cara menghormati kepada orang lain?

AK : (KDP, ARW, SL memberikan contoh pengalaman tentang orang-orang disekitarnya yang berkaitan dengan tema menghormati)

PK : Nah,dari beberapa pengalaman teman-teman kalian siapa yang sudah paham apa itu menghormati?

Ak : (Mengungkapkan pendapat masing-masing anggota kelompok mengenai pengertian menghargai)

PK : (Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan mengenai arti dari menghormati yaitu memperlakukan orang lain sebagaimana layaknya orang yang di segani dan menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain)

PK : Lalu mengapa kita perlu menghormati orang lain?

FH : Agar dicintai dan disenangi orang lain bu..

PK : Lalu yang lain apa lagi?

NV : Kan kita saling membutuhkan bu jadi harus saling menghormati

PK : Bagus, selanjutnya ada yang mau menambahkan?

SRS : mungkin saling menguntungkan dan menjaga silaturahmi bu..

PK : Baiklah bagus pendapat kalian semua jadi kita ambil kesimpulan manfaat menghargai orang lain antara lain saling membutuhkan, saling menguntungkan dan orang lain dapat menyukai kita. Selain itu ada juga kita bisa saling mengisi dan menguatkan.

AK : Oh.. seperti itu Bu.

PK : Baiklah lalu bagaimana contoh menghormati orang lain?

AK : Menyampaikan pendapat masing-masing contoh menghormati orang lain yaitu kepada guru, orang tua, orang lebih muda, teman sebaya dan lawan jenis.

PK : Baiklah, mari kita simpulkan apa yang telah kita bahas hari ini

AK : Menyimpulkan yang telah dibahas dan dijelaskan oleh PK

PK : Nah setelah kita menyimpulkan apa yang kita bahas selanjutnya mari kita bermain drama yang berjudul “Belajar Santun Dari Intan” drama ini berkaitan dengan topik menghormati (Menjelaskan alur jalannya cerita dan karakter masing-masing tokoh)

AK : (melaksanakan teknik sosiodrama dengan bermain drama melalui teknik permainan penuh)

4. Tahap Pengakhiran

PK : menanyakan isi dari permainan drama dan pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut serta memahami masing-masing tokoh

AK : menyampaikan pesan moral dan isi pemahaman drama tersebut.

PK : Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, serta menanyakan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

AK : Senang bu karena suka bermain drama jadi bisa menambah pengetahuan juga.

KK : (Menyepakati kegiatan selanjutnya).

Terima kasih sudah mengikuti kegiatan hari ini, sampai jumpa lagi pada pertemuan selanjutnya. Wassalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian):

1. Penilaian proses

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan terlihat dari antusias mereka menyampaikan pendapat dan memperhatikan teman yang sedang berpendapat, dan ketika melakukan teknik bermain drama anggota kelompok masih canggung karena baru pertama kali melaksanakan teknik sosiodrama. Tetapi mereka antusias dan senang dalam mengikutinya

2. Penilaian hasil

Siswa memahami bahwa menghormati merupakan salah satu nilai dari sopan santun dan dengan mempraktikkan drama siswa lebih mengerti bagaimana cara sikap menghormati orang lain.

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan mengadakan penilaian dengan melakukan pengamatan terhadap siswa saat menyampaikan pendapat dan saat diberikan pertanyaan terkait topik yang dibahas dan saat menanyakan pesan dan kesan serta isi drama yang di mainkan oleh anggota kelompok.

H. Tindak Lanjut:

Pembahasan pada bimbingan kelompok tersebut akan diaplikasikan dengan menilai pemahaman siswa saat evaluasi dan dalam pengamatan pada perilaku nya setelah beberapa hari.

Magelang, 19 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 3

- A. Topik : Tugas (Sopan Santun dalam Berbicara)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang dicapai: Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok serta memahami bagaimana sopan santun dalam berbicara
- G. Tujuan Layanan :
 - 1. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka berkaitan sopan santun dalam berbicara.
 - 2. Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dengan teman dan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan bermain drama.
- H. Tempat Penyelenggaraan: Taman dekat lapangan
- I. Tanggal Penyelenggaraan: 19 Oktober 2016
- J. Waktu : 80 menit
- K. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok
 - e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
 - 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok

3. Tahap III : Kegiatan

- a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu sopan santun dalam berbicara
- b. Melakukan pembahasan tentang topik.
- c. Menyimpulkan pembahasan topik oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok
- d. Menerapkan teknik sosiodrama berkaitan dengan topik yang dibahas.

4. Tahap IV : Pengakhiran

- a. Membahas pesan moral dan isi dari drama yang dimainkan serta karakter tokoh-tokoh yang bermain dalam drama tersebut
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan dan kaitannya dengan drama yang telah dilaksanakan.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

- a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan dalam bermain drama.
- b. Penilaian Hasil : Siswa mampu memahami bagaimana sopan santun dalam berbicara.
- c. Tindak Lanjut : Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S

NPM 12.0301.0023

MODUL 3

SOPAN SANTUN DALAM BERBICARA

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami bagaimana sopan santun dalam berbicara dan tidak menyakiti perasaan orang lain
- B. Waktu : 80
- C. Metode : Diskusi dan sosiodrama
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber :

Jolly, Asep. 2004. *Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang dengan Pendekatan Komunikatif*.

([http://www.Pages.yourfavorite.com/ppsupi/abstrak Bahasa 2004.html](http://www.Pages.yourfavorite.com/ppsupi/abstrak_Bahasa_2004.html)).

Nurgiyanto. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

F. Materi :

1. Pengertian Berbicara

Menurut Nurgiyanto (2001: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah mendengarkan. Sama halnya dengan Asep Jolly (2004: 1) bahwa berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara yang dimaksudkan oleh Asep Jolly disini adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain. Sedangkan Moris dan Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosia.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa berbicara adalah mengeluarkan, menyusun kata-kata secara teratur melalui lisan sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Bicara di sini diartikan sebagai bentuk komunikasi berbahasa, dengan bicara maka komunikasi dapat terjalin.

2. Manfaat dan Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah membuat lawan bicara mengerti apa yang dikatakannya. Tidak peduli bahasa apa yang dipakai, punya unggah-ungguh atau tidak, yang penting orang yang diajak berbicara menangkap dengan jelas maksudnya. Tetapi dalam perkembangannya, seiring dengan kemajuan peradaban, mengerti saja tidak cukup. Sekarang ini, disamping dapat dimengerti harus pula mencerminkan etika, termasuk didalamnya adalah unggah-ungguh. Apalagi di dunia timur (oriental) yang sangat menghormati nilai-nilai kesopanan, unggah-ungguh menjadi faktor yang tak boleh ditinggalkan. Khususnya di masyarakat Jawa, Unggah-ungguh memegang peranan sangat dominan. Bahkan bahasa yang dipakaipun berlainan antara bicara kepada orang tua, adik, atasan dan sebagainya. Orang akan semakin dihormati apabila tahu unggah-ungguh. Dan bila unggah-ungguh itu dilanggar, adat-istiadat sudah menyiapkan sanksinya. Orang yang tidak tahu sopan-santun dalam berbicara pasti akan dikucilkan selamanya.

3. Cara Berbicara

a. Berbicara Harus Menatap Lawan Bicara

Jangan tinggalkan etika ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Kita sendiri juga pasti tersinggung jika ada orang lain mengajak bicara tiba-tiba memutar hidungnya ke tempat lain. Mau menanggapi bicaranya saja sebenarnya sudah harus disyukuri, jangan malah berpindah hati. Bicara itu bukan hanya dengan mulut, tetapi juga dengan hati dan seluruh tubuh kita kecuali kalau kita berbicara melalui telepon. Ketika berbicara usahakan seluruh

gerak tubuh kita mengarah ke lawan bicara sehingga kita tahu bagaimana reaksi lawan bicara ketika membalas apa yang kita ucapkan. Kalau pandangan kita beralih ke tempat lain, kita tahu apakah lawan bicara tulus dengan ucapannya atau tidak. Bisa jadi lawan bicara bilang setuju tetapi mimik wajahnya dan kita tahu karena pandangan kita tidak tertuju kepadanya.

b. Suara Harus Terdengar Jelas

Disamping kita harus menatap lawan bicara, yang tak kalah pentingnya adalah menata suara kita agar lawan bicara dapat menangkap dengan jelas apa yang sedang kita bicarakan. Tidak boleh terlalu terburu-buru dan jangan terlalu pelan. Usahakan suara yang keluar bisa terdengar jelas agar lawan bicara dapat terdengar apa yang kita ucapkan. Karena kondisi tertentu seringkali kita tidak dapat mengontrol suara kita, sehingga menjadi terlalu cepat. Lawan bicara merasa perlu menegaskan kembali dengan bertanya balik. Berbicara dengan pelan tapi jelas terdengar. Tidak perlu terlalu keras tidak perlu terlalu lemah. Yang perlu kita perhatikan pula adalah tingkat emosional kita. Bicaralah ketika emosi kita sedang tidak konsentrasi. misalnya kalau kita sedang marah atau sedih, usahakan agar kemarahan atau kesedihan tersebut tidak terlihat oleh lawan bicara

c. Gunakanlah Tata Bahasa yang Baik dan Benar

Bahasa dapat menunjukkan kualitas kepribadian dan latar belakang seseorang. Sebelum berbicara sebaiknya kata-kata diatur terlebih dahulu. Jangan sampai di tengah kalimat tiba-tiba putus karena kita tidak tahu apa yang akan kita bicarakan. Dan tentunya tidak boleh menggunakan kata-kata yang kasar, apalagi yang menyinggung hati lawan bicara.

d. Jangan menggunakan Nada Suara yang Tinggi

Pakailah nada suara yang datar-datar saja, sehingga setiap orang dapat mendengarnya dengan baik. Kalau terlalu tinggi

dikhawatirkan tidak semua pendengarnya dapat mendengar dengan baik. Apalagi jika kita ditunjuk sebagai pembicara, nada suara harus benar-benar dijaga.

e. Pembicaraan Mudah Dimengerti

Tujuan utama berbicara adalah untuk membuat lawan bicara mengerti apa yang sedang kita bicarakan. Kita harus pandai-pandai memilih lawan bicara, sebab hal ini berkaitan dengan bahasa yang kita pakai. Kita harus pandai menyesuaikan diri dengan kondisi dan latar belakang lawan bicara yang kita hadapi.

G. ICE BREAKING

1. Judul : Dor Kelipatan tiga
2. Tujuan :
 - a. Pada kegiatan awal (tahap pembentukan) permainan ini dapat membawa suasana gembira dan menyenangkan untuk membina suasana keakraban dan kebersamaan di antara para anggota kelompok.
 - b. Pada kegiatan-kegiatan yang sudah lanjut permainan ini dapat membawa suasana kelompok yang dalam keadaan tegang menjadi terileksasikan, suasana yang lesu menjadi bergairah dan bersemangat kembali.
3. Langkah-langkah :
 - a. Tempat duduk diatur melingkar jika permainan dilaksanakan dengan duduk, jika berdiri juga berbentuk lingkaran
 - b. Anggota kelompok secara berurutan mengucapkan hitungan satu, dua, dan seterusnya
 - c. Anggota yang mendapatkan bilangan kelipatan tiga (3, 6, 9, dan seterusnya), maka peserta tersebut, menggantinya dengan kata “dor”\
 - d. Untuk anggota kelompok yang salah dalam menyebutkan angka kelipatan maka akan dihukum sesuai kelipatan dan permainan dilakukan beberapa kali sampai dirasa cukup untuk membangun dinamika kelompok.

DRAMA

MULUTMU HARIMAUMU

Tema : Berbicara yang sopan dan santun

Bayu dan Indra merupakan murid yang suka membuat gaduh di kelas meereka suka sekali meledek dan sering menjahili teman-temannya,kadang berbicara tidak sopan dengan bapak ibu guru di sekolahnya.

Indra : Pagi bos Bayu, kok tumben nih engga telat?

Bayu : Males aku telat juga cuma dihukum engga penting kaya gitu sama si Robin Hood itu..

Tasya : Bayu, kamu kok manggil Pak Robi gak sopan gitu diganti-ganti!

Bayu : Apaan si lo anak kecil nyambung aja emang aku ngomong sama kamu, dasar udah pendek cerewet lagi.

Tasya : Eh kamu kok malah ngejek aku gitu sih, kan aku cuma ngingetin kamu kalo manggil nama guru itu pake Bapak atau Ibu biar sopan

Bayu : Bodo amat ah suka suka aku lahh,iya nggk Ndra?

Indra : Iya Bay ngapain anak kecil di dengerin hahahah...

Lina : Udah lah Sya, biarin aja anak kaya gitu mah susah dibilangin kaya baru kenal dia aja, kamu tau sendiri Bayu gimana orangnya.

Tasya : Aku sebel aja Lin kok dia bisa gitu kalau ngomong sesukanya dia sendiri kan gak baik di denger juga.

Lina : Aku ngerti Sya, yang penting kan kita udah mengingatkan dia biar engga bicara asal kaya gitu.

(Jam pelajaran pertama dimulai dengan pelajaran PKN oleh Pak Broto)

Pak Broto : Pagi anak-anak hari ini kita akan belajar soal-soal untuk latihan ulangan minggu depan yaa..

Indra : Tuh Pak Bro hari ini pake baju kegedean ya Bay,,hahaha

Bayu : Wah bener kamu, dasar Pak Bro kaya anak hip-hop dia yaa hahah

Indra : Jangan keras-keras Bay disini kan ada mata-mata dan tukang ngupingin kita kalau lagi ngomong.(sambil mengeraskan suaranya ke arah Lina dan Tasya yang duduk di depannya)

- Bayu : Bener Ndra apalagi kalau mereka sampai ngadu ke Bos Bro
bahaya nih hahaha
- Tasya : Kalian nyindir kita ha? (menoleh ke belakang)
- Bayu : Eh unyill kamu tu jadi orang sensinan banget sih... dasar cwe!
- Tasya : Eh bayu kamu bisa engga sih kalau ngomong itu yang sopan
sedikit dan jaga perasaan orang lain??
- Lina : Iya nih Bayu sama Indra sukanya kok bikin ribut sama bikin ulah
aja di kelas kita uda mau pelajaran nih diem kalian jangan brisik!
- Pak Broto : Ehh itu Indra, Bayu, Tasya, Lina kok ribut sendiri kaya lagi di
pasar aja, emang lagi tawar menawar apa ?
- Bayu : Engga kok Pak Bro.. eh Pak Broto maksudnya hahah
- Indra : Bagus an Pak Bro Bay gaul gitu..
- Pak Broto : Kalian ini bikin ribut aja sukanya. Bisa diem engga nanti biar
saya yang keluar kalau masih rame dan masih bercanda!
- Bayu : Wah jangan dong Pak kita kan cuma bercanda..
- Pak Broto : Bercanda itu ada waktunya, sudah sekarang kalian yang ngajar di
depan sini. Silahkan maju ke depan gantiin saya.
- (Tiba-tiba Indra dan Bayu terdiam karena Pak Broto sedang tidak bercanda dan
suasana kelas pun jadi hening, siswa-siswi semua sudah tidak kaget dengan
keadaan seperti itu karena ulah Bayu dan Indra)
- Pak Broto : baiklah kalau tidak mau maju ke depan biar saya yang keluar
(Sambil berjalan keluar kelas)
- Veri : Woy Indra Bayu kenapa sih kalian selalu bikin ribut di kelas, kita
kan ingin belajar yang tenang di sekolah tapi kalian selalu
membuat ulah dengan perkataan kalian yang kurang dijaga.
- Tasya : Iya nih mereka kok engga jera-jera sih kalau dibilangin udah lah
kita engga usah bicara sama mereka lagian mereka juga tidak
menghormati kita dan guru kita kok..
- Veri : iya Sya biarin aja mereka berdua, sampai mereka mau minta maaf
sama Pak Broto baru kita mau bicara sama Indra dan Bayu, gimana
teman-teman?

(Setujuuuu.....! Serentak siswa satu kelas menyetujui usul Veri)

Indra : Eh Bay gimana nih anak-anak kali ini beneran marah sama kita, apa memang kita keterlalu ya kalau ngomong?

Bayu : Aku juga bingung Ndra engga enak nih sma Pak Broto kita suka ngajak dia bercanda di kelas dan sering engga sopan sama Pak Broto. Apa sebaiknya kita minta maaf kaya yang dibilang Veri?

Veri : Gimana Bay, kita gamau nih rugi di pelajaran hanya karna sikap kalian yang suka seenaknya sendiri kalau bicara.

Bayu : Iya deh teman-teman kita minta maaf kalau selama ini khususnya aku suka ngomong kasar sama kalian suka menghina kalian dan kurang bisa menghormati guru kita.

Indra : Iya teman-teman tolong jangan marah ya sama kita, ini kami mau ke ruang guru nemuin Pak Broto dan minta maaf sama beliau.

Lina : Nah gitu dong kalau jadi cwo itu harus bertanggung jawab sama perbuatan dan perkataannya..

(Indra dan Bayu bergegas ke ruang guru untuk mencari Pak Broto dan meminta maaf atas kesalahannya dan berjanji tidak mengulangnya lagi)

Pak Broto : Ngapaian kalian kesini uda selesai ngajarnya?

Bayu : Maaf Pak kami berdua salah sudah bercanda tidak tepat waktu dan selalau membuat gaduh di kelas apalagi suka berkata yang menyakiti hati orang lain

Indra : Iya Pak apa Bapak mau memaafkan kami dan kembali ke kelas lagi untuk melanjutkan pelajaran?

Pak Broto : Baiklah saya hargai usaha kalian kesini dan meminta maaf pada saya, saya akan maafkan tapi lain kali kalian harus tau waktu dan bisa menjaga perkataan kalian ya.

Indra, Bayu : Baik Pak..

(Akhirnya Pak Broto kembali ke kelas dan melanjutkan pelajaran seperti biasa, sedangkan Bayu dan Indra telah jera karena kejadian tersebut dan mereka lebih berhati-hati dalam menjaga perkataanya dan mengurangi kegaduhan di kelas)

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 3

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Rabu, 19 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Luar Kelas
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Sopan Santun dalam Berbicara
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Beberapa anggota kelompok menyampaikan pengalaman mengenai topik yang dibahas yaitu cara orang-orang di sekitarnya berbicara ada yang menyampaikan bicaranya sopan dan ada yang menyampaikan cara bicaranya kurang sopan
 - c. Anggota kelompok mengemukakan apa itu berbicara, dan dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan berdasarkan teori yang dipakai bahwa berbicara yaitu mengeluarkan, menyusun kata-kata secara teratur melalui lisan sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Atau merupakan bentuk komunikasi berbahasa.
 - d. Anggota kelompok mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai pentingnya sopan santun dalam berbicara antara lain :
 - 1) Akan dihormati dan dihargai orang lain
 - 2) Membangun komunikasi yang baik dengan orang lain
 - 3) Membuat orang lain memahami apa yang kita utarakan
 - e. Anggota kelompok mengemukakan bagaimana cara dan contoh sopan santun dalam berbicara, yaitu :
 - 1) Berbicara harus melihat orang yang diajak berbicara
 - 2) Tidak membentak atau berkata kasar dan jorok
 - 3) Suaranya harus terdengar jelas

4) Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti

- f. Kesimpulannya adalah sopan santun dalam berbicara merupakan bentuk komunikasi berbahasa dengan menyusun dan mengeluarkan kata secara teratur melalui lisan untuk membangun komunikasi yang baik agar dihormati dan dihargai orang lain dengan cara melihat atau mentap lawan bicara, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti serta tidak menyinggung perasaan orang lain dan dengan suara yang jelas tidak dengan nada yang tinggi.

G. Pesan dan Kesan :

1. Menyukai drama yang tadi dimainkan
2. Tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Magelang, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 3

- A. Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2016
 B. Waktu : 08.45 – 10.05 WIB
 C. Tempat : Luar kelas
 D. Tema : Sopan Santun dalam Berbicara
 E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman semua telah bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum memulai kegiatan pada siang hari ini mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

Semua : (Berdoa)

PK : Anak-anak pada hari ini kita akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang ke tiga ya sesuai kesepakatan kemarin kita adakan pertemuan selanjutnya pada hari ini.

AK : Iya Bu, udah aku tunggu tadi ,

PK : (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)

2. Tahap Peralihan

PK : Sebelum kita memulai bimbingan kelompok, sudahkah kalian siap mengikuti atau adakah yang sedang merasa tidak sehat?

AK : Tidak, bu. Sudah siap.

PK : (Menegaskan kembali asas kerahasiaan)

3. Tahap Kegiatan

PK : Ibu hari ini akan menyampaikan topik yaitu bagaimana sopan santun seseorang dalam berbicara

- AK : oke.. Bu
- PK : Nah aktivitas sehari-hari yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kita salah satunya adalah berbicara, sekarang Ibu mau tanya menurut kalian berbicara itu apa ya?
- ARW : Menurut saya berbicara merupakan berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan bu
- HSV : Kalau menurut saya berbicara adalah menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui suara Bu,
- PK : Ya bagus pendapat kalian hampir sama ada yang lain? Kalau tidak, mari kita simpulkan apa pengertian sopan santun dalam berbicara (menyampaikan kesimpulan dari pendapat anggota kelompok)
- AK : Oh ya intinya sopan dalam berbicara kan Bu..
- PK : Iya, lalu mengapa kita harus berbicara sopan dengan orang lain menurut kalian kenapa?
- SL : Ya biar kita dihormati orang lain kan Bu..
- ARW : Agar tidak menyakiti hati orang lain kan Bu,
- PK : Iya bagus selain itu ada yang lain?
- AAR : Agar orang lain juga bisa berbicara sopan pada kita
- PK : Baiklah kalian memang pintar, sopan berbicara dengan orang lain sangat banyak manfaatnya antara lain seperti tadi yang kalian sampaikan yaitu dihormati dan dihargai orang lain, tidak menyinggung perasaan orang lain karena perkataan kita. Apakah kalian setuju semua?
- AK : Setuju Bu..
- PK : Baiklah kalau begiru selanjutnya bagaimana cara kita berbicara sopan dengan orang lain?
- KDP : Tidak menyinggung perasaan orang lain,
- NV : Berbicara yang halus dan tidak kasar atau perkataannya jorok. Kan biasanya ada Bu yang sukanya teriak-teriak dan engga enak di dengar.

PK : (Menjelaskan cara berbicara sopan dengan orang lain antara lain berbicara harus menatap orang yang diajak bicara, suaranya harus terdengar jelas, tidak berteriak dan kata-katanya mudah dimengerti)

AK : Oke Bu,

KK : Baiklah, mari kita simpulkan apa yang telah kita bahas hari ini.

AK : Menyimpulkan yang telah dibahas dan dijelaskan oleh PK

PK : Selanjutnya agar kita mudah memahami materi yang tadi kita bahas mari kita bermain drama untuk kegiatan selanjutnya. (mempersiapkan properti dan membagi naskah ke anggota kelompok selerta menjelaskan alur cerita dan peran masing-masing pemain) pelaksanaan teknik sosiodrama.

4. Tahap Pengakhiran

PK : Baiklah setelah kita melakukan drama tadi sudahkah kalian paha, apa maksud yang terkandung dalam drama tersebut?

AAR : Saya tahu Bu, dalam berbicara dengan orang lain itu harus menjaga perkataan agar tidak menyakiti hati orang lain.

AW : iya BU, seperti yang sudah dibahas tadi jika kita berbicara tidak dengan bicara yang kasar dan menjaga perasaan orang lain serta pembicaraan yang dikatakan bermanfaat bagi orang lain.

PK : Kalian sudah mengerti kan kaitannya topik yang tadi kita bahas dengan drama yang kalian mainkan. Sekarang apa kalian lebih paham bagaimana sopan santun dalam berbicara

AK : Sudah Bu..Ayo bu nonton video..

PK : nah berhubung waktu sudah hampir habis maka kegiatan hari ini itu cukupkan sampai ini dulu saja ya. Pada pertemuan selanjutnya itu akan memberikan video motivasi pada kalian untuk menghilangkan rasa jenuh. Oh iya kesan pesan kalian mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini apa?

AK : Senang sama drama yang tadi menarik Bu..

PK : Terima kasih untuk hari ini semoga apa yang kita laksanakan hari ini bermanfaat, kita lanjutkan lagi lusa ya karena besok kalian ada kegiatan lain, saya akhiri Wassalamualaikum wr.wb

AK : Baik Bu..Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Penilaian proses

Hampir sebagian besar anggota kelompok antusias mengikuti kegiatan tersebut dan banyak yang mengeluarkan pendapat antara lain SL dan KDP yang tadinya pasif pada pertemuan sebelumnya menjadi aktif berbicara pada kegiatan ini.

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memainkan drama sesuai alur cerita dan menghayati peranan masing-masing sehingga pemahaman mereka mengenai sopan santun dalam berbicara mudah di tangkap dan diingat..

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan melihat hasil yang di dapat dalam kegiatan ini dengan memberikan beberapa pertanyaan pada setiap anggota kelompok dan hampir semua anggota kelompok mengalami peningkatan cara memahami topik yang dibahas terbukti dari cara mereka menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan pada pertemuan tersebut.

H. Tindak Lanjut:

Siswa yang masih belum aktif dalam bimbingan kelompok akan lebih di perhatikan pada kegiatan selanjutnya dan diberikan peran utama agar bisa memahami apa yang telah disampaikan

Magelang, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 4

- A. Topik : Tugas (Sopan Santun dalam Menghargai)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan memainkan drama kaitannya dalam menghargai orang lain.
- G. Tujuan Layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan pengalaman disekitar
 2. *Confortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 3. *Action* (Unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - b. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan drama yang telah dibuat.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- I. Tanggal Penyelenggaraan : 20 Oktober 2016
- J. Waktu : 80 menit
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok
 - e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok

2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
 - c. Melaksanakan teknik sosiodrama dengan tema topik yang dibahas
 - d. Evaluasi teknik sodiodrama yang telah dilakukan
 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - b. Menayangkan video motivasi sebagai penutup kegiatan
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
- a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bermain drama berkaitan dengan peran yang didapatkan masing-masing anggota kelompok.
 - b. Penilaian Hasil : Siswa mampu meningkatkan pemahaman sopan santun yang telah dibahas yaitu menghargai orang lain
 - c. Tindak Lanjut :Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 17 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S

NPM 12.0301.0023

MODUL 4

SOPAN SANTUN DALAM MENGHARGAI ORANG LAIN

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami arti menghargai dan bagaimana bersikap menghargai orang lain
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi dan sosiodrama
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber :

Alwi, Hasan, dkk. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo

F. Materi :

1. Pengertian menghargai

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2009) menghargai adalah menghormati, mengindahkan, memandang penting (bermanfaat dan berguna). Menghargai menurut Tillman, (2004: 95) pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia. Jadi menghargai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait sopan santun yaitu dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai perbedaan orang lain.

2. Manfaat Menghargai Pendapat

a. **Memperoleh wawasan baru**

Dengan mendengarkan penjelasan orang lain akan mengembangkan pola pikir kita menjadi lebih berkembang. Asumsi-asumsi yang mereka berikan tentunya memiliki alasan. Oleh sebab itu, kamu tidak boleh langsung menolak pendapat yang

dilontarkan orang lain. Dengarkanlah penjelasannya. Dari penjelasan tersebut akan memberikanmu wawasan baru.

b. Mempertahankan silaturahmi

Dalam jalannya sebuah diskusi atau perundingan, pasti adakalanya pendapat yang berbeda menyulutkan amarah. Amarah tersebut janganlah dituruti, jika amarah tersebut dituruti akan menimbulkan perselisihan dan dendam. Itu sangatlah merugikan. Perbedaan yang ada harus disikapi dengan hal yang wajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan sikap menghargai terhadap pendapat orang lain. Jika kita menghargai pendapat orang lain akan mempertahankan dan memperkuat silaturahmi.

c. Mencapai tujuan bersama

Dengan adanya sikap menghargai pendapat orang lain akan menghindarkan dari yang namanya perselisihan. Semua orang tidak akan memaksakan pendapatnya untuk diterima. Perbedaan pendapat dari semua orang di dengarkan dan diterima satu persatu sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

3. Cara Menghargai Orang Lain :

- a. Tidak menghina ataupun mengejek orang maupun milik orang lain
- b. Tidak merasa diri sendiri paling benar
- c. Mendengarkan dan jangan menyela pembicaraan orang lain
- d. Berkata dengan bahasa yang lembut dan sopan
- e. Memikirkan apa yang tidak disukai orang lain sebelum berbicara
- f. Tidak membicarakan orang lain, sementara orang tersebut tidak mengetahuinya
- g. Tidak memaksa orang lain untuk melakukan sesuatu dimana dia tidak mungkin dapat melakukannya
- h. Menerima segala pemberiaanya dan ucapkan terima kasih
- i. Tidak menyombongkan diri didepan orang lain
- j. Tidak mengganggu orang lain yang sedang sibuk

G. Ice Breaking

1. Judul : Benda Imajinasi
2. Tujuan :
 - a. Agar anggota kelompok dapat berimajinasi dengan benda yang ada di sekitar dan untuk menghidupkan suasana kelompok sehingga suasana kelompok lebih menyenangkan dan menjadi hidup
 - b. Dilaksanakan di tahap awal kegiatan agar anggota kelompok lebih semangat untuk mengikuti kegiatan.
3. Langkah-langkah :
 - a. Pemimpin kelompok menyiapkan benda yang akan dijadikan bahan permainan seperti botol atau penghapus,
 - b. Anggota kelompok secara bergantian memegang benda tersebut dan menyebutkan untuk apa benda itu digunakan,
 - c. Misalnya botol di imainasikan menjadi vas bunga dll.
 - d. Dalam menyebutkan untuk apa benda tersebut digunakan tidak boleh jauh dari bentyk dan kegunaan dan yang sebaiknya sesuai dengan bentuk tersebut.

DRAMA

KITA SATU DALAM BERBAGAI PERBEDAAN

Tema : Menghargai Segala Perbedaan

Angga dan Farid merupakan teman akrab di sekolah, mereka juga mengikuti organisasi di sekolahnya yaitu OSIS, karena adanya acara perpisahan untuk kelas 9 di Sekolah, maka Angga sebagai ketua OSIS berencana untuk mengadakan kegiatan rapat acara perpisahan kelas 9 oleh perwakilan anggota OSIS. Dan rapat diadakan saat jam pulang sekolah..

Angga : Selamat siang teman-teman, sebelumnya terima kasih telah bersedia menghadiri rapat dalam acara kegiatan perpisahan siswa kelas 9. Saya mengundang perwakilan dari teman-teman semua untuk berbagi pendapat, saran, ide dan masukan untuk acara apa saja yang akan diadakan untuk kegiatan tersebut.

Danang : Iya Angga langsung saja mulai rapatnya udah siang nih..

Dea : Iya Ngga, aku kan udah laper pingin pulang, iya engga Ris?

Riska : Betul De, aku juga uda laper hahaha..

Sita : Kalian ini rapat baru saja dibuka kok uda minta pulang, hargai Angga dong sebagai ketua rapat ini kan kasian Angga juga uda mau meluangkan pikirannya buat ngurusin acara ini.

Dea : iya Sita santai aja kali, kita kan cuma bercanda kok kamu langsung belain Angga sih, cie...cie...

Angga : Sudah-sudah diam dulu ini kalau bercanda terus kapan mulainya.. sekarang aku mau tanya nih menyambung dari hasil rapat kemarin untuk menampilkan fashion show pakaian batik bagaimana?

Farid : aku setuju Ngga, acara tersebut bisa mengembangkan budaya batik kita, pasti nanti ramai deh, selain itu juga bisa meningkatkan.....

(belum selesai berbicara tiba-tiba Danang menyela pembicaraan Farid)

Danang : Ah.. Rid kok kamu kok setuju-setuju aja si itu kan acara bisa bikin bosan dan batik kan pakaian yang engga modern, coba kalau kita undang bintang tamu pasti lebih rame nanti.

- Sita : Danang!! kamu gak boleh memotong pembicaraan Farid, kan dia belum selesai berbicara.
- Danang : Aku kan hanya ingin menyampaikan pendapat ku Ta.
- Angga : Iya Danang benar kata Sita kita boleh saja menyampaikan pendapat kita tetapi bergantian dengan orang lain, dan sebaiknya beri kesempatan Farid sampai selesai berbicara.
- Danang : Baiklah, aku minta maaf ya Farid ayo lanjutkan lagi apa yang ingin kau bicarakan tadi.
- Farid : Baiklah Danang engga apa-apa aku maafkan. Jadi begini kita bisa menampilkan fashion show pakaian batik agar lebih menarik selain itu juga kita membawakannya dengan lagu-lagu masa kini jadi tidak terasa membosankan.
- Dea : Aku usul dong lagunya yang pop biar semangat gitu hhe
- Riska : Iya bener Dea aku setuju kan kita anak jaman modern haha...
- Sita : Ah Riska kamu daritadi cuma ikut-ikutan Dea aja. Coba kasih saran yang lain?
- Angga : Jadi gimana teman-teman untuk acara fashion show pakaian batik semua setuju?
- Riska : Eh bentar Ngga gimana kalo buat yang cwe harus wajib berbusana muslim?
- Danang : Iya tuh cwe kan biasanya suka berpenampilan aneh-aneh kaya kamu Ris jadi wajib tuh pakai muslim oh iya harus pakaian yang bagus dan modern juga gak boleh yang jaman dulu kalo gitu (sambil mengejek Riska)
- Riska : iihhh.. apa sih Danang aku kan cantik gini ya pasti lah penampilan yang utama.
- Dea : Riska..Riska kamu PD banget sih..
- Angga : Gimana teman-teman ada yang mau menanggapi usulan Riska dan Danang?
- Farid : Aku kurang setuju sama pendapat Riska dan Danang karena....
(belum selesai beerbicara Riska dan Danang kembali menyela)

- Riska : kenapa Rid emang ada yang salah?
- Danang : iya nih Farid tadi setuju sekarang kok malah engga setuju?
- Sita : ihhh Riska, Danang lagi-lagi kalian menyela pembicaraan Farid kan dia belum selesai bicara.
- Angga : Iya Ris, Danang dengarkan dulu alasan Farid, ayo lanjutkan Rid
- Farid : Jadi begini teman-teman kenapa aku kurang sependapat dengan Riska dan Danang karena jika semua diwajibkan mengenakan model muslim sama saja kita kurang menghargai teman kita yang berbeda agama karena di sekolah kita tidak semua menganut agama Islam dan menurut Danang harus berpakaian bagus dan modern juga tidak begitu tepat karena yang ingin mengikuti fashion show tidak semua dari kerluarga yang mampu.
- Dea : lalu bagaimana solusinya Rid?
- Farid : nah alangkah lebih baiknya apabila berpakaian muslim diganti dengan berpakaian yang sopan dan rapi dan tidak diharuskan memakai pakaian baru tetapi bersih dan nyaman dikenakan. Nah bagaimana teman-teman?
- Angga : Bagus sekali Farid pendapat kamu saya setuju. Bagaimana teman-teman apa kalian juga setuju?

(serentak berkata setuju dan rapat pun akhirnya mencapai mufakat dengan menampilkan fashion show pakaian batik dengan pakaian sopan, rapi dan bersih. Dari situ mereka juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain serta mempunyai sopan santun untuk menunggu orang lain selesai berbicara dan tidak menyela pembicaraan orang lain dan menghargai perbedaan setiap orang bahwa mereka memiliki kelemahan dan kelebihan)

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 4

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Kamis, 20 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Sopan Santun Menghargai Orang Lain
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Beberapa anggota kelompok menyampaikan pengalaman mengenai cara menghargai orang lain antara lain keluarga, teman dekatnya dan ada juga yang menceritakan pengalaman pribadinya mengenai cara menghargai orang lain.
 - c. Beberapa anggota kelompok mengemukakan apa itu menghargai, dan dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan pemimpin kelompok sesuai teori dan kesepakatan bersama.
 - d. Anggota kelompok mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai pentingnya menghargai orang lain antara lain :
 - 1) Akan disenangi orang lain
 - 2) Membangun komunikasi yang baik dengan orang lain
 - 3) Orang lain merasa dirinya tidak di remehkan
 - e. Anggota kelompok mengemukakan bagaimana cara dan contoh menghargai orang lain, yaitu :
 - 1) Dapat menghargai atau menerima pendapat orang lain
 - 2) Menghargai adanya perbedaan baik mengenai masalah pribadi sosial maupun agama
 - 3) Mau menerima kekurangan dan kelebihan orang lain

- f. Kesimpulannya adalah sopan santun dalam menghargai orang lain dapat diwujudkan dengan menghargai pendapat orang lain, menghargai adanya perbedaan serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan orang lain hal itu dapat menjadikan diri kita disenangi orang lain dan berkomunikasi yang baik terhadap orang lain.

G. Pesan dan Kesan :

1. Mudah memahami topik yang dibahas dengan bermain drama
2. Tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Magelang, 22 Oktober 2016

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 4

- A. Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016
 B. Waktu : 13.15 – 14.25 WIB
 C. Tempat : Ruang Kelas VII C
 D. Tema : Sopan Santun dalam Menghargai Orang Lain
 E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK: Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk pertemuan yang kesekian kalinya sudah
 sukarela mengikuti dan sebelum memulai kegiatan kita awali
 dengan berdoa bersama terlebih dahulu, berdoa mulai.

Semua : (Berdoa)

PK : Pada hari ini kita langsung saja topik yang akan kita bahas
 adalah menghargai orang lain. Apakah kalian setuju?

AK : Setuju, Bu.

PK : Nah ibu hanya mengingatkan mengenai asas bimbingan
 kelompok pastinya kalian masih ingat kan tidak perlu kita bahas
 lagi? Langsung kita game saja bagaimana?

AK : Iya, Bu masih ingat. Ayo ayo Bu aku pingin game sekarang ..

2. Tahap Peralihan

PK : Sudah siap bisa dilanjutkan? Atau ada yang merasa sakit?

AK : Tidak, bu. Sudah siap.

PK : (Menegaskan kembali asas kerahasiaan)

3. Tahap Kegiatan

PK : Nah tadi sudah ibu sampaikan topik mengenai menghargai orang
 lain, adakah yang tau apa itu menghargai orang lain atau ada yg
 mempunyai pengalaman mengenai menghargai orang lain?

- KDP : Saya jarang dihargai orang lain Bu, sepertinya kok saya sering disepelekan ya,
- PK : disepelekan yang seperti apa KDP?
- KDP : Ya itu bu kalau saya berpendapat jarang didengarkan lalu kalau punya teman kadang mereka tidak mau mengerti
- PK : Jadi kurang bisa menghargai pendapat kamu ya, baiklah saya mengerti. Lalu ada yang bisa memberika pengertian apa itu menghargai?
- SRS :Mau menerima orang lain,dan tidak merendahkan orang lain menurut saya Bu.
- AAR : Menurut saya mau menerima kekurangan dan kelebihan orang lain Bu,
- PK : Ya bagus tadi sudah disampaikan dari pengalaman dan pendapat kalian (Menyimpulkan apa itu menghargai berdasarkan pemahaman bersama)
- AK : Oh seperti itu Bu iya kami paham.
- PK : Nah lalu mengapa kita harus menghargai orang lain?
- HAF : Ya biar dihargai orang lain juga bu
- SL : Menjaga silaturahmi bu biar engga bermusuhan.
- PK : (menyampaikan mengapa kita harus menghargai orang lain) bisa dicontohkan bagaimana menghargai orang lain?
- HSV : tidak mengganggu orang lain yang sedang sibuk dan menghaargai pendapat orang lain bu
- FH : menerima perbedaanbu seperti menghargai suku budaya ras dan agama.
- PK : Baiklah kalian memang pintar, mari kita simpulkan apa yang telah kita bahas hari ini.
- AK : Menyimpulkan yang telah dibahas dan dijelaskan oleh PK
- PK : Selanjutnya untuk dapat memahami apa yang kita bahas tadi mari kita bermain drama (mempersiapkan naskah ke anggota

kelompok serta menjelaskan alur cerita dan peran masing-masing pemain) pelaksanaan teknik sosiodrama.

4. Tahap Pengakhiran

PK : Baiklah setelah kita melakukan drama tadi apa maksud yang terkandung dalam drama tersebut? Dan apa yang kalian pahami kaitannya drama dengan topik yang kita bahas tadi?

AAR : Saya awalnya membahas topik belum begitu paham tapi setelah bermain drama tadi jadi paham bu menghargai disini lebih ditekankan pada menghargai pendapat orang lain dan menghargai perbedaan kan?

PK : Pintar sekali AAR, mungkin ada yang lain?

NV : tidak meomotong pembicaraan orang lain bu..

PK : Kalian sudah mengerti kan kaitannya topik yang tadi kita bahas dengan drama yang kalian mainkan. Sekarang apa kalian lebih paham bagaimana cara menghargai orang lain?

AK : Sudah Bu..

PK : nah berhubung waktu sudah hampir habis maka kegiatan hari ini ibu cukupkan sampai ini dulu saja ya. Kesan pesan kalian mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini apa?

AK : Mudah memahami topik yang dibahas dengan bermain drama bu : tertari dengan bimbingan kelompok selanjutnya.

PK : Terima kasih untuk hari ini semoga apa yang kita laksanakan hari ini bermanfaat, saya akhiri wassalamualakium wr.wb

AK : Baik Bu..Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Penilaian proses

Hampir sebagian besar anggota kelompok aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok terbukti dari mereka menyampaikan pendapat secara bergantian dan pada saat bermain drama juga semangat dalam memainkan tokoh masing-masing.

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memainkan drama sesuai alur cerita dan menghayati peranan masing-masing sehingga pemahaman mereka mengenai cara menghargai orang lain sudah dapat dilihat dari tingkat perkembangan bimbingan kelompok sebelumnya yang masih bingung.

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan melihat hasil yang di dapat dalam kegiatan ini dengan memberikan beberapa pertanyaan pada setiap anggota kelompok dan hampir semua anggota kelompok mengalami peningkatan cara memahami topik yang dibahas terbukti dari cara mereka menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan pada pertemuan tersebut.

H. Tindak Lanjut:

Siswa yang masih belum aktif dalam bimbingan kelompok akan lebih di perhatikan pada kegiatan selanjutnya dan diberikan peran utama agar bisa memahami apa yang telah disampaikan

Magelang, 22 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti

NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari

NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK 5

- A. Topik : Tugas (Perilaku tidak sombong)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok berkaitan pemahaman mengenai perilaku tidak sombong
- G. Tujuan Layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan pengalaman disekitar
 2. *Confortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 3. *Action* (unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - a. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan drama yang telah dibuat.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- I. Tanggal Penyelenggaraan : 22 Oktober 2016
- J. Waktu : 80 menit
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok

- e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
- 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
- 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
 - c. Melaksanakan teknik sosiodrama dengan tema topik yang dibahas
 - d. Melakukan evaluasi terhadap drama yang dilakukan
- 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - b. Memberikan tanya jawab sebagai acuan pemahaman anggota kelompok terkait tema yang dibahas
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
 - a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan pelaksanaan drama
 - b. Penilaian Hasil : Siswa mampu memahami topik yang dibahas berdasarkan pertanyaan yang diajukan pemimpin kelompok seusa kegiatan berlangsung
 - c. Tindak Lanjut :Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita Sari

NPM 12.0301.0023

MODUL 5

PERILAKU TIDAK SOMBONG DALAM SOPAN SANTUN

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami nilai perilaku tidak sombong
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi dan sosiodrama
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber :

Hasan, Ali. 2003. *Orang-Orang Yang dicintai dan dibenci Allah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hawwa, Said. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

F. Materi :

1. Pengertian Tidak Sombong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sombong berarti menghargai diri secara berlebihan serta meninggikan diri dan angkuh. Tidak Sombong adalah tidak membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya kurang dari yang lain dan tidak menjelekkan orang lain. Menurut Hasan (2003: 63) sombong disebut juga dengan takabbur, congak, pongoh, membusungkan dada dan membanggakan diri. Sombong ini termasuk penyakit batin. Kita lihat dalam masyarakat, ada kesombongan ilmia, karena hanya dia yang paling tahu, ada kesombongan kekuasaan, karena hanya dia yang paling kuasa, ada kesombongan kekayaan, karena hanya dia yang paling kaya.

Dari diskripsi pengertian sombong di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak sombong adalah tidak merasa lebih tinggi kedudukannya, tidak merasa lebih pandai, lebih kaya, lebih berharga atau lebih mulia dari pada orang lain. Dikarenakan ketidak berdayaan mengatur perilaku, disebabkan oleh kelainan penyakit syaraf-sentral serta tidak ada koordinasi antara emosi- emosi dan pikiran- pikiran, yang ditandai oleh ketidak mampuan orang mengatur tingkah lakunya, karena kelemahan mengkoordinasikan energi otak dan energi hatinya.

2. Faktor Pendorong Sifat Sombong

a. Sifat sombong karena ilmu

Mereka merasa kemuliaan ilmu, keindahan ilmu, dan kesempurnaan ilmu, sehingga ia merasa dirinya mulia, sempurna dan menganggap rendah diri. Ia menganggap orang lain bodoh. Jadi, pada intinya seorang yang bertambah ilmu dan lebih merasa dirinya mulia dan patut dihormati, sesungguhnya ia tidak bertambah ilmu melainkan kesombongan. Sebaliknya, apabila seseorang bertambah ilmu dan bertambah rasa takutnya kepada Allah sehingga memandang dirinya bodoh, hina, dan ia selalu rendah hati, sesungguhnya ia telah bertambah ilmunya (Hawwa, 2006: 252-253).

b. Sifat sombong karena amal dan ibadah

Setiap orang, walaupun ia seorang ahli ibadah dan zuhud, ia tidak akan terlepas dari sifat sombong, baik berkaitan dengan dunia maupun agama. Dalam urusan dunia, ia menganggap bahwa orang-orang berziarah kepadanya lebih baik dari pada berziarah kepada yang lain atau ahli ibadah yang lain

c. Sifat sombong karena garis keturunan (*nasab*).

Seorang yang memiliki nasab bagus (darah biru) akan menganggap rendah orang yang memiliki nasab dibawahnya, walaupun orang itu lebih tinggi ilmunya dan lebih baik amal perbuatannya.

d. Sifat sombong karena kecantikan

Hal ini lebih banyak dialami oleh kaum wanita dan orang yang sombong atas kecantikkannya. Mereka akan senang meremehkan, menjelekkkan, dan menyebarkan kebuerukan orang lain.

e. Sifat sombong karena harta

Hal ini dialami oleh orang kaya yang sombong dengan kekayaannya, seperti pedagang yang sombong dengan perniagaannya, tuan yang sombong dengan tananhnnya, atau seseorang sombong atas pakaian, kendaraan, dan binatang

peliharaannya. Orang seperti ini akan menyombongkan diri di hadapan orang yang dianggap miskin baginya (Hawwa, 2006: 256).

f. Sifat sombong karena kekuatan

Orang yang memiliki tubuh kuat, tangkas dan tidak mudah dikalahkan lawannya jikalau sedang bergulat dan mengadu ketrampilan senjata dan sebagainya, kadang- kadang menunjukkan kesombongannya kepada orang yang lemah atau yang dianggapnya tidak dapat berbuat seperti apa yang ia lakukannya.

G. Ice Breaking

1. Judul : Menghitung Mundur

2. Tujuan :

Dilaksanakan di tahap awal kegiatan agar anggota kelompok lebih semangat untuk mengikuti kegiatan.

3. Langkah-Langkah :

- a. Minta peserta untuk berdiri membentuk suatu lingkaran. Setiap peserta menghitung secara bergiliran mulai dari 1 sampai 50 (atau sejumlah peserta).
- b. Pada saat menghitung, minta peserta memenuhi peraturan : setiap angka ‘tujuh’ atau ‘ kelipatan tujuh’, angka itu tidak disebutkan, melainkan diganti dengan tepuk tangan.
- c. Apabila ada peserta yang salah melaksanakan tugasnya, maka permainan dimulai dari awal.
- d. Permainan tahap 2 dimulai dengan cara yang sama seperti di atas, tetapi hitungannya dimulai dari angka 50 mundur terus sampai dengan angka 1. Peraturan yang diterapkan juga sama, yaitu setiap angka “tujuh” atau angka “kelipatan tujuh”, angka itu tidak disebutkan, melainkan diganti dengan tepuk tangan.

DRAMA BERBAGI ILMU

Tema : Bersikap rendah hati dan tidak sombong

Kelas VII G kala itu hari Selasa di kagetkan dengan ulangan mendadak, Rama dan Reza yang duduk satu bangku di belakang Lita dan Nurul sedang asik bercanda kemudian berubah menjadi panik.

Pak Indra : Selamat pagi anak-anak sekarang setelah berdoa dan bapak sudah mengabsen kalian semua, coba Bapak minta kalian siapkan satu lembar kertas saja

Rama : loh, kok tumben pak mau buat apa?

Pak Indra : Bapak ingin kalian menulis nama kalian dan nomer absen kalian di kertas tersebut ..

Yahhhh Pak Indra..(serentak siswa-siswi di kelas)

Lita : Pak Indra kita mau ulangan ya, kok engga dikasih tau dulu pak kan saya belum belajar

Pak Indra : Wah kalian tau saja kalau Bapak mau mengadakan ulangan (sambil tersenyum pelan)

Reza : Ehh Ram ajarin aku ya kamu kan tukang nyontek pasti ntar bisa deh ngerjain soal-soalnya..

Rama : Yee asal aja kamu kalau ngomong Za, aku kan biasanya bikin contekan dikit sih hehe, tapi ini kan ulangan mendadak jadi aku belum persiapan apa-apa nih,,

Reza : Ah kamu ni gimana kan ada Lita sama Nurul tuh di depan kita, udahlah santai aja kita nanti minta mereka aja buat nyontekin kita.

Rama : OK, Broo siapp!!

Pak Indra : Sudah-sudah ayo kita mulai saja ini bab yang kemarin kita pelajari kok soalnya juga tidak susah hampir sama seperti latihan soal minggu lalu..

Lita : Gimana nih Rul aku kok takut ya..

Nurul : Udah Lita percaya diri aja kan kemarin kita bisa ngerjain yang penting yakin dan jujur.

Lita : iya dehh..

(Akhirnya ulangan pun dimulai, Rama dan Reza mulai gelisah dengan berfikir bagaimana menyontek dan bertanya pada temannya)

Rama : Za, kamu awasin Pak Indra ya aku mau buka buku nih liat bentar

Reza : ihh kamu engga takut Ma, ntar kalau ketahuan gimana?

Rama : Gak apa-apa Za bentaran kok. Nah ini ketemu caranya bentar aku catet,kamu mau juga kan? Ini aku mau nolongin kamu juga Za...

Reza : makasih ya Ma ,hehehe. Eh bentar aku tanya Nurul..Eh Rul aku ajarin napa jangan pelit-pelit lah bantuin temennya..

Rama : Iya Ta, kamu juga ajarin aku lah jangan diem aja...

Lita : Apasih kalian berisik ganggu konsentrasi aja

Nurul : Sssttt.. jangan berisik nanti dimarahin Pak Indra,

Rama : Dasar cwe-cwe pelit..

Lita : ih kalian, ini kan cuma ulangan biar tau kemampuan kita sampai mana lagian kalau mau tolong menolong ya jangan waktu ulangan

Reza : yauda deh Ta maaf ya kita udah gangguin kamu

(Akhirnya waktu ulangan selesai dan keesokan harinya nilai ulangan di bagikan)

Lita : Rama, Reza mau engga nanti pulang sekolah kita ssma Nurul belajar bersama, kita pelajari soal-soal yang belum paham dan saling mengajari satu sama lain

Reza : Gimana Ma, kamu mau engga?

Rama : Ya gapapa sih makasih ya Ta kamu udah mau ngajakin kita belajar bareng, padahal kemarin kita uda gangguin kamu sama Nurul ulangan.

Lita : Ah, engga apa-apa Ma kita kan berteman engga boleh sombong dengan ilmu yang kita miliki dan alangkah bermanfaatnya apabila kita bisa berbagi ilmu. Iya engga Nurul?

Nurul : Betul tuh kata Lita jadi santai aja kali..

Reza : Makasih y kalian ini uda pinter, cantik, tapi engga sombong ya.

(Akhirnya mereka ber empat belajar bersama dirumah dan semenjak itu Rama dan Reza belajar untuk tidak mencontek lagi)

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 5

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Sabtu, 22 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Perilaku Tidak Sombong
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Beberapa anggota kelompok menyampaikan pengalaman atau hal yang diketahui mengenai perilaku tidak sombong antara lain tidak memamerkan harta yang dimiliki, tidak sombong dengan fisik yang dimiliki dan tidak sombong ketika berilmu.
 - c. Beberapa anggota kelompok mengemukakan apa itu perilaku tidak sombong antara lain tidak tinggi hati, tidak membanggakan diri secara berlebihan, dan tidak angkuh
 - d. Anggota kelompok mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai mengapa seseorang bisa berperilaku sombong:
 - 1) Memiliki fisik yang cantik/tampan
 - 2) Memeiliki harta yang banyak/kaya
 - 3) Pintar karena mempunyai ilmu yang banyak
 - 4) Karena keturunan/keluarga
 - e. Anggota kelompok mengemukakan bagaimana contoh perilaku tidak sombong, yaitu :
 - 1) Tidak bersikap sewenang-wenang dengan orang lain
 - 2) Berbagi ilmu dengan teman yang belum mengerti
 - 3) Tidak mengejek dan mencela teman
 - 4) Tidak pamer dengan apa yang dimiliki

- f. Kesimpulannya adalah perilaku tidak sombong merupakan perilaku dengan nilai tidak membanggakan diri secara berlebihan dan bersikap rendah hati. Perilaku sombong dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain fisik yang baik atau menarik, harta yang melimpah, keluarga yang mendukung, mempunyai banyak ilmu atau pengetahuan. Adapun perilaku tidak sombong antara lain tidak bersikap sewenang-wenang dengan orang lain, berbagi ilmu dengan teman yang belum mengerti, tidak mencela teman dan berbagi dengan apa yang dimiliki

G. Pesan dan Kesan :

1. Semoga dengan bimbingan kelompok dengan membahas topik ini akan membuat kita sadar dan tidak bersikap sombong lagi dengan apa yang kita miliki.
2. Tema yang dibahas menarik karena sangat banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi tambahan wawasan

Magelang, 23 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 5

- A. Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2016
- B. Waktu : 11.45 – 12.55 WIB
- C. Tempat : Ruang Kelas VII C
- D. Tema : Perilaku tidak sombong dalam sopan santun
- E. Hasil Pelaksanaan :
1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman semua telah bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum memulai kegiatan pada siang hari ini mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

Semua : (Berdoa)

PK : Anak-anak pada hari ini kita akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang ke tiga ya sesuai kesepakatan kemarin kita adakan pertemuan selanjutnya pada hari ini.

AK : Iya Bu, udah aku tunggu tadi ,

PK : (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)
 2. Tahap Peralihan

PK : Sebelum kita memulai bimbingan kelompok, sudahkah kalian siap mengikuti atau adakah yang sedang merasa tidak sehat?

AK : Tidak, bu. Sudah siap.

PK : (Menegaskan kembali asas kerahasiaan)
 3. Tahap Kegiatan

PK : Ibu hari ini akan menyampaikan topik yaitu bagaimana sopan santun seseorang dalam berbicara

- AK : oke.. Bu
- PK : Nah aktivitas sehari-hari yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kita salah satunya adalah berbicara, sekarang Ibu mau tanya menurut kalian berbicara itu apa ya?
- ARW : Menurut saya berbicara merupakan berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan bu
- HSV : Kalau menurut saya berbicara adalah menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui suara Bu,
- PK : Ya bagus pendapat kalian hampir sama ada yang lain? Kalau tidak, mari kita simpulkan apa pengertian sopan santun dalam berbicara (menyampaikan kesimpulan dari pendapat anggota kelompok)
- AK : Oh ya intinya sopan dalam berbicara kan Bu..
- PK : Iya, lalu mengapa kita harus berbicara sopan dengan orang lain menurut kalian kenapa?
- SL : Ya biar kita dihormati orang lain kan Bu..
- ARW : Agar tidak menyakiti hati orang lain kan Bu,
- PK : Iya bagus selain itu ada yang lain?
- AAR : Agar orang lain juga bisa berbicara sopan pada kita
- PK : Baiklah kalian memang pintar, sopan berbicara dengan orang lain sangat banyak manfaatnya antara lain seperti tadi yang kalian sampaikan yaitu dihormati dan dihargai orang lain, tidak menyinggung perasaan orang lain karena perkataan kita. Apakah kalian setuju semua?
- AK : Setuju Bu..
- PK : Baiklah kalau begiru selanjutnya bagaimana cara kita berbicara sopan dengan orang lain?
- KDP : Tidak menyinggung perasaan orang lain,
- NV : Berbicara yang halus dan tidak kasar atau perkataannya jorok. Kan biasanya ada Bu yang sukanya teriak-teriak dan engga enak di dengar.

PK : (Menjelaskan cara berbicara sopan dengan orang lain antara lain berbicara harus menatap orang yang diajak bicara, suaranya harus terdengar jelas, tidak berteriak dan kata-katanya mudah dimengerti)

AK : Oke Bu,

KK : Baiklah, mari kita simpulkan apa yang telah kita bahas hari ini.

AK : Menyimpulkan yang telah dibahas dan dijelaskan oleh PK

PK : Selanjutnya agar kita mudah memahami materi yang tadi kita bahas mari kita bermain drama untuk kegiatan selanjutnya. (mempersiapkan properti dan membagi naskah ke anggota kelompok selerta menjelaskan alur cerita dan peran masing-masing pemain) pelaksanaan teknik sosiodrama.

4. Tahap Pengakhiran

PK : Baiklah setelah kita melakukan drama tadi sudahkah kalian paha, apa maksud yang terkandung dalam drama tersebut?

AAR : Saya tahu Bu, dalam berbicara dengan orang lain itu harus menjaga perkataan agar tidak menyakiti hati orang lain.

AW : iya BU, seperti yang sudah dibahas tadi jika kita berbicara tidak dengan bicara yang kasar dan menjaga perasaan orang lain serta pembicaraan yang dikatakan bermanfaat bagi orang lain.

PK : Kalian sudah mengerti kan kaitannya topik yang tadi kita bahas dengan drama yang kalian mainkan. Sekarang apa kalian lebih paham bagaimana sopan santun dalam berbicara

AK : Sudah Bu..Ayo bu nonton video..

PK : nah berhubung waktu sudah hampir habis maka kegiatan hari ini ibu cukupkan sampai ini dulu saja ya. Pada pertemuan selanjutnya ibu akan memberikan video motivasi pada kalian untuk menghilangkan rasa jenuh.Oh iya kesan pesan kalian mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini apa?

AK : Senang sama drama yang tadi menarik Bu..

PK : Terima kasih untuk hari ini semoga apa yang kita laksanakan hari ini bermanfaat, kita lanjutkan lagi lusa ya karena besok kalian ada kegiatan lain, saya akhiri Wassalamualaikum wr.wb

AK : Baik Bu..Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Penilaian proses

Hampir sebagian besar anggota kelompok antusias mengikuti kegiatan tersebut dan banyak yang mengeluarkan pendapat antara lain SL dan KDP yang tadinya pasif pada pertemuan sebelumnya menjadi aktif berbicara pada kegiatan ini.

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memainkan drama sesuai alur cerita dan menghayati peranan masing-masing sehingga pemahaman mereka mengenai sopan santun dalam berbicara mudah di tangkap dan diingat..

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan melihat hasil yang di dapat dalam kegiatan ini dengan memberikan beberapa pertanyaan pada setiap anggota kelompok dan hampir semua anggota kelompok mengalami peningkatan cara memahami topik yang dibahas terbukti dari cara mereka menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan pada pertemuan tersebut.

H. Tindak Lanjut:

Siswa yang masih belum aktif dalam bimbingan kelompok akan lebih di perhatikan pada kegiatan selanjutnya

Magelang, 23 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti

NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari

NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 6

- A. Topik : Tugas (Bergaul dengan teman sebaya)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok berkaitan pemahaman bergaul dengan teman sebaya
- G. Tujuan Layanan :
 - 1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - c. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 - d. Anggota kelompok dapat mengemukakan pengalaman disekitar
 - 2. *Confortable* (sikap positif)
 - c. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - d. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 - 3. *Action* (unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - b. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan drama yang telah dibuat.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Luar Kelas
- I. Tanggal Penyelenggaraan : 24 Oktober 2016
- J. Waktu : 80 menit
- K. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok

- e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
- 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
- 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
 - c. Melaksanakan teknik sosiodrama dengan tema topik yang dibahas
- 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - b. Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang dibahas sebagai upaya evaluasi pemahaman anggota kelompok
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

- a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bermain drama berkaitan dengan peran yang didapatkan masing-masing anggota kelompok.
- b. Penilaian Hasil : Siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang topik tugas yang disampaikan
- c. Tindak Lanjut : Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S.

NPM 12.0301.0023

MODUL 6

SOPAN SANTUN BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami bagaimana sopan santun bergaul dengan teman sebaya
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber

Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

Bandung: RIZKI press.

Nurihsan, Juntika. 2003. *Materi Bimbingan dan Konseling*. Bandung:

Mutiara

F. Materi :

1. Pengertian Pergaulan remaja

Pergaulan remaja adalah kontak sosial diantara remaja, atau dalam kelompok sebaya (Peer Group). Kelompok sebaya ini, disamping memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok tersebut, juga pengaruh yang negative. Pengaruh negative itu maksudnya, bahwa kelompok teman sebaya itu menjadi racun bagi perkembangan remaja.

Teman sebaya adalah orang-orang seumuran dengan kita dan kelompok sosialnya, seperti teman sekolah atau mungkin teman sekerja atau tetangga membina hubungan yang baik antar sesama teman merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang.

Etika pergaulan yaitu sopan santun / tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan.

2. Cara Membina hubungan yang baik dengan sesama teman, antara lain:

a. Belajar menghargai

Banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya. Misalnya saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik. Kalau kita tidak mau menghargai orang lain, jangan berharap orang lain akan mau menghargai kita.

b. Belajar menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati. Oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang bahkan orang yang seumuran dengan kita, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

c. Mempunyai sikap mau mengerti

Orang mempunyai sikap mau mengerti keadaan orang lain ini membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sudah seharusnya kita mau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghindari sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita

d. Mau memberikan pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu dalam bentuk sekecil apapun.

e. Mau memberikan motivasi

Bila kita mempunyai teman yang mengalami kesusahan atau putus asa, sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

f. Tidak bercanda keterlaluan

Kalau kita bersenda gurau hal hal yang kecil mungkin tidak masalah, tetapi kalau sudah diluar batas, maka hubungan itu bisa langsung retak.

g. Hal yang dapat menjaga persahabatan adalah menjadi pendengar baik dan saling menghormati satu sama lain. Hormati saran teman dan dengarkan apa yang sahabat ungkapkan, ambil sisi positifnya sebagai kritik yang membangun. Kepribadian yang berbeda antara kita dan sahabat, akan dapat menjadi pelengkap satu sama lain. Tetapi bukan berarti kita harus menceritakan segala hal kepada sahabat.

h. Jangan pernah mengkhianati kepercayaan

Percayalah, ketika kita mengkhianati sebuah persahabatan, maka tidak akan mendapatkan sahabat terbaik lagi. Beri dukungan ketika sahabat kita sukses dan selalu mengagumi prestasinya. Ketika ada konflik di antara persahabatan dapat diselesaikan dengan saling terbuka satu sama lain. Memaafkan memang tidak gampang, tapi maklumi bahwa setiap orang dapat membuat suatu kesalahan dan demi kebaikan dan menjaga persahabatan agar tetap utuh.

G. Ice breaking

1. Judul : Game **TIK TAK**
2. Tujuan :
 - a. **Siswa dapat saling mengenal satu sama lain dalam kelompok**
 - b. **Siswa dapat menjalin keakraban dalam melakukan konseling kelompok.**
 - c. **Dapat memperlancar proses penyampaian dan penerimaan materi pelatihan.**
 - d. **Dapat mempermudah interaksi antar siswa.**
3. Langkah-langkah:
 - a. Pemimpin kelompok memandu peserta untuk memperkenalkan diri dengan dengan kesepakatan bersama, dan disertai dengan melakukan gaya yang khas dari masing-masing peserta (berbeda satu dengan yang lain). Peserta diminta membuat lingkaran besar.
 - b. Lakukan sampai semua peserta memperkenalkan diri masing-masing dengan gayanya.
 - c. Dilanjutkan dengan permainan **“TIK,TAK, dan TIK-TAK”** dengan cara semua peserta diminta duduk di kursi masing-masing dengan membuat lingkaran besar dan seorang fasilitator berdiri di tengah.
 - d. Bila fasilitator mengatakan **“TIK”** sambil menunjuk seorang peserta, maka peserta tersebut harus menyebutkan nama peserta yang duduk di sebelah kirinya dengan disertai gaya khasnya.
 - e. Bila fasilitator berkata **“TAK”** maka peserta yang ditunjuk harus menyebutkan nama peserta yang duduk di sebelah kanannya (sambil melakukan gaya khasnya
 - f. Bila fasilitator berkata **“TIK-TAK”** , maka semua peserta diwajibkan berpindah tempat duduk, sementara fasilitator mencari tempat duduk yang kosong sehingga ada seorang peserta yang tidak mendapatkan tempat duduknya, dan dialah yang akan menggantikan fungsi fasilitator untuk meneruskan permainan.

DRAMA

SAHABAT KARIB YANG BERUBAH

Tema : Sopan santun dalam berteman dan bergaul

Yusuf dan Haikal merupakan sahabat baik. Mereka telah bersahabat sejak kecil, tapi suatu hari ketika keluarga Haikal jatuh miskin, Yusuf pun tak ingin lagi bersahabat dengan Haikal. Suatu siang ketika Haikal, Yusuf, Rio, Danang dan Teguh sedang berada di kelas untuk bersih-bersih sebelum pulang sekolah, Haikal dengan berat hati bercakap dengan Yusuf untuk membantunya. Karena menurutnya Yusuf lah yang bisa menolongnya dan Yusuf merupakan sahabatnya, tapi yang terjadi kemudian malah sebaliknya

Haikal : Yusuf, bisakah kmau menolongku sedikit saja?

Yusuf : Apa? Menolongmu? Kamu pikir kamu itu siapa, mengapa aku harus menolongmu?

Haikal : Kenapa kamu Suf? Bukankah kita sahabat? Apakah kamu lupa?

Yusuf : Sahabat? Maaf ya aku tidak punya sahabat seperti kamu yang miskin. Aku hanya mau bersahabat dengan orang yang kaya.

Rio : Kenapa dengan kalian? Sepertinya sedang memiliki masalah

Haikal : Tidak ada apa-apa kok. Kita berdua baik-baik saja. Ya kan Suf?

Yusuf : Baik-baik saja? Gini ya Rio, tadi si miskin ini meminta bantuan ke aku. Tapi sayangnya aku tidak ingin membantu orang seperti dia. Mana dia ngaku-ngaku sahabat aku lagi? Ogah ahhh..

(Haikal pun pergi karena mendengar perkataan Yusuf menyakiti hatinya)

Rio : Jangan begitu Suf. Bukannya kamu dan Haikal memang bersahabat dari kecil? Masa karena sekarang Haikal dan keluarganya jatuh miskin, kamu tidak mau lagi bersahabat dengannya. Bukannya saat-saat seperti ini kamu bisa tunjukkan ke dia, kalau kau memang sahabatnya.

Teguh : Betul itu kata Rio. Seharusnya kamu sekarang mensupport dia, bukan malah menghina dia seperti itu. Kasian si Haikal..

Danang : Betul itu. Sahabat seperti apa sih kamu ini?

- Yusuf : Kalian pikir siapa kalian berani-berani menasehatiku? Sok baik! Terserah aku dong mau berbuat apa. Urus saja diri kalian sendiri.
- Teguh : Bukan maksud kita menasehati kamu atau sok baik. Tapi kita tidak mau persahabatan kamu dan Haikal berakhir seperti ini.
- Yusuf : Halah itu bukan urusan kalian (Yusuf pun langsung pulang)
- Danang : Kenapa dia tuh, bisa-bisanya dia berbuat begitu kepada Haikal. Bukankah selama ini dia yang selalu saja membela-bela Haikal ketika ada masalah?
- Rio : Ya itu hanya dia yang tahu. Tapi satu hal yang akhirnya kita tahu, Yusuf hanya mau berteman dengan orang yang kaya.
- Teguh : Sudahlah jangan dibahas lagi, mending kita pulang saja.
- Keesokan harinya mereka kembali masuk ke sekolah seperti biasa, tetapi tidak dengan Haikal. Ketika mereka berempati sedang dalam perjalanan ke sekolah, dengan tidak sengaja mereka bertemu dengan Haikal dipinggir jalan yang sedang mencari barang bekas.
- Rio : Hey bukannya itu Haikal?
- Teguh : Ia benar itu Haikal. Seding ngapain dia? Bukannya masuk sekolah malah keluyuran seperti itu.
- Rio : (Rio pun langsung menarik Yusuf yang jalan Di belakangnya dan sedang asyik dengan Iphone-nya) Liat itu? Apa yang sahabatmu lakukan?
- Yusuf : Haha pasti sedang mengais sampah. Namanya juga orang miskin.
- Danang : Apaan sih Suf. Ayo kita samperin saja dia.
- Rio : Haikal, apa yang sedang kamu lakukan? Kenapa kamu tidak masuk 2 minggu ini?
- Haikal : (dengan kaget) A..aku? Ya seperti yang kalian liat ini.
- Rio : Apa-apaan sih. Kenapa kamu tidak masuk sekolah lagi Haikal?
- Haikal : Begini., orang tuaku tidak punya uang untuk membiayai aku dan

adikku untuk sekolah. Sedangkan adikku masih mau sekolah, jadi aku mengalah saja untuk adikku. Biar adikku yang sekolah dan aku membantu orang tuaku untuk menyambung hidup.

Danang : Mulia betul hatimu Kal.

Yusuf : Haha... Mulia apanya? Dia cuma mau cari muka tahu?

Haikal : Tega sekali kamu berkata begitu pada ku. Aku memang sekarang sudah miskin, tapi aku masih punya perasaan. Kalau kamu tidak mau bersahabat lagi denganku ya sudah itu tidak jadi masalah buat ku, tapi jangan kau hina aku dengan kata-katamu itu. Satu lagi, aku tidak pernah menyesal pernah berkenalan denganmu. Tapi itu merupakan pembelajaran bagiku. Terima kasih Yusuf.

(Haikal pun berlari meninggalkan mereka berempat dengan perasaan sedih)

Rio : Sudah puas kamu menyakiti dia? Ingat Suf, suatu hari nanti kamu juga akan merasa apa yang Haikal rasakan sekarang..

Yusuf :Haha... Itu tidak mungkin. Keluargaku tidak mungkin jatuh miskin. Toh keluargaku memiliki banyak usaha yang menghasilkan banyak uang. Haha..(sambil tertawa Yusuf pun jalan meninggalkan mereka bertiga)

Danang : Sombong sekali itu anak. Semoga hidupnya baik-baik saja.

Rio : Ya semoga saja. Memang terkadang kita harus menyadari bahwa ada orang tertentu yang bisa tinggal dihati kita, namun tidak dalam kehidupan kita?

Teguh : Ya betul itu.Oh iya kan ada beasiswa di sekolah kita kenapa kita tidak mencoba memberitahukan hal ini pada guru kita siapa tau Haikal bisa bersekolah lagi kan dia anak pintar di kelas dan selalu mendapat juara kelas?

Rio : Bener tuh.. yauda ayo kita ke sekolah lagi..

(mereka bertiga akhirnya melanjutkan perjalanan ke sekolah)

Beberapa minggu kemudian Haikal bisa melanjutkan sekolah lagi berkat bantuan Danang, Rio, dan Teguh. ‘

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 6

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 24 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Tempat Penyelenggaraan : Luar kelas
- F. Lingkup Pembicaraan
 - 1. Sifat Topik : Topik Tugas
 - 2. Judul Topik : Sopan santun bergaul dengan teman sebaya
 - 3. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Anggota kelompok menyampaikan apa itu pergaulan teman sebaya dan pengalaman yang mereka alami di lingkungan sekitar mereka
 - c. Anggota kelompok mengemukakan pentingnya sopan santun bergaul dengan teman sebaya :
 - 1) Agar mempunyai batasan dalam berteman khususnya lawan jenis
 - 2) Saling belajar menghormati dan menghargai sesama teman
 - 3) Tidak terjadi rasa iri dengan teman
 - d. Anggota kelompok mengemukakan bagaimana contoh sopan santun dalam bergaul dengan teman sebaya, yaitu :
 - 1) Mau menerima keadaan teman baik susah maupun senang
 - 2) Tidak membedakan teman
 - 3) Jujur dan tidak sombong
 - 4) Tidak mengejek teman secara berlebihan
 - 5) Saling tolong menolong dengan teman yang membutuhkan bantuan
 - e. Kesimpulan sopan santun bergaul dengan teman sebaya merupakan kontak sosial diantara remaja dalam kelompok sebaya untuk belajar saling menghormati dan menghargai serta tahu adanya batasan berteman khususnya dengan lawan jenis yang diwujudkan melalui saling tolong menolong, tidak mengejek teman secara berlebihan,

jujur, tidak sombong dan mau menerima kelebihan maupun kekurangan teman.

G. Pesan dan Kesan :

1. Dengan adanya bimbingan kelompok dengan topik ini saya lebih memahami bagaimana sopan santun bergaul dengan teman sebaya
2. Menarik karena berkaitan dengan pergaulan remaja

Magelang, 25 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 6

- A. Hari/ Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016
 B. Waktu : 12.00– 13.20 WIB
 C. Tempat : Luar kelas
 D. Tema : Sopan santun bergaul dengan teman sebaya
 E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman semua telah bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum memulai kegiatan pada siang hari ini mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

Semua : (Berdoa)

PK : Hari ini kita akan membahas topik mengenai sopan santun dalam bergaul dengan teman sebaya

AK : Pergaulan bebas saja bu..

PK : Iya nanti kita bahas didalamnya berkaitan juga dengan ini. (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)

2. Tahap Peralihan

PK : Apakah hari ini kalian sehat semua? Atau ada yang sakit?

FH : saya tangannya sakit bu ini, habis jatuh.

PK : mengganggu atau tidak? Kalau masih terasa sakit dan tidak bisa mengikuti tidak apa-apa ibu tidak memaksa.

FH : Engga apa-apa kok bu saya pingin ikut. Bisa kok kan cuma tangan yang sakit hehe..

PK : baiklah kalau begitu mari kita mulai)

3. Tahap Kegiatan

- PK : Nah menurut kalian pergaulan remaja sebaya itu apa?
- SRS : Menurut saya ya berteman dalam usia remaja
- KDP : kalau menurut saya berinteraksi dengan teman usia remaja bu
- PK : (menyampaikan kesimpulan dari pendapat anggota kelompok) setuju semuanya?
- AK : Oh begitu, setuju Bu..
- PK : Lalu apa pentingnya sopan santun bergaul dengan teman sebaya?
- AWY : Agar kita saling menghormati dan menghargai teman kita Bu,
- HAF : Terus kalau bergaul dengan teman harus tau batasan bu apalagi kalo cwe sama cwo kan ga boleh berlebihan deketnya.
- PK : Baiklah jadi pentingnya bergaul dengan teman sebaya agar kita bisa saling menghormati dan menghargai serta memiliki batasan dalam bergaul khususnya lawan jenis. Lantas bagaimana kita seharusnya bergaul dengan teman kita?
- NV : Tidak suka mengejek teman berlebihan Bu
- HAF : mau menerima kekurangan dan kelebihan teman Bu,
- ARW : tidak membedakan teman dan mau tolong menolong Bu,
- PK : Oke jadi ada beberapa cara sopan santun bergaul dengan teman sebaya antara lain mau menerima kekurangan dan kelebihan teman, tidak mengejek secara berlebihan, saling menolong dan tidak membedakan teman begitu ?
- AK : Oke Bu, setuju
- PK : Selanjutnya seperti biasa agar kita semangat dan lebih memahami apa yang kita bahas tadi sekarang kita bermain drama lagi ya anak-anak setuju?
- AK : Setuju Bu, aku senang bermain drama soalnya lucu dan bagus

4. Tahap Pengakhiran

- PK : Baiklah setelah kita melakukan drama tadi pastinya kalian memahami kan apa isi yang terkandung dalam drama tersebut?

AAR : paham bu drama tadi berisi tentang bagaimana kita memperlakukan seorang teman dan menerima mereka dalam keadaan susah maupun senang dan tidak mencela..

PK : Bagus ya betul sekali, berhubung waktu sudah hampir habis kegiatan ibu cukupkan dulu ya. Kesan pesan untuk hari ini apa?

AK : menarik bu dan lebih paham bagaimana bergaul dengan teman.

PK : Terima kasih untuk hari ini semoga apa yang kita laksanakan hari ini bermanfaat, saya akhiri wassalamualaikum wr.wb

AK : Baik Bu..Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Penilaian proses

Anggota kelompok antusias dengan topik yang dibahas dan semua memperhatikan tetapi ada yang masih pasif untuk mengeluarkan pendapat

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memainkan drama sesuai apa yang mereka pahami dan menangkap pesan yang terkandung dalam drama tersebut berkaitan dengan topik yang telah dibahas.

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan melihat hasil yang di dapat dalam kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan pada anggota kelompok mengenai pemahaman mereka dalam menangkap topik yang dibahas dan drama yang dimainkan.

H. Tindak Lanjut:

Siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan pada pertemuan selanjutnya akan diberikan pertanyaan agar bisa menyampaikan pendapatnya.

Magelang, 25 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Dra. Army Susanti

NIP. 19671205 199802 2 002

Praktikan,

Ajeng Nurulita Sari

NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 7

- A. Topik : Tugas (Akhlaq mulia dalam sopan santun)
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa dapat memahami topik tugas yang akan dibahas dan mampu berinteraksi dalam kelompok berkaitan pemahaman nilai akhlak mulia
- G. Tujuan Layanan :
 - 1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas
 - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan pengalaman disekitar
 - 2. *Confortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 - 3. *Action* (unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - a. Anggota kelompok dapat mengaplikasikan topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan drama yang telah dibuat.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Depan kelas VII G
- I. Tanggal Penyelenggaraan : 26 Oktober 2016
- J. Waktu : 80 menit
- K. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama

- c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok
 - e. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
2. Tahap II : Peralihan
- a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
3. Tahap III : Kegiatan
- a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
 - c. Melaksanakan teknik sosiodrama dengan tema topik yang dibahas
4. Tahap IV : Pengakhiran
- a. Melakukan evaluasi drama yang telah dilaksanakan
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
- a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bermain drama berkaitan dengan peran yang didapatkan masing-masing anggota kelompok.
 - b. Penilaian Hasil : Pemahaman siswa meningkat terkait sopan santun.
 - c. Tindak Lanjut : Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S.

NPM 12.0301.0023

MODUL 7

NILAI AKHLAK MULIA DALAM SOPAN SANTUN

- A. Tujuan : Agar siswa dapat memahami arti dan nilai perilaku akhlak mulia dalam sopan santun
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi dan sosiodrama
- D. Penulis : Ajeng Nurulita Sari
- E. Sumber :

Mariana Puspa Sari. 2012. “Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Akhlak”. *Artikel Jurnal*.

Zahri, Mustafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.

F. Materi :

1. Pengertian Akhlak Mulia

Kata “akhlak mulia” berasal dari bahasa Arab, yaitu Akhlaqul yang berarti akhlak dan karimah yang berarti mulia. Jadi Akhlaqul karimah ialah akhlak mulia dan budi pekerti. Secara luas akhlak mulia adalah budi pekerti yang dicerminkan seseorang (Pendidikan Agama Islam: 2007). Akhlak mulia merupakan salah satu nilai luhur. Nilai luhur perlu ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga merupakan alat solidaritas yang mendorong kita untuk bekerja sama dan mengarahkan kita untuk berpikir positif. Nilai adalah gambaran yang mengenai apa yang di inginkan, yang pantas, yang berharga, dan yang mempengaruhi orang yang memiliki nilai itu.

2. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk. (Mustafa Zahri: 1995: 67) mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak

itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih. Keterangan tersebut memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk.

Selanjutnya ilmu akhlak juga menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan baik, dan perbuatan yang buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan baik dan perbuatan yang buruk. Selain itu ilmu akhlak berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dalam perbuatan dosa dan maksiat. Jika tujuan ilmu akhlak tersebut tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan terpuji.

3. Perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

Dalam berhubungan dengan teman-teman sebaya kita harus dapat bergaul dengan sebaik-baiknya. Mereka ini adalah orang-orang yang sehari-harinya bergaul dengan kita dan menemani kita baik di kala suka maupun di kala duka. Yang dapat kita lakukan misalnya adalah saling memberi salam setiap bertemu dan berpisah dengan mereka dan dilanjutkan saling berjabat tangan, kecuali jika mereka itu lawan jenis kita, saling menyambung tali silaturahmi dengan mereka, saling memahami kelebihan dan kekurangan serta kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahfahaman dapat dihindari, saling tolong-menolong, bersikap rendah hati dan tidak boleh bersikap sombong kepada mereka, saling mengasihi dengan mereka, memberi perhatian terhadap keadaan mereka, selalu membantu keperluan mereka, apalagi jika mereka meminta kita untuk membantu, ikut menjaga mereka dari gangguan orang lain, saling memberi nasihat dengan kebaikan dan kesabaran, mendamaikan mereka bila berselisih, dan saling mendoakan dengan kebaikan.

- a. Mencintai sodaranya
- b. Mencintai karena Allah
- c. Tolong menolong
- d. Membantu sodara yang kesulitan
- e. Berbuat kebaikan
- f. Menutupi kejelekan orang lain
- g. Saling menyayangi satu sama lain
- h. Mendoakan sesama
- i. Saling berjabat tangan ketika bertemu
- j. Ramah tamah dan rendah hati

G. Ice Breaking

1. Judul : Konsentrasi Keseimbangan Otak
2. Tujuan : Anggota bisa berkonsentrasi mengikuti kegiatan dan dapat mencairkan suasana kelompok
3. Langkah-Langkah :
 pertama siswa disuruh konsentrasi dan memperhatikan guru pembimbing dan melakukan apa yang dilakukan guru pembimbing contoh: ketika guru pembimbing mengatakan sentuh kepala tapi guru pembimbing mengecoh dengan menyentuh bagian lain, siswa harus menyentuh bagian yang benar yang dikatakan oleh guru pembimbing bukan yang disentuh guru pembimbing, hal ini ditujukan untuk melatih konsentrasi siswa.

DRAMA
NILAI KEJUJURAN

Tema : Mendoakan dan membantu orang lain dalam kesusahan

Sejumlah siswa pergi keluar kelas untuk istirahat setelah pelajaran, Joni dan Johan pergi beristirahat dan bertemu Nia dan Wati yang sedang duduk di kantin sekolah.

- Joni : Woy... kenapa tuh muka kok pada tegang gitu sih santai kali ini kan jam istirahat bukan jam ulangan
- Johan : Eh Joni jangan gitu la kasian mereka kali aja lagi ada masalah.
- Wati : Iya nih Joni bikin tambah ribet aja kamu uda gitu ngaget-ngagetin lagi dasar gak liat apa ini Nia lagi sedih??
- Joni : Yah kalian ini serius banget jadi orang, lohh ngomong-ngomong kenapa tu si Nia centil kok bisa sedih gitu?hehehee...
- Nia : Jonii.... kamu ih nyebelin tau orang lagi kena musibah malah diajak bercanda (sambil mencubit Joni)
- Joni : Aduhh.. sakit tau Ni, iya deh iya kamu kenapa emang?
- Wati : Gini lo Joni, Johan uang Nia untuk beli LKS hilang padahal dia mau bayar hari ini tadi pas di kelas uda dicari di tas sama dompet engga ada.
- Johan : Loh..lohh kok bisa Ni, emang kamu taruh dimana uangnya? Apa mungkin tertinggal di rumah?
- Nia : Engga Han, seingat aku tadi udah aku masukin ke tas, aku takut kalau mau minta uang lagi ke orang tua aku kasian mereka.
- Joni : Tu kann Nia kamu uda tua jadi mungkin lupa naruh dimana tu uang. Emang beneran uda di cari?
- Wati : Joni.. bisa engga sih gak usah bercanda dulu!
- Joni : Iya deh kakak Wati yang jutek, nanti aku sama Johan bantuin nyari kalia aja jatuh di ruang kelas..iya engga Han?
- Johan : Iya Jon kasihan si Nia jadi bingung gitu,nanti kita cari deh Ni kamu sabar ya.. kita doakan semoga uangnya cepet ketemu.
- Nia : Iya makasih ya Han, Jon..
- Wati : Nah gitu dong jadi temen tu yang baik

Joni : Oke deh Wati bawel, btw..aku sama Johan jajan dulu ya ini uda mau bel masuk kan sampai lupa ..

(Johan dan Joni kemudian jajan di kantin dan setelah bel masuk kelas mereka mencarikan uang Nia yang hilang. Mereka bertanya pada teman-teman satu kelas tapi tidak ada yang mengetahui)

Wati : Gimana Jon, ketemu engga?

Joni : Teman-teman engga ada yang lihat uang jatuh dan engga ada yang tau, terus gimana nih?

Johan : Berhubung ini uda mau pulang sekolah ya Nia engga bisa bayar LKS nya hari ini.

Nia : Iya udah makasih ya Joni, Johan uda mau bantuin aku. Coba nanti aku bilang lagi sama orang tua aku.

(akhirnya mereka pulang kerumah masing-masing, namun karena Johan dan Joni satu arah pulang mereka berjalan bersama dan di tengah perjalanan mereka menjumpai dompet di pinggir jalan yang terjatuh)

Joni : Han, liat tuh apaan kaya dompet ya, yuk kita ambil.

Johan : Oh iya Jon itu dompet ayo kita liat punya siapa..

Joni : Wah ini ada pemiliknya Han ada kartu identitasnya lengkap, ada uangnya juga ini.Nah!!!! aku tau Han kita kan dapet rejeki nih gimana kalo uang ini kita kasih aja ke Nia kan dia uangnya hilang biar bisa bayar LKS gitu

Johan : huss kamu ni ngarang aja kalau ngomong. Ini kan bukan milik kita Jon, sebaiknya kita kembalikan aja ke pemiliknya.

Joni : Yahh kamu itu kan kita bisa bantuin Nia, terus nanti kita kembalikan dompet sama identitasnya aja ke pemiliknya kan ga mungkin keberatan dia uda kita bantuin, bagus engga ide aku ??

Johan : Joni, kamu itu emang berniat baik mau nolong temen tapi ini namanya engga jujur nanti kita malah berbohong dan Nia pun kalau tau dari mana uang ini dia engga akan mau nerima bantuan kita. Udah ayo kita kembalikan

(Joni dan Johan bergegas ke rumah pemilik dompet tersebut)

Joni, Johan : Assalamualaikum, selamat siang..

Bu Endang : Waalaikumsalam gimana ya dek cari siapa?

Johan : Apa benar ini rumah Bu endang bu?

Bu Endang : oh iya saya sendiri silahkan masuk, duduk nak ..bagaimana apa ada yang bisa saya bantu?

Johan : Sebelumnya saya Johan ini teman saya Joni, maksud kedatangan kamu berdua kesini ingin mengembalikan dompet yang berisi identitas atas nama Bu Endang dan beralamat di sini.

Joni : Benar bu, ini bentuk dompetnya apakah benar milik ibu?

Bu Endang : Alhamdulillah..saya kira tidak akan kembali iya nak ini benar dompet saya tadi waktu saya ke pasar dan pulang naik ojek sepertinya jatuh di jalan, saya sedih sekali dan hampir putus asa. Tapi syukur adek-adek ini sudah bersedia mengembalikan. Terimakasih banyak ya dek.

Johan : Syukurlah kalau begitu Bu, bisa di cek isinya apa masih lengkap, maaf tadi kami membukanya untuk melihat alamat pemiliknya.

Bu Endang : Masih lengkap alhamdulillah dek, iya tidak apa-apa ini sebagai ucapan terima kasih saya untuk jajan. (sambil memberikan uang)

Joni : Wah ibu jadi repot-repot (sambil tersenyum)

Johan : Eh..engga usah bu kami ikhlas kok, sudah tidak usah kami langsung pulang saja bu, lain kali lebih hati-hati ya bu,

Bu Endang : Wah kalian ini memang anak-anak yang baik. Kalo begitu terimakasih banyak ya jadi buru-buru tidak minum dulu

Johan : Tidak usah bu, ayo Jon.. Assalamualaikum bu,

Bu Endang : Waalaikum salam semoga kalian diberi kesehatan pinter sekolahnya ya nak, Sekali lagi terimakasih hati-hati di jalan.

(Tiba-tiba ponsel Joni berdering, Nia memberi kabar kalau uangnya ternyata tertinggal di kasur rumahnya dan akhirnya Johan menasehati Joni jika akan menolong orang hendaknya dengan hal yang baik dan jangan sampai terjerumus dengan hal yang tidak jujur)

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 7

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Rabu, 26 Oktober 2016
- D. Waktu : 80 menit
- E. Lingkup Pembicaraan
1. Judul Topik : Akhlak mulia dalam sopan santun
 2. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Anggota kelompok menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang akhlak mulia
 - c. Anggota kelompok mengemukakan perlunya akhlak mulia :
 - 1) Agar bisa membantu orang lain
 - 2) Untuk membersihkan diri dari sifat buruk
 - 3) Melahirkan perbuatan yang terpuji
 - d. Anggota kelompok mengemukakan bagaimana contoh orang yang memiliki akhlak mulia :
 - 1) Bersikap rendah hati dan tidak sombong
 - 2) Saling memberi nasihat yang baik kepada orang lain
 - 3) Saling mendoakan dengan kebaikan
 - e. Kesimpulan dari topik yang telah dibahas adalah nilai akhlak mulia merupakan bentuk atau wujud seseorang dalam berbuat hal terpuji.
- F. Pesan dan Kesan :
1. Mengetahu pentingnya sifat akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

Magelang, 27 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

PELAKSANAAN, PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT
KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 7

- A. Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016
 B. Waktu : 08.45–10.05 WIB
 C. Tempat : Depan kelas VIIG
 D. Tema : Sopan santun bergaul dengan teman sebaya
 E. Hasil Pelaksanaan :

1. Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum wr.wb

AK : Walaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih untuk kehadiran teman-teman yang masih antusias untuk mengikuti kegiatan bimbingan ke 7 pagi ini. Sebelum memulai kegiatan mari kita awali dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.

Semua : (Berdoa)

PK : Hari ini kita akan membahas topik yang terakhir yaitu akhlak mulia dalam sopan santun.

AK : Kok terakhir to bu?

PK : Iya besok masih ada 1 kali pertemuan lagi untuk evaluasi mengenai semua kegiatan bimbingan yang telah kita laksanakan. (menjelaskan tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan permainan untuk meningkatkan dinamika kelompok)

2. Tahap Peralihan

PK : Apakah hari ini kalian sehat semua? Atau ada yang sakit?

AK : Alhamdulillah sehat Bu,

PK : Baiklah kalau begitu mari kita langsung saja mulai.

3. Tahap Kegiatan

PK : Apa yang kalian tahu mengenai nilai akhlak mulia?

HSV : Akhlak mulia setau saya memiliki perbuatan yang terpuji Bu,

- FH : kalau menurut saya ya pokoknya punya sifat-sifat yang baik Bu
- PK : (menyampaikan kesimpulan dari pendapat anggota kelompok)
- PK :Lalu apa pentingnya mempunyai sikap yang berakhlak mulia?
- KDP : Agar kita menjadi orang yang mempunyai sifat terpuji dan bisa membantu orang lain
- SRS : Untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik bu karena dengan kita mempunyai akhlak mulia maka kita akan takut berbuat kejahatan.
- PK : Bagus sekali ya ada yang mempunyai pengalaman mengenai seseorang yang berakhlak mulia?
- HAF : Tetangga saya bu ada yang membantu tukang sampah dengan memberikan pesangon setiap bulannya itu termasuk akhlak mulia tidak Bu?
- PK : Iya HAF itu merupakan salah satu seseorang yang berakhlak mulia. Nah lalu bagaiman contoh orang yang berakhlak mulia?
- AWY : senang membantu orang lain, jujur dan tidak sombong Bu..
- AAR : saling menasehati teman yang berbuat buruk dan mendoakan dala hal kebaikan Bu..
- PK : (menyampaikan contoh perbuatan orang yang memiliki akhlak mulia)
- KDP : Ayo Bu main drama nya kapan aku pingin main drama
- PK : Baik setelah ini kita mulai bermain drama yaa inu jelaskan alur ceritanya dan tokoh yang ada di dalam naskah ini kemudian kalian pahami untuk langsung praktek bermain drama.
- AK : Setuju Bu,

4. Tahap Pengakhiran

- PK : Baiklah setelah kita melakukan drama tadi apa yang kalian pahami di dalam cerita tersebut?
- AWY : Seseorang yang mempunyai akhlak mulia dapat dicontohkan dengan saling memahami kesedihan orang lain, dan menolong orang yang sedang kesusahan.

HAF : Jujur dan tidak melakukan perbuatan tercela bu..

PK : Bagus ya betul sekali jadi dapat kita simpulkan isi drama tersebut mengenai perilaku seseorang yang mempunyai akhlak mulia. Berhubung waktu sudah hampir habis kegiatan ibu cukupkan dulu ya. Kesan pesan untuk hari ini apa?

AK : kita jadi mengetahui bagaimana sikap akhlak mulia dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.

PK : Terima kasih untuk hari ini besok kita bertemu lagi untuk pertemuan terakhir yaa, semoga apa yang kita laksanakan hari ini bermanfaat, saya akhiri wassalamualaikum wr.wb

AK : Baik Bu..Walaikumsalam wr.wb

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Penilaian proses

Anggota kelompok antusias dengan topik yang dibahas dan semua memperhatikan tetapi ada yang masih pasif untuk mengeluarkan pendapat

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memainkan drama sesuai apa yang mereka pahami dan menangkap pesan yang terkandung dalam drama tersebut berkaitan dengan topik yang telah dibahas.

G. Analisis Hasil Penilaian:

Praktikan melihat hasil yang di dapat dalam kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan pada anggota kelompok mengenai pemahaman mereka dalam menangkap topik yang dibahas dan drama yang dimainkan

H. Tindak Lanjut:

Siswa sudah aktif dan antusias semua.

Magelang, 28 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti

NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari

NPM 12.0301.0023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK 8

- A. Topik : Evaluasi bimbingan kelompok
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan informasi
- D. Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman
- F. Kompetensi yang dicapai: Siswa dapat memahami bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan
- G. Tujuan Layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
 - a. Anggota kelompok dapat mengulas kembali apa yang telah mereka dapat saat bimbingan kelompok
 2. *Comfortable* (sikap positif)
 - a. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat
 - b. Anggota kelompok dapat saling memberikan *feedback* pada masing-masing anggota kelompok lain
 3. *Action* (Unjuk kerja/ rencana kegiatan)
 - a. Anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai sopan santun
- H. Tempat Penyelenggaraan: Ruang kelas VIIC
- I. Sasaran Layanan : 10 siswa kelas VIIC
- J. Tanggal Penyelenggaraan: 27 Oktober 2016
- K. Waktu : 45 menit
- L. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa bersama
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok

- d. Melakukan game untuk meningkatkan dinamika kelompok
- 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menanyakan kesehatan fisik / psikis anggota kelompok
 - b. Menjelaskan aturan/ tata cara bimbingan kelompok
 - c. Menegaskan janji bimbingan kelompok pada anggota kelompok
- 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas
 - b. Melakukan pembahasan tentang topik.
- 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik yang telah dibahas.
 - b. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - c. Membahas kegiatan selanjutnya, dan do'a
- M. Alat / Bahan : Kertas dan bolfoin
- N. Rencana Penilaian :
 - a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan dan kesungguhannya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Penilaian Hasil : Mengamati perubahan pemahaman mengenai topik yang dibahas
 - c. Tindak Lanjut : Memberikan layanan lanjutan jika diperlukan

Magelang, 16 Oktober 2016

Praktikan

Ajeng Nurulita S

NPM 12.0301.0023

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 8

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Sasaran : 10 orang siswa kelas VII C
- C. Tanggal Penyelenggaraan : Kamis 27 Oktober 2016
- D. Waktu : 45 menit
- E. Lingkup Pembicaraan
1. Judul Topik : Evaluasi bimbingan kelompok
 2. Isi bahasan :
 - a. Pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan adanya evaluasi pembahasan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan
 - b. Anggota kelompok menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan ulasan topik yang pernah dibahas.
 - c. Siswa mengemukakan apa itu sopan santun, apa saja yang mereka pahami mengenai sopan santun dan bagaimana bersikap sopan santun dan apa saja contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya.
 - d. Siswa mengemukakan drama apa saja yang telah mereka mainkan kaitannya dengan topik sopan santun yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok.
 - e. Penyampaian pesan yang terkandung dalam setiap drama
 - f. Kesimpulannya sebagian besar siswa mampu memahami apa yang telah dibahas dalam setiap pertemuan terkait tema sopan santun
- F. Pesan dan Kesan :
- Bertambahnya pengetahuan mengenai pemahaman bimbingan kelompok dan sosiodrama terkait masalah sopan santun

Magelang, 29 Oktober 2016

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan,

Dra. Army Susanti
NIP. 19671205 199802 2 002

Ajeng Nurulita Sari
NPM 12.0301.0023

Lampiran 8

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan / Materi Pelaksanaan	Keterangan
1	Rabu, 21 September 2016	<i>Try Out</i>	Kelas VII G
2	Rabu, 12 Oktober 2016	<i>Pre Test</i>	Kelas VII C
3	Senin, 17 Oktober 2016	Bimbingan Kelompok, sosiodrama, sopan santun	10 siswa kelas VII C
4	Selasa, 18 Oktober 2016	Menghormati	10 siswa kelas VII C
5	Rabu, 19 Oktober 2016	Berbicara sopan santun	10 siswa kelas VII C
6	Kamis, 20 Oktober 2016	Menghargai	10 siswa kelas VII C
7	Sabtu, 22 Oktober 2016	Tidak sombong	10 siswa kelas VII C
8	Senin, 24 Oktober 2016	Bergaul dengan teman sebaya	10 siswa kelas VII C
9	Rabu, 26 Oktober 2016	Berakhlak mulia	10 siswa kelas VII C
10	Kamis, 27 Oktober 2016	Evaluasi bimbingan kelompok teknik sosiodrama	10 siswa kelas VII C
11	Sabtu, 29 Oktober 2016	<i>Post Test</i>	10 siswa kelas VII C

Lampiran 9

Data Post Test

Angket Pemahaman Sopan Santun

Data Post Test

[illegible]

Lampiran 10

Hasil Analisis Nonparametrik

HASIL ANALISIS NON PARAMETRIK

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	10	29	161	190	1771	177.10	10.344
Post_test	10	28	181	209	1945	194.50	9.095
Valid N (listwise)	10						

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test - Pre_test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post_test < Pre_test

b. Post_test > Pre_test

c. Post_test = Pre_test

Test Statistics^b

	Post_test - Pre_test
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11

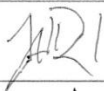
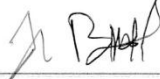
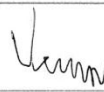
Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian

DAFTAR HADIR *PRE-TEST*

Hari / Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2016

Tempat : kelas VII C

No	Nama	Kelas	Ttd
1	AWY	VII C	
2	AAR	VII C	
3	ARW	VII C	
4	HAF	VII C	
5	HSV	VII C	
6	KDP	VII C	
7	FH	VII C	
8	NV	VII C	
9	SRS	VII C	
10	SL	VII C	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA

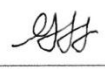
No	Nama	Pertemuan / Tanggal			
		Ke - 1 17-10-2016	Ke - 2 18-10-2016	Ke - 3 19-10-2016	Ke - 4 20-10-2016
1	AWY				
2	AAR				
3	ARW				
4	HAF				
5	HSV				
6	KDP				
7	FH				
8	NV				
9	SRS				
10	SL				

No	Nama	Pertemuan / Tanggal			
		Ke - 5 22-10-2016	Ke - 6 24-10-2016	Ke - 7 26-10-2016	Ke - 8 27-10-2016
1	AWY				
2	AAR				
3	ARW				
4	HAF				
5	HSV				
6	KDP				
7	FH				
8	NV				
9	SRS				
10	SL				

DAFTAR HADIR *POST-TEST*

Hari / Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2016

Tempat : Kelas VII C

No	Nama	Kelas	Ttd
1	AWY	VII C	
2	AAR	VII C	
3	ARW	VII C	
4	HAF	VII C	
5	HSV	VII C	
6	KDP	VII C	
7	FH	VII C	
8	NV	VII C	
9	SRS	VII C	
10	SL	VII C	

Lampiran 12

Dokumentasi

Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama



Try Out Angket Pemahaman Sopan Santun



Pre Test Angket Pemahaman Sopan Santun



Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Tema Menghormati



Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Tema Berbicara Sopan Santun



Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Tema Menghargai



Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Tema Tidak Sombong



Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Tema Bergaul Dengan Teman Sebaya



Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Tema Berakhlak Mulia



Evaluasi Bimbingan Kelompok

Post Test Angket